Serial Buku Darul Haq Ke-172

AGAR DOA DIKABULKAN

Berdasarkan al-Qur'an & as-Sunnah

Said bin Ali bin Wahf

شروط الدعاء وموانع الإجابة
في ضوء الكتاب والسنة

Judul Asli:
Syuruth ad-Du'a wa Mawani' al-Ijabah
Fi Dhau' al-Kitab was Sunnah

Penulis:
Said bin Ali bin Wahf al-Qahthani

Edisi Indonesia:
AGAR DOA DIKABULKAN
Berdasarkan al-Qur'an & as-Sunnah

Penerjemah:
Fajar Hasan Mursyid, Lc

Muraja'ah:
Ahmad Farhan Hamim, Lc

Setting:
Abu Azka Salsabila

Desain Sampul:
DH Grafika

Penerbit:
DARUL HAQ, Jakarta
Karena yang Haq Lebih Utama untuk Diikuti
Telp. (021) 92772244 / Faks. (021) 47882350
www.darulhaq.com
E-mail: Info@darulhaq.com

Cetakan II, Dzulqa'dah 1427 H. / Desember 2006 M.

DAFTAR ISI

PENDAHULUAN

Sesungguhnya segala puji dan puja hanya milik Allah, kita senantiasa memuji-Nya dan meminta bantuan hanya kepada-Nya juga memohon ampunan dari-Nya. Kami mohon perlindungan kepada Allah dari segala kejahatan diri kami, dan dari keburukan perbuatan kami. Barangsiapa yang Allah beri petunjuk maka tidak akan ada yang menyesatkannya, dan barangsiapa yang Allah sesatkan maka tidak akan ada yang dapat memberikan petunjuk kepadanya.

Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan (yang hak) selain Allah Tuhan Yang Esa, tiada sekutu bagi-Nya. Dan aku bersaksi bahwa Muhammad ﷺ adalah hamba dan Rasul-Nya. Shalawat dari Allah kepadanya dan para sahabatnya, serta orang yang mengikuti ajarannya dengan baik sampai hari Kemudian.

Selanjutnya, buku ini adalah buku ringkas tentang tuntunan bagaimana agar do'a dikabulkan, yang saya kutip dan susun dari kitab saya "Dzikir, Do'a, dan Berobat Dengan Ruqyah", kemudian saya tambahi dengan beberapa faedah penting yang diperlukan bagi seorang Muslim di dalam berdo'a. Kemudian saya susun sebagai berikut:

Pasal Pertama: Pengertian dan macam-macam do'a
Pasal Kedua: Keutamaan berdo'a
Pasal Ketiga: Syarat dikabulkannya do'a dan penghalang dikabulkannya do'a.

Pasal Keempat: Tatacara, suasana, dan waktu-waktu dikabulkannya do'a.
Pasal Kelima: Perhatian para nabi dalam berdo'a dan diperkenankannya do'a mereka.
Pasal Keenam: Do'a-do'a yang mustajab (diperkenankan).
Pasal Ketujuh: Perkara terpenting yang selayaknya diminta oleh seorang hamba kepada Allah.

Saya memohon kepada Allah agar menjadikan amal saya ini menjadi amal shalih yang bermanfaat bagi diri saya dan orang yang membacanya. Sesungguhnya Allah Maha Penolong, dan Maha sanggup mewujudkan pertolongan-Nya.

Shalawat dan salam kepada hamba-Nya dan rasul-Nya, sebaik-baik makhluk-Nya, nabi kita, imam kita, pemimpin kita, kekasih kita, Muhammad bin Abdullah, begitu pula kepada keluarga, sahabat, dan orang-orang yang mengikutinya dengan baik sampai hari Kemudian.

Penyusun,

Ditulis pada waktu dhuha hari Jumat
17/6/1416 H.

PASAL I
PENGERTIAN DAN MACAM-MACAM DO'A

Pembahasan Pertama: Pengertia Do'a

Do'a dari segi bahasa berarti meminta dan memohon. Seperti perkataan: Saya berdo'a kepada Allah, artinya: Saya telah memohon kepada-Nya dengan meminta dan saya mengharapkan sesuatu yang baik yang datang daripada-Nya.

Berdo'a kepada Allah berarti meminta dari-Nya kebaikan dan mengharapkan kebaikan tersebut.

(دَعَا لِفُلاَ ن) dengan menggunakan kata bantu "لِ" (baca: li) berarti:

Berdo'a untuk si Fulan: Memohon kebaikan untuknya.

(دَعَا علىفُلاَ ن) dengan menggunakan kata bantu "عَلَى" (baca: 'ala) berarti:

Berdo'a atas si Fulan: Memohon ditimpa kejahatan untuknya.

Jadi do'a berarti permohonan hamba kepada Rabbnya dengan cara memohon dan meminta, bisa pula berarti mensucikan, memuji dan makna yang sejenis dengan keduanya. Do'a adalah bagian daripada dzikir. Dzikir ada tiga macam:

Pertama; mengingat dan menyebut nama Allah, sifat-Nya, dan pengertian yang dikandung oleh keduanya dan memuji, mengesakan Allah dengan nama dan sifat-Nya, serta

serta mensucikan-Nya dari segala yang tidak patut bagi-Nya.

Dzikir ini terbagi menjadi dua macam:

1. Ungkapan puji-pujian dari orang yang berdzikir kepada Allah ﷻ dengan menyebut nama dan sifat-Nya. Bagian ini disebutkan di beberapa hadits seperti:

سُبْحَانَ اللهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ.

2. Memberitakan tentang hukum-hukum yang berkenaan dengan nama dan sifat-Nya, seperti perkataan, Allah Yang Maha Agung, Maha Kuasa atas segala sesuatu. Dan Dia lebih suka cita dengan tobat hamba-Nya daripada orang yang menemui tunggangannya (kendaraan) yang hilang, dan Dia mendengar suara hamba-hamba-Nya, serta melihat aktifitas mereka, tiada sesuatu pun yang tersembunyi daripada-Nya. Dan Allah lebih menyayangi mereka dari kasih sayang kedua orang tua mereka terhadap mereka.

Kedua; mengingat dan menyebut perintah Allah, larangan-Nya, halal, haram dan segala hukum yang ditetapkan-Nya, dengan bersikap melakukan perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya, mengharamkan apa yang diharamkan-Nya dan menghalalkan apa yang dihalalkan-Nya.

Dzikir seperti ini ada dua:

1. Mengingat Allah, dengan memberitakan bahwasannya Dia memerintahkan perkara ini, melarang perkara ini, Ia menyukai ini, membenci perkara ini, dan ridha dengan masalah ini.
2. Mengingat Allah (berdzikir) ketika datang perintah dari-Nya, maka langsung melaksanakan perintah tersebut. Dan ketika ada larangan-Nya segera menjauhinya dan menghindarinya.

Ketiga; Dzikir (mengingat dan menyebut) nikmat Allah. Ini semuanya termasuk dzikir yang paling agung. Dzikir yang disebutkan di atas berjumlah lima macam (macam dzikir di atas jika dilihat dari sisi sarana berdzikir) terbagi menjadi tiga tingkatan

1. Dzikir dengan menggunakan hati dan lidah. Ini merupakan tingkat dzikir yang paling tinggi.
2. Dzikir dengan menggunakan hati saja. Ini merupakan tingkat yang kedua.
3. Dzikir dengan menggunakan lisan saja (berdzikir dengan lidah). Dzikir ini menduduki tingkat ketiga.

Jadi pengertian dzikir adalah melepaskan diri dari sifat lalai dan lupa kepada Allah. Yang dimaksud dengan lalai ialah meninggalkan sesuatu dengan usaha manusia itu sendiri. Dan yang dimaksud dengan lupa ialah meninggalkan sesuatu tanpa usaha dari manusia tersebut.

Dzikir mempunyai tiga tingkatan:[1]

1. Dzikir zhahir yaitu pujian kepada Allah ﷻ.
   Seperti ucapan:

سُبْحَانَ اللهِ وَالْحَمْدُ للهِ وَلاَ إِلَهَ الاَّ اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ

"Maha suci Allah, segala puji dan sanjung kepunyaan-Mu, tiada Tuhan yang berhak disembah melainkan Allah dan Allah Maha Besar)." Atau dzikir yang mengandung do'a di dalamnya seperti firman-Nya,

قَالَا رَبَّنَا ظَلَمْنَآ أَنفُسَنَا وَإِن لَّمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ ٱلْخَٰسِرِينَ

"*Keduanya berkata, "Ya Rabb kami, kami telah menganiaya diri*

---

[1] Tingkat pertama merupakan sarana menuju tingkat ke dua, dan tingkat ke dua sarana menuju tingkat ke tiga.

kami sendiri, dan jika Engkau tidak mengampuni kami dan memberi rahmat kepada kami, niscaya pastilah kami termasuk orang-orang yang merugi." (al-A'raf: 23) dan:

يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ بِرَحْمَتِكَ أَسْتَغِيْثُ.

"Wahai Tuhan Yang Maha Hidup, wahai Tuhan Yang Maha Berdiri dengan sendiri-Nya, aku memohon pertolongan dengan rahmat-Mu."

Atau berdzikir dengan memohon perlindungan Allah seperti ungkapan: Allah berserta saya, Allah melihat saya, Allah menyaksikan saya. Dan semisalnya yang bertujuan membantu kehadiran Allah lebih dapat terasakan, begitu pula untuk kepentingan memelihara hati, menjaga tata krama di hadapan Allah, menghindari kealpaan diri. Juga memohon perlindungan kepada Allah dari setan dan kejahatan manusia.

Adapun dzikir-dzikir yang diajarkan oleh Nabi ﷺ, menghimpun ketiga unsur tersebut yaitu memuji Allah, berisi do'a dan permohonan, serta menghadirkan-Nya sehingga mencakup perlindungan yang sempurna, kebeningan hati, menghindari kealpaan diri dan berlindung dari godaan setan.

2. Dzikir hati, yaitu dzikir yang menggunakan hati, agar terhindar dari sifat lalai dan lupa yang merupakan penghalang antara Rabb dan hati manusia, keharusan hati untuk menghadirkan Allah menjadikannya seolah-olah melihat Allah.
3. Dzikir hakiki, yaitu dzikir Allah ﷻ terhadap hamba-Nya:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

"Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku." (al-Baqarah: 152) dan sabda baginda Rasulullah ﷺ:

يَقُولُ اللهُ تَعَالَى أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي وَأَنَا مَعَهُ إِذَا ذَكَرَنِي فَإِنْ ذَكَرَنِي فِي نَفْسِهِ ذَكَرْتُهُ فِي نَفْسِي وَإِنْ ذَكَرَنِي فِي مَلَإٍ ذَكَرْتُهُ فِي مَلَإٍ خَيْرٍ مِنْهُمْ وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ بِشِبْرٍ تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ ذِرَاعًا وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ ذِرَاعًا تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ بَاعًا وَإِنْ أَتَانِي يَمْشِي أَتَيْتُهُ هَرْوَلَةً.

"Allah berfirman, "Saya mengikuti keyakinan hamba-Ku terhadap-Ku, dan Aku besertanya apabila ia mengingat-Ku. Apabila ia mengingat-Ku dalam dirinya, Aku akan mengingatnya dalam diri-Ku, jika hamba-Ku mengingat-Ku di sekumpulan orang, maka Aku akan mengingatnya di sekumpulan makhluk yang lebih baik dari itu, jika ia mendekatkan diri kepada-ku sejengkal, maka Aku akan mendekat kepadanya sehasta, jika ia mendekatkan diri kepada-Ku sehasta, Aku mendekat kepadanya sedepa, apabila dia mendekatkan diri kepada-ku dengan berjalan, aku akan mendekati kepadanya dengan berjalan cepat (berlari)." (HR. al-Bukhari dan Muslim).

Pembahasan Kedua: Macam-Macam Do'a

Pertama: Do'a ibadah (دُعَاءُ الْعِبَادَة), yaitu memohon pahala dengan beramal shalih. Seperti mengucap dua kalimat syahadat dan melakukan konsekuensi pengertian syahadatain tersebut, shalat, puasa, zakat, haji, menyembelih sembelihan karena Allah dan bernadzar. Di antara ibadah yang disebut ini ada yang tergolong do'a dengan perkataan dan perbuatan seperti shalat. Barangsiapa telah melaksanakan ibadah ini dan ibadah lainnya, maka berarti ia telah berdo'a kepada Allah dan memohom ampunan-Nya dengan perbuatannya itu. Kesimpulannya bahwa ia beribadah kepada Allah, mengharap pahala

dan takut akan adzab-Nya. Dan jenis do'a seperti ini tidak boleh untuk selain Allah. Maka barangsiapa yang melakukan sebagian dari ibadah ini untuk selain Allah, sungguh ia telah menjadi kafir, yaitu telah keluar dari agama Allah dan termasuk golongan yang disebut Allah dalam firman-Nya[2],

وَقَالَ رَبُّكُمُ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ ۚ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

"*Dan Rabbmu berfirman, "Berdo'alah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina.*" (Ghafir: 60) dan firman Allah ﷻ,

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٦٢﴾ لَا شَرِيكَ لَهُ ۖ وَبِذَٰلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ

"*Katakanlah, "Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Rabb semesta alam, tiada sekutu bagi-Nya; dan demikian itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah).*" (al-An'am: 162-163).

Kedua: do'a masalah (دُعَاءُ الْمَسْأَلَةِ) yaitu do'a untuk memohon sesuatu yang bermanfaat. Do'a yang memberi manfaat bagi pemohon atau terhindar dari bahaya atau meminta beberapa keperluan.

Dan do'a masalah (permohonan) ini, rinciannya sebagai berikut:

1. Apabila permohonan ini terjadi dari seorang hamba kepada

[2] *Fathul Majid*, hal.180; *Al-Qoulul Mufid*, jilid I, hal 117; *Fatawa Ibnu Utsaimin*, 6/52

hamba yang lain, yang masih hidup, mampu, dan ada di hadapannya maka tidak termasuk kemusyrikan. Seperti, "Berilah saya air minum, atau Ya Fulan berilah saya makanan atau yang seumpama itu, maka tidak menjadi masalah. Oleh sebab itu, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ سَأَلَ بِاللهِ فَأَعْطُوهُ وَ مَنِ اسْتَعَاذَ بِاللهِ فَأَعِيذُوهُ وَمَنْ دَعَاكُمْ فَأَجِيبُوهُ وَمَنْ صَنَعَ إِلَيْكُمْ مَعْرُوفًا فَكَافِئُوهُ فَإِنْ لَمْ تَجِدُوا مَا تُكَافِئُونَهُ فَادْعُوا لَهُ حَتَّى تَرَوْا أَنَّكُمْ قَدْ كَافَأْتُمُوهُ.

"*Barangsiapa meminta (kepada kalian) dengan (menyebut) Allah, maka berikanlah, dan barangsiapa memohon perlindungan (kepada kalian) dengan (menyebut) Allah, maka berikanlah perlindungan, dan barangsiapa mengundang kamu (untuk menghadiri walimah dan lain-lain) maka penuhilah dan barangsiapa berbuat baik kepadamu, maka hendaklah kamu balas, seandainya tidak ada sesuatu yang kamu miliki untuk membalasnya, maka do'akanlah ia sehingga kamu mengira bahwa kamu telah membalas kebaikannya.*"[3]

2. Berdo'a kepada makhluk dan meminta darinya sesuatu yang tidak dapat dilakukan oleh selain Allah, maka hal ini menjadikan orang tersebut musyrik dan kafir. Baik yang diminta itu masih hidup ataupun sudah mati, berada di hadapannya ataupun tidak, seperti perkataan, "Wahai kiyai Fulan, sembuhkan penyakit saya, kembalikan barang saya yang hilang, panjangkan umur saya, beri saya anak, dan lain-lain." Semua ini merupakan kekafiran yang besar yang mengeluarkan pelakunya dari agama Islam.

   Firman Allah ﷻ, "*Jika Allah menimpakan suatu kemudharatan kepadamu, maka tidak ada yang menghilangkannya selain Dia*

[3] HR. Abu Daud, no. 1672; An-Nasa'I, 5/82; Musnad Ahmad, 2/68 & 99. Lihat: Ta'liq Mufid, *'ala kitab At-Tauhid*, Syaikh bin Baaz, hal 91 & 245.

sendiri. Dan jika Dia mendatangkan kebaikan kepadamu, maka Dia Maha Kuasa atas tiap-tiap sesuatu." (al-An'am: 17).

"Dan janganlah kamu menyembah apa-apa yang tidak memberi manfa'at dan tidak (pula) memberi mudharat kepadamu selain Allah; sebab jika kamu berbuat (yang demikian itu) maka sesungguhnya kamu kalau begitu termasuk orang-orang yang zhalim." Jika Allah menimpakan suatu kemudharatan kepadamu, maka tidak ada yang dapat menghilangkannya kecuali Dia. Dan jika Allah menghendaki kebaikan bagi kamu, maka tak ada yang dapat menolak kurnia-Nya. Dia memberikan kebaikan itu kepada siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hamba-Nya dan Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (Yunus: 106-107).

"Sesungguhnya berhala-berhala yang kamu seru selain Allah itu adalah makhluk (yang lemah) yang serupa juga dengan kamu. Maka serulah berhala-berhala itu lalu biarkanlah mereka memperkenankan permintaanmu, jika kamu memang orang-orang yang benar. (al-A'raf: 106-107).

"Dan berhala-berhala yang kamu seru selain Allah tidaklah sanggup menolongmu, bahkan tidak dapat menolong dirinya sendiri." (al-A'raf: 197).

"Dan di antara manusia ada orang yang menyembah Allah dengan berada di tepi; maka jika memperoleh kebajikan, tetaplah ia dalam keadaan itu, dan jika ia ditimpa oleh suatu bencana, berbaliklah ia ke belakang. Rugilah ia di dunia dan di akhirat. Yang demikian itu adalah kerugian yang nyata. Ia menyeru selain Allah, sesuatu yang tidak dapat memberi mudharat dan tidak (pula) memberi manfa'at kepadanya. Yang demikian itu adalah kesesatan yang jauh. Ia menyeru sesuatu yang sebenarnya mudharatnya lebih dekat dari manfa'atnya. Sesungguhnya yang diserunya itu adalah sejahat-jahat penolong dan sejahat-jahat kawan. (al-Hajj: 11-13).

"Hai manusia, telah dibuat perumpamaan, maka dengarkanlah olehmu perumpamaan itu. Sesungguhnya segala yang kamu seru selain Allah sekali-kali tidak dapat menciptakan seekor lalatpun, walaupun mereka bersatu untuk menciptakannya. Dan jika lalat itu merampas sesuatu dari mereka, tiadalah mereka dapat merebutnya kembali dari lalat itu. Amat lemahlah yang menyembah dan amat lemah (pulalah) yang disembah. Mereka tidak mengenal Allah dengan sebenar-bearnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kuat lagi Maha Perkasa. (al-Hajj: 73-74).

"Perumpamaan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah adalah seperti laba-laba yang membuat rumah. Dan sesungguhnya rumah yang paling lemah ialah rumah laba-laba kalau mereka mengetahui. Sesungguhnya Allah mengetahui apa saja yang mereka seru selain Allah. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana. Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buatkan untuk manusia; dan tiada yang memahaminya kecuali orang yang berilmu. (al-Ankabut: 41-43).

"Katakanlah, "Serulah mereka yang kamu anggap (sebagai ilah) selain Allah, mereka tidak memiliki (kekuasaan) seberat zarrahpun di langit dan di bumi, dan mereka tidak mempunyai suatu saham pun dalam (penciptaan) langit dan bumi dan sekali-kali tidak ada di antara mereka yang menjadi pembantu bagi-Nya." Dan tiadalah berguna syafa'at di sisi Allah melainkan bagi orang yang telah diizinkan-Nya memperoleh syafaat itu, sehingga apabila telah dihilangkan ketakutan dari hati mereka, mereka berkata, "Apakah yang telah difirmankan oleh Rabb-mu" Mereka menjawab: "(Perkataan) yang benar", dan Dia-lah Yang Maha Tinggi lagi Maha Besar. (Saba: 22-23).

"Demikian itulah Allah Rabb-mu, kepunyaan-Nyalah kerajaan. Dan orang-orang yang kamu seru (sembah) selain Allah tiada mempunyai apa-apa walaupun setipis kulit ari. Jika kamu menyeru

mereka, mereka tiada mendengar seruanmu; dan kalau mereka mendengar, mereka tidak dapat memperkenankan permintaanmu. Dan di hari kiamat mereka akan mengingkari kemusyrikanmu dan tidak ada yang dapat memberikan keterangan kepadamu sebagai yang diberikan oleh Yang Maha Mengetahui." (Fathir: 13-14).

"*Dan siapakah yang lebih sesat daripada orang yang menyembah sembahan-sembahan selain Allah yang tiada dapat memperkenankan (do'anya) sampai hari kiamat dan mereka lalai dari (memperhatikan) do'a mereka. Dan apabila manusia dikumpulkan (pada hari kiamat) niscaya sembahan-sembahan mereka itu menjadi musuh mereka dan mengingkari pemujaan-pemujaan mereka."* (al-Ahqaf: 5-6).

Setiap orang yang memohon pertolongan kepada selain Allah, ataupun berdo'a kepada selain Allah dengan bentuk ibadah ataupun hanya permohonan saja, sedangkan permohonan itu tidak dapat dilakukan selain Allah, maka orang itu musyrik dan murtad.

Firman Allah ﷻ, "*Sesungguhnya telah kafirlah orang-orang yang berkata, "Sesungguhnya Allah ialah al-Masih putera Maryam", padahal al-Masih (sendiri) berkata, "Hai Bani Israil, sembahlah Allah Rabbku dan Rabbmu." Sesungguhnya orang yang mempersekutukan (sesuatu dengan) Allah, maka pasti Allah mengharamkan kepadanya surga, dan tempatnya ialah neraka, tidaklah ada bagi orang-orang zhalim itu seorang penolongpun."* (al-Maidah: 72).

Dan firman Allah ﷻ, "*Sesungguhnya Allah tidak mengampuni dosa mempersekutukan (sesuatu) dengan Dia, Dan Dia mengampuni dosa yang lain dari syirik itu bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barangsiapa yang mempersekutukan (sesuatu) dengan Allah, maka sesungguhnya ia telah tersesat sejauh-jauhnya."* (An-Nisa: 116).

PASAL II
KEUTAMAAN BERDO'A

Banyak sekali kita temui tentang keutamaan berdo'a di dalam al-Qur'an dan hadits-hadits Nabi ﷺ.

1. Firman Allah ﷻ, "*Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang mendo'a apabila ia berdo'a kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah)-Ku dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran."* (al-Baqarah: 186).
2. Firman Allah ﷻ, "*Dan Rabbmu berfirman, "Berdo'alah kepada-Ku, niscaya akan Ku-perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina."* (Ghafir: 60).
3. Firman Allah ﷻ, "*Berdo'alah kepada Rabbmu dengan berendah diri dan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdo'alah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.* (al-A'raf: 55-56).
4. Firman-Nya, "*Maka sembahlah Allah dengan memurnikan ibadah kepada-Nya, meskipun orang-orang kafir tidak menyukai(nya)."*

(Ghafir: 14).

5. Firman-Nya, "*Dialah Yang hidup kekal, tiada Ilah (yang berhak disembah) melainkan Dia; maka sembahlah Dia dengan memurnikan ibadah kepada-Nya. Segala puji bagi Allah Rabb semesta alam.*" (Ghafir: 65).

6. Dari An-Nu'man Ibnu Basyir ؓ dari Nabi ﷺ beliau bersabda, "*Do'a itu ibadah.*" Kemudian beliau ﷺ membaca ayat: "*Dan Rabbmu berfirman, "Berdo'alah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahanam dalam keadaan hina dina.*" (Ghafir: 60).

7. Dari Abu Hurairah ؓ dari Nabi ﷺ beliau bersabda,

لَيْسَ شَيْءٌ أَكْرَمَ عَلَى اللهِ تَعَالَى مِنَ الدُّعَاءِ.

"*Tidak ada sesuatu yang lebih mulia di sisi Allah dari berdo'a.*" (HR. at-Tirmidzi dan Ibnu Majah).

8. Dari Abu Hurairah ؓ ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ لَمْ يَسْأَلِ اللهَ يَغْضَبْ عَلَيْهِ.

"*Barangsiapa yang tidak meminta kepada Allah, Allah akan murka kepadanya.*" (HR. at-Tirmidzi, Ahmad dan Ibnu Majah).

Seperti ungkapan penyair:

Janganlah sekali-kali meminta bantuan kepada anak keturunan Adam,
tapi mintalah kepada pemilik pintu rahmat yang tak pernah ditutup.

Allah murka bila engkau tidak meminta kepada-Nya,
sedangkan anak keturunan Adam marah apabila diminta.

9. Dari Abu Hurairah ؓ bahwasannya Nabi ﷺ pernah bersabda,

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَدْعُو بِدَعْوَةٍ لَيْسَ فِيهَا إِثْمٌ وَلاَ قَطِيعَةُ رَحِمٍ إِلاَّ أَعْطَاهُ اللهُ بِهَا إِحْدَى ثَلاَثٍ إِمَّا أَنْ تُعَجَّلَ لَهُ دَعْوَتُهُ وَإِمَّا أَنْ يَدَّخِرَهَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ وَإِمَّا أَنْ يَصْرِفَ عَنْهُ مِنَ السُّوءِ مِثْلَهَا قَالُوا إِذًا نُكْثِرُ قَالَ اللهُ أَكْثَرُ.

"*Tidaklah seorang Muslim memohon do'a kepada Allah, yang dalam do'anya tersebut tidak ada unsur dosa, dan pemutusan silaturahmi, melainkan Allah memberikan salah satu dari tiga perkara: Allah segerakan permohonannya tersebut, atau Allah jadikan simpanan di akhirat, atau Allah hindarkan dari kejahatan serupa permintaannya.*" Para sahabat berkata, "Kalau begitu, mari kita banyak-banyak meminta." Jawab Rasul ﷺ, "*Allah Maha Kaya.*" (HR. Ahmad dan at-Tirmidzi).

10. Dari Salman al-Farisi ؓ beliau berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ رَبَّكُمْ تَبَارَكَ وَتَعَالَى حَيِيٌّ كَرِيمٌ يَسْتَحْيِي مِنْ عَبْدِهِ إِذَا رَفَعَ يَدَيْهِ إِلَيْهِ أَنْ يَرُدَّهُمَا صِفْرًا.

"*Sesungguhnya Allah malu dan Maha Mulia, Allah amat malu terhadap hamba-Nya apabila hamba-Nya mengangkat kedua tangannya mengharap kepada-Nya lantas ditolak (tidak Allah kabulkan).*" (HR. Abu Daud dan at-Tirmidzi).

Do'a merupakan sebab paling kuat untuk menolak sesuatu yang tidak diinginkan, mencapai sesuatu yang diharapkan termasuk obat yang paling bermanfaat dan musuh bagi bencana karena dapat menolak dan mengobatinya, mencegah dan menghindarkan atau meringankan apabila telah

datang menimpa. Do'a merupakan senjata orang yang beriman. Kedudukan do'a dengan bencana ada tiga:

1. Do'a lebih kuat dari bencana, maka do'a menolak bencana yang akan turun.
2. Do'a lebih lemah dari bencana, bencana lebih kuat, karenanya musibah pun menimpa seseorang, akan tetapi do'a bisa meringankan walaupun sedikit.
3. Do'a dan bencana saling beradu kekuatan.

Dari Abdullah Ibnu Umar ﷺ dari Nabi ﷺ beliau bersabda,

الدُّعَاءُ يَنْفَعُ مِمَّا نَزَلَ وَمِمَّا لَمْ يَنْزِلْ فَعَلَيْكُمْ عِبَادَ اللهِ بِالدُّعَاءِ.

"Do'a itu memberi manfaat kepada sesuatu yang telah diturunkan Allah, dan yang belum, oleh sebab itu berdo'alah kamu wahai hamba-hamba Allah." (HR. al-Hakim dan Ahmad).

Dari Salman ﷺ beliau berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

لاَ يَرُدُّ الْقَضَاءَ إِلاَّ الدُّعَاءُ وَلاَ يَزِيدُ فِي الْعُمْرِ إِلاَّ الْبِرُّ.

"Tidak akan menolak ketentuan Allah kecuali do'a. Dan tidak akan menambah umur seseorang kecuali kebaikan." (HR. at-Tirmidzi dan al-Hakim).

PASAL III
SYARAT-SYARAT BERDO'A DAN HAL-HAL YANG MANGHALANGI TERKABULNYA DO'A

Do'a dan ta'awudz (mohon perlindungan) ibarat senjata. Kehebatan senjata bergantung kepada pemakainya, bukan hanya dari ketajamannya saja, apabila senjata telah sempurna tidak ada cacatnya, lengan yang menggunakannya kuat, dan penghalang tidak ada, niscaya dapat membinasakan musuh. Apabila kurang salah satu dari tiga perkara ini, maka pengaruhnya tidak akan ada. Demikian pula dengan do'a, apabila isi do'a tidak baik, atau orang yang berdo'a tidak menggabungkan antara hati dan lisannya, atau adanya penghalang bagi terkabulnya do'a, maka do'a tidak akan berhasil.[5]

Pelajarilah syarat-syarat berdo'a dan hal-hal yang menghalangi terkabulnya do'a di dalam dua pembahasan berikut.

Pembahasan Pertama: Syarat-Syarat Berdo'a

Syarat menurut istilah bahasa adalah tanda atau alamat. Menurut istilah hukum ialah sesuatu yang apabila tidak ada, hukum itu tidak ada, akan tetapi belum tentu adanya sesuatu itu menyebabkan adanya hukum atau tidak berdasarkan dzatnya.

[5] Al-Jawabul Kafi, Ibnul Qoyyim hal. 38.

Syarat-syarat terpenting bagi terkabulnya do'a ialah:

Syarat yang pertama: Ikhlas yaitu membersihkan do'a dan amal dari segala yang mencampurinya dan menjadikannya hanya untuk Allah semata, yang tiada sekutu bagi-Nya, tidak ada riya', tidak pula berbangga diri, bukan mengharap materi yang bakal sirna dan bukan pula karena berpura-pura melainkan mengharap pahala dari Allah, dan takut kepada adzab-Nya serta mengharap keridhaan-Nya.

Sesungguhnya Allah telah memerintahkan ikhlas dalam al-Qur'an yaitu firman-Nya,

1. "*Katakanlah, "Rabbku menyuruh menjalankan keadilan." Dan (Katakanlah), "Luruskan muka (diri)mu di setiap sholat dan sembahlah Allah dengan mengikhlaskan keta'atanmu kepadaNya. Sebagaimana Dia telah menciptakan kamu pada permulaan (demikian pulalah) kamu akan kembali kepada-Nya.*" (al-A'raf: 29).
2. "*Maka sembahlah Allah dengan memurnikan ibadah kepada-Nya, meskipun orang-orang kafir tidak menyukai(nya).*" (Ghafir: 14).
3. "*Ingatlah, hanya kepunyaan Allah-lah agama yang bersih (dari syirik). Dan orang-orang yang mengambil pelindung selain Allah (berkata), "Kami tidak menyembah mereka melainkan supaya mereka mendekatkan kami kepada Allah dengan sedekat-dekatnya." Sesungguhnya Allah akan memutuskan di antara mereka tentang apa yang mereka berselisih padanya. Sesungguhnya Allah tidak menunjuki orang-orang yang pendusta dan sangat ingkar.*" (az-Zumar: 3).
4. "*Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan keta'atan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.*" (al-Bayyinah: 5).

Dari Abdullah Ibnu Abbas ﷺ ia berkata, bahwa suatu hari saya duduk di belakang Rasulullah ﷺ, Rasulullah bersabda kepada saya,

يَا غُلَامُ إِنِّي أُعَلِّمُكَ كَلِمَاتٍ احْفَظْ اللهَ يَحْفَظْكَ احْفَظْ اللهَ تَجِدْهُ تُجَاهَكَ إِذَا سَأَلْتَ فَاسْأَلْ اللهَ وَإِذَا اسْتَعَنْتَ فَاسْتَعِنْ بِاللهِ وَاعْلَمْ أَنَّ الْأُمَّةَ لَوْ اجْتَمَعَتْ عَلَى أَنْ يَنْفَعُوكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَنْفَعُوكَ إِلاَّ بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللهُ لَكَ وَلَوْ اجْتَمَعُوا عَلَى أَنْ يَضُرُّوكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَضُرُّوكَ إِلاَّ بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللهُ عَلَيْكَ رُفِعَتْ الْأَقْلَامُ وَجَفَّتْ الصُّحُفُ.

"*Wahai pemuda, saya akan mengajari kamu beberapa kalimat; peliharalah sunnah Allah (suruhan dan larangan-Nya) niscaya Allah memeliharamu, peliharalah sunnah Allah tentulah engkau mendapati-Nya di hadapanmu. Apabila engkau memohon sesuatu, mohonlah kepada Allah, dan apabila engkau meminta sesuatu pertolongan mintalah kepada Allah, ketahuilah walaupun berkumpul seluruh umat untuk mendatangkan suatu kemanfaatan untukmu, tidaklah mereka itu dapat berbuat apa-apa kecuali sekedar yang Allah tetapkan untukmu. Dan jika berkumpul pula seluruh manusia untuk mendatangkan suatu kemelaratan (kesusahan) kepada engkau, tidak juga mereka itu sanggup berbuat apa-apa, melainkan hanya sekedar yang Allah telah tetapkan terhadapmu. Telah diangkat kalam (mata pena) dan telah kering segala lembaran tulisan.*" (HR. at-Tirmidzi dan dishahihkan oleh Al-Albani).

Memohon kepada Allah berarti berdo'a kepada-Nya dan mengharapkan-Nya, sebagaimana firman Allah ﷻ,

وَسْـَٔلُوا اللَّهَ مِن فَضْلِهِۦٓ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمًا

"*Dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesung-*

guhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu." (An-Nisa: 32).

Syarat yang kedua: Mengikuti Rasulullah ﷺ (di dalam tata cara berdo'a) dan ini adalah syarat diterimanya seluruh ibadah, sebagaimana firman Allah ﷻ, *"Katakanlah, "Sesungguhnya aku ini hanya seorang manusia seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa sesungguhnya Ilah kamu itu adalah Ilah Yang Esa." Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Rabbnya maka hendaklah ia mengerjakan amal yang shalih dan janganlah ia mempersekutukan seorang pun dalam beribadah kepada Rabb-nya."* (al-Kahfi: 110).

Yang dimaksud dengan amal shalih adalah segala amal perbuatan yang sesuai dengan syari'at Allah ﷻ dengan maksud dan niat karena Allah semata-mata, maka oleh sebab itu do'a dan amal shalih harus ikhlas karena Allah, dan harus sesuai pula dengan syariat yang diajarkan Rasulullah ﷺ.

Atas dasar ini al-Fudhail bin Iyadh dalam menafsirkan firman Allah ﷻ, *"Maha Suci Allah Yang di tangan-Nyalah segala kerajaan, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu, Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun."* (al-Mulk: 1-2) Beliau berkata, maksudnya (yang lebih baik amalnya) adalah amal yang paling ikhlas dan paling benar. Beberapa sahabatnya bertanya, "Apa yang dimaksud dengan amal yang paling ikhlas dan paling benar?" Jawabannya, "Sesungguhnya suatu amal perbuatan apabila dikerjakan dengan ikhlas tapi tidak dilakukan dengan cara yang benar, maka tidak akan diterima Allah ﷻ, sebaliknya apabila dikerjakan dengan benar tapi tidak dilakukan dengan ikhlas, maka tidak akan diterima pula oleh Allah ﷻ sampai amal ibadah itu dikerjakan dengan ikhlas dan benar. Yang dimaksud dengan ikhlas, amal yang mutlak karena Allah, yang dimaksud

dengan benar ialah sesuai dengan sunnah Rasulullah ﷺ. Kemudian al-Fudhail bin Iyad membaca ayat 110 dari surat al-Kahfi, *"Katakanlah, "Sesungguhnya aku ini hanya seorang manusia seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa sesungguhnya Ilah kamu itu adalah Ilah Yang Esa." Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Rabbnya maka hendaklah ia mengerjakan amal yang shalih dan janganlah ia mempersekutukan seorang pun dalam beribadah kepada Rabb-nya,"* dan ayat 125 dari surat An-Nisa, *"Dan siapakah yang lebih baik agamanya daripada orang yang ikhlas menyerahkan dirinya kepada Allah, sedang dia pun mengerjakan kebaikan, dan ia mengikuti agama Ibrahim yang lurus. Dan Allah mengambil Ibrahim menjadi kesayangan-Nya."* Dan ayat 22 dari surat Luqman, *"Dan barangsiapa yang menyerahkan dirinya kepada Allah, sedang dia orang yang berbuat kebaikan, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang kokoh. Dan hanya kepada Allah-lah kesudahan segala urusan."* yang dimaksud *islamul wajhi* (menyerahkan diri ke hadirat Allah) ialah memurnikan niat, do'a dan perbuatan semata-mata untuk Allah. Ihsan dalam beribadah berarti mengikuti Rasulullah ﷺ dan sunnahnya.

Maka wajib atas setiap Muslim mengikuti Rasulullah ﷺ dalam segala perbuatannya, sebagaimana firman Allah ﷻ,

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا۟ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْآخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan dia banyak menyebut Allah." (al-Ahzab: 21) dan firman Allah ﷻ, *"Katakanlah, "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha*

Penyayang." (Ali Imran: 31) dan firman Allah ﷻ, "*Katakanlah, "Hai manusia, sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, yaitu Allah yang mempunyai kerajaan langit dan bumi; tidak ada Ilah (yang berhak disembah) selain Dia, yang menghidupkan dan yang mematikan, maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi yang ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya) dan ikutilah dia, supaya kamu mendapat petunjuk."* (al-A'raf: 158), dan firman Allah ﷻ, "*Katakanlah, "Ta'atlah kepada Allah dan ta'atlah kepada Rasul; dan jika kamu berpaling maka sesungguhnya kewajiban rasul hanyalah apa yang dibebankan kepadanya, kewajiban kamu adalah apa yang dibebankan kepadamu. Dan jika kamu ta'at kepadanya, niscaya kamu mendapat petunjuk. Dan tiada lain kewajiban rasul hanya menyampaikan (amanat Allah) dengan terang."* (An-Nur: 54) Maka tidak diragukan lagi bahwa amal yang tidak sesuai dengan syariat Nabi Muhammad ﷺ, adalah amalan yang tidak sah (batal). Sesuai dengan hadits yang diriwayatkan dari Aisyah رضي الله عنها dari Nabi ﷺ beliau bersabda,

مَنْ أَحْدَثَ فِي أَمْرِنَا هَذَا مَا لَيْسَ مِنْهُ فَهُوَ رَدٌّ.

"Barangsiapa membuat perkara yang baru dalam agama kami ini yang tidak bersumber darinya, maka perkara itu ditolak." (HR. al-Bukhari dan Muslim).

Dan dalam riwayat Imam Muslim yang berbunyi:

مَنْ عَمِلَ عَمَلاً لَيْسَ عَلَيْهِ أَمْرُنَا فَهُوَ رَدٌّ.

"Barangsiapa melakukan amalan yang bukan dari perintah kami, maka amalnya ditolak." (HR. Muslim).

Syarat yang ketiga: Percaya dan yakin diterima Allah.

Di antara syarat yang terpenting agar do'a diterima adalah percaya dengan Allah. Dan bahwa Allah Maha Kuasa,

karena apabila Allah berkehendak, Allah berkata, "Jadi," maka jadilah ia.

Firman Allah ﷻ, "*Sesungguhnya perkataan Kami terhadap sesuatu apabila Kami menghendakinya, Kami hanya mengatakan kepadanya: "Kun (jadilah)", maka jadilah ia."* (An-Nahl: 40).

Dan firman-Nya, "*Sesungguhnya perintah-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu hanyalah berkata kepadanya, "Jadilah!" maka terjadilah ia.*" (Yasin: 82).

Untuk menambah rasa percaya tersebut bagi seorang Muslim, maka ia mesti mengetahui bahwa seluruh pintu kebaikan dan keberkatan ada di sisi-Nya. Firman Allah ﷻ, "*Dan tidak ada sesuatupun melainkan pada sisi Kami-lah khazanahnya; dan Kami tidak menurunkannya melainkan dengan ukuran tertentu."* (al-Hijr: 21).

Dan firman Allah ﷻ dalam hadits qudsi:

يَا عِبَادِي لَوْ أَنَّ أَوَّلَكُمْ وَآخِرَكُمْ وَإِنْسَكُمْ وَجِنَّكُمْ قَامُوا فِي صَعِيدٍ وَاحِدٍ فَسَأَلُونِي فَأَعْطَيْتُ كُلَّ إِنْسَانٍ مَسْأَلَتَهُ مَا نَقَصَ ذَلِكَ مِمَّا عِنْدِي إِلاَّ كَمَا يَنْقُصُ الْمِخْيَطُ إِذَا أُدْخِلَ الْبَحْرَ.

"Wahai hambaku, seandainya semua makhluk mulai dari yang pertama sampai yang terakhir dari jenis manusia dan jin, semuanya berdiri di satu tempat yang tinggi lantas memohon kepada-Ku, lalu Aku berikan setiap orang akan perbuatannya maka tidaklah berkurang kekayaan-Ku karena memenuhi permintaan mereka itu melainkan ibarat air laut dimasukkan jarum ke dalamnya." (HR. Muslim).

Dan ini menunjukkan sempurnanya kekayaan dan kekuasaan-Nya, yang tidak akan habis, dan tidak pula berkurang karena diberikan. Walaupun Allah memberikan kepada makhluk generasi pertama dulu dan yang kemudian bahkan

sampai akhir zaman, baik dari golongan jin dan manusia dari tempat yang sama tidaklah berkurang sedikit pun. Oleh sebab itu, Rasulullah ﷺ bersabda,

يَدُ اللهِ مَلْأَى لاَ يَغِيضُهَا نَفَقَةٌ سَحَّاءُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ أَرَأَيْتُمْ مَا أَنْفَقَ مُذْ خَلَقَ السَّمَاءَ وَالْأَرْضَ فَإِنَّهُ لَمْ يَغِضْ مَا فِي يَدِهِ وَكَانَ عَرْشُهُ عَلَى الْمَاءِ وَبِيَدِهِ الْمِيزَانُ يَخْفِضُ وَيَرْفَعُ.

"Tangan Allah melimpah, tidak berkurang oleh pemberian-Nya yang terus mengalir siang dan malam. Apakah tidak kamu perhatikan pemberian-Nya semenjak diciptakan-Nya langit dan bumi? Sesungguhnya tidak berkurang sedikit pun segala yang ada dalam genggamannya, arsy-Nya (singgasana-Nya) di atas air, dan di tangannya neraca, Dia merendahkan dan meninggikan (derajat makhluknya)." (HR. al-Bukhari, Muslim, dan at-Tirmidzi).

Seorang Muslim apabila mengetahui perkara yang disebutkan di atas, maka mestilah ia berdo'a kepada Allah dengan keyakinan yang tinggi akan terkabul permohonannya.

Abu Hurairah ؓ meriwayatkan bahwa Nabi ﷺ bersabda,

ادْعُوا اللهَ وَأَنْتُمْ مُوقِنُونَ بِالْإِجَابَةِ ..

"Berdo'alah kepada Allah, dan kamu yakin akan terkabul do'amu tersebut .." (HR. at-Tirmidzi).

Oleh sebab itu, Rasulullah ﷺ menjelaskan, bahwa Allah mengabulkan do'a seorang Muslim yang cukup syarat, tata cara, dan menghindari segala yang menghalangi terkabulnya do'a. Beliau berkata,

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَدْعُو بِدَعْوَةٍ لَيْسَ فِيهَا إِثْمٌ وَلاَ قَطِيعَةُ رَحِمٍ إِلاَّ أَعْطَاهُ اللهُ بِهَا إِحْدَى ثَلاَثٍ.

"Tidak ada seorang Muslim yang berdo'a memohon sesuatu kepada Allah, sedang dalam do'anya itu tidak memohon sesuatu yang mengandung dosa, atau memutuskan tali silaturrahim, melainkan Allah memberikanya salah satu dari tiga perkara.." (HR. Ahmad dan at-Tirmidzi dan dihasankan oleh Al-Albani).

Syarat yang keempat: Menghadirkan hati sewaktu berdo'a dan khusyu', mengharapkan ganjaran pahala dari Allah dan takut kepada adzab-Nya.

Allah ﷻ memuji Nabi Zakaria dan keluarganya. Firman Allah ﷻ, *"Dan (ingatlah kisah) Zakariya, tatkala ia menyeru Rabbnya, "Ya Rabbku janganlah Engkau membiarkan aku hidup seorang diri dan Engkaulah Waris Yang Paling Baik. Maka Kami memperkenankan do'anya, dan Kami anugerahkan kepadanya Yahya dan Kami jadikan isterinya dapat mengandung. Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang selalu bersegera dalam (mengerjakan) perbuatan-perbuatan yang baik dan mereka berdo'a kepada Kami dengan harap dan cemas. Dan mereka adalah orang-orang yang khusyu' kepada Kami."*

Merupakan keharusan bagi seorang Muslim di dalam berdo'a untuk menghadirkan hatinya, dan ini merupakan syarat terpenting terkabulnya do'a sebagaimana pendapat Imam Ibnu Rajab رحمه الله. Dalam Musnad Imam at-Tirmidzi, Abu Hurairah meriwayatkan Rasulullah bersabda:

ادْعُوا اللهَ وَأَنْتُمْ مُوقِنُونَ بِالْإِجَابَةِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللهَ لاَ يَسْتَجِيبُ دُعَاءً مِنْ قَلْبٍ غَافِلٍ لاَهٍ.

"Berdo'alah kamu kepada Allah sedang kamu yakin akan terkabul do'amu tersebut, dan ketahuilah bahwa Allah tidak mengabulkan do'a orang yang hatinya lalai dan tidak serius." (HR. at-Tirmidzi dan dihasankan oleh Al-Albani).

Sungguh Allah telah memerintahkan kepada orang yang berdo'a untuk menghadirkan hati dan merendahkan diri sewaktu berzikir dan berdo'a.

Firman Allah ﷻ,

وَٱذۡكُر رَّبَّكَ فِي نَفۡسِكَ تَضَرُّعٗا وَخِيفَةٗ وَدُونَ ٱلۡجَهۡرِ مِنَ ٱلۡقَوۡلِ بِٱلۡغُدُوِّ وَٱلۡأٓصَالِ وَلَا تَكُن مِّنَ ٱلۡغَٰفِلِينَ

"*Dan sebutlah (nama) Rabbmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai.*" (al-A'raf: 205).

Syarat Yang Kelima: Adanya keinginan yang kuat, dan kesungguhan dalam berdo'a.

Seorang Muslim apabila memohon kepada Allah ﷻ hendaklah ia pastikan permohonan tersebut diiringi dengan keinginan yang kuat. Oleh karena itu, Rasulullah melarang *istitsna'* (mengecualikan dengan mengatakan jika Engkau menghendaki) dalam berdo'a.

Dari Anas ؓ, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا دَعَا أَحَدُكُمْ فَلْيَعْزِمْ فِي الدُّعَاءِ وَلاَ يَقُلْ اَللَّهُمَّ إِنْ شِئْتَ فَأَعْطِنِي فَإِنَّ اللهَ لاَ مُسْتَكْرِهَ لَهُ .وَفِي رِوَايَةٍ :فَإِنَّ اللهَ لاَ مُكْرِهَ لَهُ.

"*Apabila berdo'a salah seorang dari kamu maka hendaklah ia memiliki keinginan yang kuat dalam berdo'a, janganlah ia berdo'a, 'Ya Allah, jika Engkau kehendaki berikanlah kepadaku, sesungguhnya Allah tidak ada yang dapat memaksanya.*" (HR. al-Bukhari dan Muslim)

Abu Hurairah meriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

لاَ يَقُوْلَنَّ أَحَدُكُمْ :اَللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي إِنْ شِئْتَ اَللَّهُمَّ ارْحَمْنِيْ إِنْ شِئْتَ، وَلَكِنْ لِيَعْزِمِ الْمَسْأَلَةَ وَلْيُعَظِّمْ الرَّغْبَةَ فَإِنَّ اللهَ لاَ يَتَعَاظَمُهُ شَيْءٌ أَعْطَاهُ.

"*Hendaklah jangan ada di antara kamu yang berkata, "Ya Allah, ampunilah saya, bila Engkau kehendaki, Ya Allah, kasihi saya jika Engkau kehendaki, melainkan hendaklah ia pastikan permohonannya, dan menguatkan keinginan, sesungguhnya tidak ada suatu pemberian apapun (yang Allah berikan) memberatkan Allah.*" (HR. al-Bukhari dan Muslim).

Pembahasan Kedua: Beberapa Penghalang Bagi Terkabulnya Do'a

Al-Mani' menurut etimologi berarti penghalang atau pembatas antara dua perkara.

Adapun menurut istilah ialah sesuatu yang apabila ada, menyebabkan tiada hukum, tapi tidak harus, jika sesuatu itu (penghalang) tidak ada, akan adanya hukum yaitu lawan dari syarat.

Beberapa penghalang do'a:

1. Bersenang-senang dengan yang haram, berupa makan, minum dan berpakaian.

   Abu Hurairah ؓ meriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "*Wahai sekalian manusia, sesungguhnya Allah Maha Suci, dan tidak menerima sesuatu kecuali yang baik. Sesungguhnya Allah menyuruh orang-orang beriman sebagaimana memerintahkan para rasul dengan firman-Nya,*

   يَٰٓأَيُّهَا ٱلرُّسُلُ كُلُواْ مِنَ ٱلطَّيِّبَٰتِ وَٱعۡمَلُواْ صَٰلِحًاۖ إِنِّي بِمَا تَعۡمَلُونَ عَلِيمٞ

   "*Hai rasul-rasul, makanlah dari makanan yang baik-baik, dan kerjakanlah amal yang shalih. Sesungguhnya Aku Maha Menge-*

tahui apa yang kamu kerjakan." (al-Mukminun: 51). Dan firman-Nya,

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ كُلُوا۟ مِن طَيِّبَٰتِ مَا رَزَقْنَٰكُمْ

"Hai orang-orang yang beriman, makanlah dari antara rizki yang baik-baik yang Kami berikan kepadamu." (al-Baqarah: 172).

"Rasulullah menceritakan tentang seorang lelaki yang berjalan jauh, dengan rambut kusut berdebu, menengadahkan kedua belah tangannya ke langit sembari berkata, 'Wahai Tuhanku, wahai Tuhanku!" sedangkan makanannya haram, minumannya haram, pakaiannya haram, makan dari barang yang haram, maka bagaimana mungkin ia dikabulkan?"

Dikatakan sebagaimana Ibnu Rajab ﷺ menyatakan bahwa pengertian hadits ini: "Sesungguhnya Allah tidak akan menerima segala amal melainkan amal yang baik lagi bersih dari yang merusakkan ibadah seperti: riya dan bangga; tidak pula dari harta yang tidak baik dan halal; sesungguhnya thayyib (baik) dapat disifati dengannya segala perbuatan, perkataan dan keyakinan dan maksudnya adalah bahwa para rasul dan umatnya diperintahkan untuk memakan makanan yang baik dan menjauhi yang tidak baik dan yang haram."

Di akhir hadits disebutkan bahwa sebab tidak terkabulnya do'a karena bersenang-senang di dalam perkara yang haram seperti makan, minum, pakaian dan makan dari barang yang haram.

Oleh karena itu, para sahabat rasul dan orang-orang shalih sangat berusaha keras untuk mendapatkan makanan yang halal, dan menjauhi yang haram.

Aisyah ﷺ berkata, "Abu Bakar Ash-Shiddiq ﷺ mempunyai

pembantu (budak yang muda) yang mencari nafkah untuk dirinya, dan beliau pun (Abu Bakar ﷺ) memakan makanan dari hasil kerja budak muda tersebut. Pada suatu hari budak muda tersebut datang membawa makanan, maka Abu Bakar Shiddiq ﷺ memakannya, lantas budak muda tersebut berkata, 'Tahukah anda apa yang anda makan ini?' Abu Bakar berkata, 'Apa?' Jawabnya, 'Dulu saya pernah menjadi tukang tenung untuk seseorang di zaman Jahiliah, dan saya bukanlah penenung yang baik kecuali hanya tipuan belaka, kemudian ia memberi saya upah dan itulah sebagian dari yang anda makan tadi.' Maka Abu Bakar memasukkan jarinya (ke tenggorokan) dan ia memuntahkan segala yang ada dalam perutnya."

Diriwayatkan pula dalam satu riwayat oleh Abu Nu'aim dalam kitab al-Hilyah dan Imam Ahmad dalam kitab Zuhud. "Dikatakan pula kepada Abu Bakar, 'Semoga Allah merahmatimu, Anda lakukan semua ini hanya karena sesuap makanan (yang kuberikan)?' Jawab Abu Bakar, "Seandainya makanan tersebut tidak keluar kecuali bersama dengan nyawaku, pasti akan aku lakukan, sebab saya pernah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, 'Setiap anggota tubuh yang tumbuh dari makanan yang haram, maka neraka lebih baik baginya. ' Oleh karena itu, saya takut akan tumbuh dari anggota tubuh saya ini dari sesuap yang haram."

Di dalam hadits yang telah dibicarakan di awal, bahwa lelaki (dalam cerita Rasulullah ﷺ) bersenang-senang memakan yang haram. Sesungguhnya lelaki itu telah datang dengan empat perkara yang semestinya do'anya dikabulkan:

Pertama, *safar* (perjalanan) yang jauh.

Kedua, pakaian dan keadaan yang mencerminkan kesederhanaan; Rasul pernah bersabda,

رُبَّ أَشْعَثَ مَدْفُوعٍ بِالْأَبْوَابِ لَوْ أَقْسَمَ عَلَى اللهِ لَأَبَرَّهُ.

"Sering kali orang dengan rambut yang kusut berdebu ditolak di depan pintu (para pembesar dunia), seandainya dia bersumpah dengan nama Allah niscaya akan Allah tepati sumpahnya." (HR. Muslim).

Ketiga, menengadahkan tangan ke langit,

إِنَّ اللهَ حَيِيٌّ كَرِيمٌ يَسْتَحْيِي مِنْ عَبْدِهِ إِذَا رَفَعَ يَدَيْهِ إِلَيْهِ أَنْ يَرُدَّهُمَا صِفْرًا خَائِبَتَيْنِ.

"Sesungguhnya Allah malu dan Maha Mulia, Allah amat malu terhadap hamba-Nya apabila hamba-Nya mengangkat kedua tangannya mengharap kepada-Nya lantas ditolak dibiarkan kecewa." (HR. Abu Daud, at-Tirmidzi, dan Ibnu Majah).

Keempat, merengek (mengulang-ulang permintaan), dengan mengulang nama Allah (wahai Rabb-ku), ini yang merupakan bagian yang terpenting bagi terkabulnya do'a. Namun (di sini) semua itu tidak mempengaruhi bagi terkabulnya do'a. Sabda Rasulullah ﷺ, *"Bagaimana do'anya akan terkabul"*, ini berbentuk pertanyaan yang tujuannya menggambarkan perasaan heran dan kemustahilan.

Kewajiban seorang hamba yang Muslim untuk bertobat kepada Allah ﷻ dari segala maksiat dan dosa, mengembalikan ketidakadilan kepada yang berhak, sehingga bisa bebas dari penghalang yang amat besar ini yang dapat menghalangi terkabulnya do'a.

2. Tergesa-gesa dan meninggalkan do'a.

Di antara penghalang yang dapat menghalangi terkabulnya do'a ialah ketergesaan seorang Muslim dan meninggalkan do'a karena ketidak sabaran menunggu ijabah (terkabulnya do'a).

Sungguh Rasulullah telah menjadikan kedua perkara ini kedalam kelompok penghalang terkabulnya do'a agar seorang hamba tidak memutuskan harapannya dari terkabulnya do'a, meskipun lama waktunya; sesungguhnya Allah sangat suka mendengar rengekan hamba di dalam berdo'a.

Abu Hurairah رضي الله عنه meriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

يُسْتَجَابُ لِأَحَدِكُمْ مَا لَمْ يَعْجَلْ فَيَقُولُ دَعَوْتُ فَلَمْ يُسْتَجَبْ لِي.

"Dikabulkan do'a bagi seseorang di antara kamu selama ia tidak tergesa-gesa, dia berkata, sesungguhnya saya telah berdo'a tapi tidak dikabulkan." (HR. al-Bukhari dan Muslim).

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه juga, bahwasanya Nabi ﷺ bersabda,

لَا يَزَالُ يُسْتَجَابُ لِلْعَبْدِ مَا لَمْ يَدْعُ بِإِثْمٍ أَوْ قَطِيعَةِ رَحِمٍ مَا لَمْ يَسْتَعْجِلْ. قِيلَ: يَا رَسُولَ اللهِ مَا الِاسْتِعْجَالُ؟ قَالَ: يَقُولُ قَدْ دَعَوْتُ وَقَدْ دَعَوْتُ فَلَمْ أَرَ يَسْتَجِيبُ لِي فَيَسْتَحْسِرُ عِنْدَ ذَلِكَ وَيَدَعُ الدُّعَاءَ.

"Senantiasa akan dikabulkan do'a seorang hamba, selama tidak berdo'a untuk suatu dosa atau memutuskan hubungan silaturrahim dan tidak tergesa-gesa. Kemudian Rasulullah ﷺ ditanya, 'Ya Rasulullah, apa yang dimaksud dengan isti'jal (tergesa-gesa)? Jawab Rasul ﷺ, "Yaitu dia berkata: Sungguh aku telah berdo'a, sungguh aku telah berdo'a, tapi saya tidak melihat akan terkabul, lalu ia terputus dari do'a dan meninggalkannya." (HR. Muslim).

Seorang hamba jangan tergesa-gesa mengatakan bahwa

do'anya tidak terkabulkan karena kemungkinan Allah menunda terkabulnya do'a karena beberapa sebab, mungkin syarat tidak sempurna, atau melakukan penghalang terkabulkannya do'a atau ada penyebab yang lain untuk kepentingan hamba tersebut, tapi dia sendiri tidak mengetahuinya, maka patutlah bagi seorang hamba apabila do'anya tidak terkabulkan untuk intropeksi diri, dan bertobat kepada Allah ﷻ dari segala bentuk kedurhakaan kepada-Nya. dan gembira dengan kebaikan yang disegerakan dan yang ditunda, firman Allah ﷻ, "*Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdo'alah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.*" (al-A'raf: 56).

Selama seorang hamba merengek di dalam berdo'a, antusias dalam mengharap dikabulkannya do'a, tanpa meninggalkan do'a maka terkabulkannya do'a amat dekat, barangsiapa sering mengetuk pintu, maka kesempatan untuk terbukanya pintu lebih dekat.

Adakalanya ditundanya pengabulan do'a (ijabah) dalam tempo yang lama seperti penundaan ijabah do'a Nabi Ya'qub ﷺ atas pengembalian Yusuf ke sisinya. Sedangkan Ya'qub ﷺ adalah nabi yang mulia. Begitu pula penundaan ijabah do'a Nabi Ayyub ﷺ penyembuh penyakitnya. Adakalanya seorang hamba (pemohon) diberikan oleh Allah sesuatu yang lebih baik dari yang diminta, dan adakalanya diganti oleh Allah dengan menghindarinya dari mara bahaya yang lebih besar dari yang diminta.

3. Melakukan maksiat dan perbuatan haram.

Boleh jadi melakukan pekerjaan haram menjadi penghalang terkabulnya do'a, oleh karenanya sebagian ulama Salaf

berkata, "Jangan mengharap terkabulnya do'a padahal engkau sungguh-sungguh sudah menutup jalan terkabulnya dengan maksiat."

Berdasarkan ini, penyair berkata,

Kita memohon kepada Allah di setiap kesusahan
Kemudian kita lupakan Dia ketika sirna (kesusahan).
Bagaimana kita mengharap do'a supaya terkabul
Padahal jalannya dengan dosa-dosa telah kita tutup.

Tidak diragukan lagi bahwa lalai dan melakukan keinginan syahwat yang haram adalah bagian dari penyebab tercegahnya kebaikan. Firman Allah ﷻ, "*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehing-ga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*" (Ar-Ra'd: 11).

4. Meninggalkan kewajiban yang diwajibkan oleh Allah.

Sebagaimana ketaatan kepada Allah akan menjadi penyebab terkabulnya do'a, begitu pula meninggalkan kewajiban kepada Allah akan menjadi penghalang terkabulnya do'a, sebagaimana telah diriwayatkan dari Nabi ﷺ yang pengertiannya seperti itu.

Hudzaifah ؓ meriwayatkan bahwa Nabi ﷺ bersabda,

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَتَأْمُرُنَّ بِالْمَعْرُوفِ وَلَتَنْهَوُنَّ عَنِ الْمُنْكَرِ أَوْ لَيُوشِكَنَّ اللهُ أَنْ يَبْعَثَ عَلَيْكُمْ عِقَابًا مِنْهُ ثُمَّ تَدْعُونَهُ فَلاَ يُسْتَجَابُ.

"*Demi nyawaku yang ada di tangan-Nya, hendaklah kamu perintahkan dengan sungguh-sungguh untuk berbuat baik dan melarang dengan sungguh perbuatan mungkar atau Allah akan*

menimpakan adzab-Nya karena (kelalaianmu), kemudian kamu memohon kepada-Nya, lalu Allah tidak akan memperkenankan kamu." (HR. At-Tirmidzi dan lihat di kitab Shahihul Jami')

5. Berdo'a dengan do'a yang mengandung dosa atau pemutusan hubungan silaturrahim.
6. Sebagai hikmah Allah, ia berikan yang lebih baik dari yang diminta.

Abu Sa'id ﷺ meriwayatkan dari Nabi ﷺ bahwasanya Nabi berkata,

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَدْعُو بِدَعْوَةٍ لَيْسَ فِيهَا إِثْمٌ وَلاَ قَطِيعَةُ رَحِمٍ إِلاَّ أَعْطَاهُ اللهُ بِهَا إِحْدَى ثَلاَثٍ إِمَّا أَنْ تُعَجَّلَ لَهُ دَعْوَتُهُ وَإِمَّا أَنْ يَدَّخِرَهَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ وَإِمَّا أَنْ يَصْرِفَ عَنْهُ مِنَ السُّوءِ مِثْلَهَا قَالُوا إِذًا نُكْثِرُ قَالَ اللهُ أَكْثَرُ.

"Setiap Muslim yang bermohon suatu permohonan yang bukan dosa dan bukan pula memutuskan hubungan silaturrahim, (kepada Allah), pastilah permohonan itu dikabulkan Allah dengan memberikan salah satu dari tiga perkara: Adakalanya disegerakan Allah permohonannya, adakalanya ditangguhkan di akhirat atau dipalingkan darinya kejahatan sebanding permohonannya." Para sahabat berkata, "Kalau begitu kami akan memperbanyak do'a", jawab Rasul, "*Allah Mahakaya.*" (HR. Ahmad).

Terkadang manusia menyangka bahwa do'anya tidak dikabulkan, padahal telah dikabulkan lebih banyak dari yang diminta atau dipalingkan darinya musibah, bencana, penyakit yang lebih baik dari yang diminta atau ditangguhkan untuknya sampai hari Kiamat.[6]

[6] Majmu' fatawa bin Baaz 1/258-266 di susun oleh Ath-Thayyar

PASAL IV
ADAB BERDO'A, TEMPAT-TEMPAT, DAN WAKTU DIKABULKANNYA DO'A

Pembahasan Pertama: Adab Berdo'a

1. Memulai dan mengakhiri dengan *alhamdulillah* dan bershalawat kepada Nabi ﷺ.

   a. Ali bin Abu Thalib ﷺ berkata,

   كُلُّ دُعَاءٍ مَحْجُوْبٌ حَتَّى يُصَلَّى عَلَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَآلِ مُحَمَّدٍ.

   "Setiap do'a terhalang hingga mengucap salawat kepada Nabi Muhammad ﷺ dan keluarganya." (HR. Ath-Thabrani).[7]

   b. Fudhalah bin Ubaidillah ﷺ berkata, "Rasulullah ﷺ mendengar seorang lelaki berdo'a dalam shalatnya dengan tidak memuji Allah ﷻ, tidak pula bersalawat ke pada Nabi ﷺ lantas Rasul ﷺ berkata, 'Ia menyegerakan ini,' kemudian Rasul memanggilnya lantas berkata kepadanya atau orang yang di sekitarnya,

   إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فَلْيَبْدَأْ بِتَحْمِيدِ رَبِّهِ وَالثَّنَاءِ عَلَيْهِ ثُمَّ لِيُصَلِّ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ لِيَدْعُ بَعْدُ بِمَا شَاءَ.

[7] Syaikh Al-Albani berkata: ringkas kata, hadits ini dengan sejumlah sanad dan syahidnya tidak kurang dari derajat hasan insya Allah; lihat kitab *Al-Ahadits ash-Shahihah* 1/57 no: 2035.

"Apabila salah seorang kamu berdo'a maka hendaklah ia mulai dengan memuji Rabb-Nya bersalawat kepada Nabi ﷺ kemudian berdo'a sesudah itu dengan apa yang diinginnya." (HR. Abu Daud dan at-Tirmidzi dan dshahihkan oleh Al-Albani di dalam kitab *Shahihut Tirmidzi* no: 2763).

Rasulullah ﷺ melihat seorang laki-laki lain, berdo'a dengan memuji Allah dan mengucap *alhamdulillah* kemudian bersalawat atas Nabi ﷺ. Maka Rasulullah ﷺ berkata, "Wahai orang yang berdo'a, berdo'alah pasti dikabulkan, mintalah pasti akan diberi." (HR. An-Nasa'i dan at-Tirmidzi).

c. Abdullah Ibnu Mas'ud berkata, "Saya sedang shalat, sedang Nabi ﷺ dan Abu Bakar ؓ dan Umar ؓ bersamanya. Tatkala saya duduk, saya mulai memuji Allah, kemudian membaca salawat atas Nabi ﷺ kemudian saya berdo'a untuk diri saya. Maka Nabi ﷺ bersabda,

سَلْ تُعْطَهْ، سَلْ تُعْطَهْ.

"Mintalah pasti akan diberi, mintalah pasti akan diberi." (HR. at-Tirmidzi dan dihasankan oleh Al-Albani di dalam Misykatul Mashobih no: 931).

Imam Ibnul Qayyim رحمه الله menyatakan bahwa salawat kepada Nabi ﷺ ketika berdo'a ada tiga tingkatan:

Tingkatan pertama, bersalawat kepada Nabi ﷺ sebelum berdo'a, setelah puji-pujian kepada Allah.

Tingkatan kedua, mengucap salawat kepada Nabi ﷺ di permulaan, pertengahan dan di akhir waktu berdo'a.

Tingkatan ketiga, bersalawat kepada Nabi ﷺ di awal dan di akhir do'a, sedangkan do'a yang dimohonkan di tengah kedua salawat tersebut.

2. Do'a di kala senang dan susah.

Abu Hurairah ؓ berkata, Rasulullah ﷺ telah bersabda,

مَنْ سَرَّهُ أَنْ يَسْتَجِيبَ اللهُ لَهُ عِنْدَ الشَّدَائِدِ وَالْكُرَبِ فَلْيُكْثِرْ الدُّعَاءَ فِي الرَّخَاءِ.

"Barangsiapa senang/suka Allah mengabulkan do'anya ketika ia sedang kesusahan, dan kesempitan hidup, maka hendaklah ia perbanyak do'a di waktu lapang (senang)." (HR. at-Tirmidzi dan dihasankan oleh Al-Albani).

Pengertiannya: Barangsiapa suka dikabulkan do'anya oleh Allah sewaktu dalam kesusahan dan kesedihan hati yang menekan perasaan, maka hendaklah ia memperbanyak do'a sewaktu sehat sejahtera, waktu lapang dan tenang.

Karena perangai orang Mukmin senantiasa berserah diri kepada Allah ﷻ dan menjaga hubungan tersebut dan memohon perlindungan kepada-Nya sebelum datang saat-saat genting.

Allah ﷻ berfirman tentang Nabi Yunus عليه السلام ketika memohon agar dilepaskan dari perut ikan, lantas Allah kabulkan:

فَلَوْلَآ أَنَّهُۥ كَانَ مِنَ ٱلْمُسَبِّحِينَ ﴿١٤٣﴾ لَلَبِثَ فِى بَطْنِهِۦٓ إِلَىٰ يَوْمِ يُبْعَثُونَ

"*Maka kalau sekiranya dia tidak termasuk orang-orang yang banyak mengingat Allah, niscaya ia akan tetap tinggal di perut ikan itu sampai hari berbangkit.*" (as-Shaffat: 143-144).

3. Larangan mengutuk keluarga, harta, anak dan diri sendiri.

Jabir menceritakan tentang seorang laki-laki yang mengutuk ontanya, maka Rasulullah ﷺ bersabda, "Siapa orang yang mengutuk ontanya ini?" Jawab laki-laki tadi, "Saya, Ya Rasulullah," Rasulullah ﷺ bersabda,

انْزِلْ عَنْهُ فَلاَ تَصْحَبْنَا بِمَلْعُونٍ لاَ تَدْعُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ وَلاَ تَدْعُوا عَلَى أَوْلاَدِكُمْ وَلاَ تَدْعُوا عَلَى أَمْوَالِكُمْ لاَ تُوَافِقُوا مِنَ اللهِ سَاعَةً يُسْأَلُ فِيهَا عَطَاءٌ فَيَسْتَجِيبُ لَكُمْ.

"Turunlah dari atas ontamu, dan jangan berteman dengan kami dengan membawa yang dikutuk, janganlah mengutuki dirimu, anak-anak dan hartamu karena tidaklah kalian (berdo'a) bertepatan dengan suatu saat permohonan selalu dikabulkan, lalu (kutukan kalian) diperkenankan oleh Allah." (HR. Muslim).

4. Merendahkan nada suara ketika berdo'a, antara terdengar dan berbisik.

a. Firman Allah ﷻ,

ٱدْعُوا۟ رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً ۚ إِنَّهُۥ لَا يُحِبُّ ٱلْمُعْتَدِينَ

"*Berdo'alah kepada Rabbmu dengan berendah diri dan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas."* (al-A'raf: 55).

b. Firman Allah ﷻ,

وَٱذْكُر رَّبَّكَ فِى نَفْسِكَ تَضَرُّعًا وَخِيفَةً وَدُونَ ٱلْجَهْرِ مِنَ ٱلْقَوْلِ بِٱلْغُدُوِّ وَٱلْـَٔاصَالِ وَلَا تَكُن مِّنَ ٱلْغَـٰفِلِينَ

"*Dan sebutlah (nama) Rabbmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut, dan dengan tidak mengeraskan suara, di waktu pagi dan petang, dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang lalai."* (al-A'raf: 205).

c. Abu Musa ﵁ berkata, "Kami beserta Rasulullah ﷺ dalam perjalanan jauh, di kalangan kami ada yang berteriak bertakbir, maka Rasulullah ﷺ bersabda,

ارْبَعُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ إِنَّكُمْ لاَ تَدْعُونَ أَصَمَّ وَلاَ غَائِبًا إِنَّكُمْ تَدْعُونَ سَمِيعًا قَرِيبًا وَهُوَ مَعَكُمْ.

"Wahai sekalian manusia rendahkanlah suara kamu, sesungguhnya kamu (tidak menyeru) yang tuli atau jauh, sesungguhnya kamu menyeru Yang Maha Mendengar dan Maha Dekat dan Dia bersama kamu." (HR. al-Bukhari).

Artinya Allah bersama kamu dengan ilmu-Nya dan pandangan-Nya; karena kata bersama memiliki dua makna, bersama dalam pengertian umum, dan bersama dengan pengertian khusus.

Adapun yang umum berarti Allah mengetahui dan mengawasi hamba-hamba-Nya dan Dia di atas Arasy-Nya sesuai dengan keagungan-Nya. Dan Dia Maha Mengetahui segala apa yang ada di dalam diri hamba-hamba-Nya, tiada yang tersembunyi bagi-Nya.

Adapun bersama dalam pengertian khusus, yakni Allah bersama kaum mu'min dengan memberikan pertolongan, taufiq dan petunjuk ke dalam hati mereka.

5. Merendahkan dan menghinakan diri kepada Allah ketika berdo'a.

Ad-Dhara'ah artinya merendahkan diri, menundukkan diri dan memohon. Disebutkan dalam bahasa: *dhara'a - yadhra'u, dhara'ah* yaitu menundukkan diri dan merendahkan diri, dan *tadharru' ilallah* artinya memohon dan berdo'a. (lihat Misbahul Munir, hal 361).

A. Firman Allah ﷻ, *"Kemudian Kami siksa mereka dengan (menimpakan) kesengsaraan dan kemelaratan, supaya mereka bermohon (kepada Allah) dengan tunduk merendahkan diri. Maka mengapa mereka tidak memohon (kepada Allah) dengan*

tunduk merendahkan diri ketika datang siksaan Kami kepada mereka, bahkan hati mereka telah menjadi keras dan syaitan pun menampakkan kepada mereka kebagusan apa yang selalu mereka kerjakan." (al-An'am: 42).

B. Firman Allah ﷻ, *"Katakanlah, "Siapakah yang dapat menyelamatkan kamu dari bencana di darat dan di laut, yang kamu berdo'a kepada-Nya dengan berendah diri dan dengan suara yang lembut (dengan mengatakan): "Sesungguhnya jika Dia menyelamatkan kami dari (bencana) ini, tentulah kami menjadi orang-orang yang bersyukur."* (al-An'am: 63).

C. Firman Allah ﷻ,

وَٱذۡكُر رَّبَّكَ فِي نَفۡسِكَ تَضَرُّعٗا وَخِيفَةٗ

"Dan sebutlah (nama) Rabbmu dalam hatimu dengan merendahkan diri dan rasa takut." (al-A'raf: 205).

6. Mengulang-ulang permintaan (merengek) kepada Allah dalam berdo'a.

Ilhah artinya menyukai sesuatu dan menekuninya, seperti perkataan: *Alahha sahab* artinya hujan yang terus-menerus. *Alahhat naqoh* artinya onta tetap di tempatnya. *Alahhal jamal* artinya diam di tempatnya dan berhenti. *Alahha fulanun 'alasy syai* artinya tekun melakukannya dan menyukainya. (lihat *An-Nihayah fi Gharib al-Hadits*, karya ibnu Atsir).

Anas ؓ berkata dalam hadits marfu',

أَلِظُّوا بِيَاذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ

"Sering dan tekunlah dengan kalimat ya dzal jalali wal ikram." (HR. Tirmidzi dan dishahihkan oleh Al-Albani)

Seorang hamba hendaknya memperbanyak do'a, mengulang-ulangi dan menekuninya dengan mengulang-ulang

penyebutan rububiyah, uluhiyah, nama dan sifat Allah, yang demikian itu merupakan sebesar-besar peluang untuk dikabulkan do'a sebagaimana disebutkan Rasul ﷺ, *"Seorang laki-laki yang dalam perjalan jauh dengan rambut kusut berdebu, menengadahkan kedua tangannya ke langit, Wahai Tuhan!, Wahai Tuhan!"*

Ini menunjukkan disyari'atkannya mengulang (merengek) dalam berdo'a, karenanya Rasulullah ﷺ bersabda,

يُسْتَجَابُ لِأَحَدِكُمْ مَا لَمْ يَعْجَلْ فَيَقُولُ دَعَوْتُ فَلَمْ يُسْتَجَبْ لِي.

"Akan dikabulkan permohonan kamu selama tidak tergesa-gesa; dia berkata: Sungguh aku telah berdo'a tetapi tidak dikabulkan." (HR. al-Bukhari dan Muslim).

7. Bertawasul kepada Allah, dengan tawassul yang dibolehkan syari'at.

Al-Wasilah menurut bahasa Arab berarti mendekatkan diri kepada Allah dan ta'at kepada-Nya. Sarana untuk mencapai sesuatu dan mendekatkan diri kepadanya, seperti perkataan, "Si Fulan bertawassul kepada Allah ﷻ dengan Wasilah yakni Dia melakukan suatu amal yang dapat mendekatkan diri kepada Allah.

Yasilu, waslan, wa tausiilan wa tawassulan ialah menyukai sesuatu dan mendekatkan diri kepadanya.

Ar-Raghib al-Ashfahani berkata, "*Al-Wasilah* artinya sampai kepada sesuatu dengan kehendak yang kuat.

Firman Allah ﷻ,

وَٱبۡتَغُوٓاْ إِلَيۡهِ ٱلۡوَسِيلَةَ

"Dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya." (al-Maidah: 35).

Hakikat wasilah kepada Allah ialah memelihara dan memperhatikan jalan menuju Allah dengan ilmu, ibadah dan menjaga kemuliaan syariatnya.

Al-Wasil artinya yang mendekatkan diri, yaitu yang berkehendak kepada Allah.

Arti dari firman Allah ﷻ dalam surat al-Maidah ayat 35 ialah dekatkanlah dirimu kepada Allah dengan ta'at kepada-Nya, dan beramal dengan pekerjaan yang diridhai-Nya. (Tafsir Ibnu Katsir, 2/53).

Tawassul yang dibenarkan syari'at Islam ada tiga macam:

Yang pertama, Tawassul dalam berdo'a dengan menggunakan nama-nama Allah ﷻ atau sifat-sifat-Nya. Seperti ucapan orang yang berdo'a, "Ya Allah, Aku memohon kepada-Mu bahwa Engkau Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, aku memohon keselamatan", atau "Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada Engkau dengan rahmat-Mu yang meliputi segalanya, kasihi saya, dan ampuni saya." Sebagaimana firman Allah ﷻ,

وَلِلَّهِ ٱلْأَسْمَآءُ ٱلْحُسْنَىٰ فَٱدْعُوهُ بِهَا

"*Hanya milik Allah asma-ul husna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asma-ul husna itu.*" (al-A'raf: 180). Dan do'a Nabi Sulaiman عليه السلام di dalam al-Qur'an melalui firman-Nya, "*Ya Rabbku, berilah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakku dan untuk mengerjakan amal shalih yang Engkau ridhai; dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang shalih.*" (An-Naml: 19).

Dari Abdullah Ibnu Buraidah yang bersumber dari bapaknya yang mengatakan bahwa Rasulullah ﷺ mendengar

seorang laki-laki berdo'a, "Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu dengan bersaksi bahwa Engkau-lah Allah, tiada Tuhan yang berhak disembah selain Engkau, Tuhan Yang Maha Tunggal Yang dapat memenuhi hajat hamba-Nya, yang tidak beranak dan tidak pula dilahirkan, dan tiada pula bagi-Mu sesuatu apapun yang dapat dijadikan perbandingan." Katanya: Maka Rasul pun berkata,

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَقَدْ سَأَلَ اللهَ بِاسْمِهِ الْأَعْظَمِ الَّذِي إِذَا دُعِيَ بِهِ أَجَابَ وَإِذَا سُئِلَ بِهِ أَعْطَى .وَفِيْ رِوَايَةٍ :لَقَدْ سَأَلْتَ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ بِاسْمِهِ الأَعْظَمِ.

"*Demi nyawaku yang berada dalam genggaman-Nya, sungguh ia telah meminta kepada Allah dengan nama-Nya Yang Agung, yang apabila memohon dengan menggunakan nama tersebut pasti dikabulkan, dan apabila meminta dengan nama itu pasti diberi-Nya.*" (HR. Abu Daud, at-Tirmidzi, Ahmad, dan Ibnu Majah) Dalam riwayat yang lain disebutkan, "Rasulullah bersabda, "Sesungguhnya kamu telah meminta kepada Allah Yang Maha Perkasa dan Maha Mulia dengan nama-Nya Yang paling Agung."

Anas Ibnu Malik رضي الله عنه bercerita, "Ketika beliau sedang duduk-duduk bersama Nabi ﷺ ada seorang lelaki sedang shalat kemudian membaca do'a, 'Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada Engkau, hanya bagi-Mu-lah segala pujian tiada Tuhan yang sebenarnya melainkan Engkau, wahai Tuhan, Yang Maha Pemberi, Yang menjadikan langit dan bumi, wahai Tuhan, Yang mempunyai kebesaran dan kemuliaan, wahai Tuhan, yang senantiasa hidup dan berdiri sendiri." Maka Nabi ﷺ pun bersabda,

لَقَدْ سَأَلَ اللهَ بِاسْمِهِ الْأَعْظَمِ الَّذِي إِذَا دُعِيَ بِهِ أَجَابَ وَإِذَا سُئِلَ بِهِ أَعْطَى.

"Sungguh ia telah memohon kepada Allah dengan nama-Nya Yang Agung yang apabila berdo'a dengan menggunakan nama tersebut pasti dikabulkan dan apabila meminta dengan nama itu pasti diberinya." (HR. Abu Daud dan Ibnu Majah).

Mihjan Ibnu Adra' ﵁ menceritakan bahwa Rasulullah ﷺ masuk ke dalam mesjid, ketika itu Rasul ﷺ mendapati seorang laki-laki hampir menyelesaikan shalatnya, yaitu sedang dalam Tasyahhud akhir, laki-laki itu membaca do'a, "Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada Engkau, Ya Allah, Yang Maha Esa, Tuhan Yang Maha Tunggal, Yang dapat memenuhi hajat segala hamba-Nya, Yang tidak beranak dan tidak dilahirkan dan tiada bagi-Nya sesuatu apapun yang dapat dijadikan perbandingan, Aku memohon ampunan dari segala dosa-dosaku, sesungguhnya hanya Engkau Yang Maha Pengampun dan Maha Penyayang." Maka Rasul ﷺ pun bersabda,

قَدْ غُفِرَ لَهُ، قَدْ غُفِرَ لَهُ، قَدْ غُفِرَ لَهُ.

"Sungguh dia telah diampuni, sungguh dia telah diampuni, sungguh dia telah diampuni." (HR. Ahmad).

Sa'ad ﵁ meriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

دَعْوَةُ ذِي النُّونِ إِذْ دَعَا وَهُوَ فِي بَطْنِ الْحُوتِ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ فَإِنَّهُ لَمْ يَدْعُ بِهَا رَجُلٌ مُسْلِمٌ فِي شَيْءٍ قَطُّ إِلاَّ اسْتَجَابَ اللهُ لَهُ.

"Do'a Dzin-Nun (Nabi Yunus ﵇) ketika ia berdo'a di dalam perut ikan, 'Tiada Tuhan melainkan Engkau, Maha Suci Engkau, sungguh aku adalah orang yang menganiaya diri sendiri." Sesungguhnya tidaklah berdo'a orang Muslim dengan do'a tersebut untuk memohon sesuatu melainkan pasti Allah kabulkan." (HR. at-Tirmidzi).

Yang kedua: Tawassul kepada Allah ﷻ dengan amal shalih yang pernah dilakukan.

Seperti seorang Muslim berkata, "Ya Allah, berkat imanku kepada Engkau, atau cintaku kepada Engkau, atau karena aku mematuhi Rasul-Mu, ampunilah dosaku." Atau seperti ungkapan, "Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada Engkau, dengan cintaku kepada Nabi Muhammad ﷺ dan imanku kepadanya bebaskanlah aku dari kesusahan."

Termasuk tawassul macam ini adalah seseorang berdo'a dengan menyebut amal shalih yang pernah dilakukan, yang di dalam melakukan amalnya itu dia takut kepada Allah, takwa kepada-Nya, lebih mengutamakan Allah dari segalanya, taat kepada Allah Yang Maha Mulia, kemudian bertawassul dengan amal itu di dalam do'anya, agar lebih terbuka peluang untuk diterima dan dikabulkan.

Adapun dalil atas disyari'atkannya tawassul tersebut adalah firman Allah ﷻ,

ٱلَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَآ إِنَّنَآ ءَامَنَّا فَٱغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَقِنَا عَذَابَ ٱلنَّارِ

"(Yaitu) orang-orang yang berdo'a: "Ya Rabb kami, sesungguhnya kami telah beriman, maka ampunilah segala dosa kami dan peliharalah kami dari siksa neraka." (Ali Imran: 16).

Dan Firman Allah ﷻ,

رَبَّنَآ ءَامَنَّا بِمَآ أَنزَلْتَ وَٱتَّبَعْنَا ٱلرَّسُولَ فَٱكْتُبْنَا مَعَ ٱلشَّٰهِدِينَ

"Ya Rabb kami, kami telah beriman kepada apa yang telah Engkau turunkan dan telah kami ikuti rasul, karena itu masukkanlah kami ke dalam golongan orang-orang yang menjadi saksi (tentang keesaan Allah)." (Ali Imran: 53).

Hadits yang menceritakan tentang sekelompok pemuda yang tersesat di dalam gua, yang masing-masing menyatakan dan mengemukakan amal shalih yang mereka perbuat untuk mendekatkan diri kepada Allah ﷻ, hanya untuk mencari ridha dari Allah. Maka masing-masing bertawassul menyatakan amal shalih mereka, maka Allah perkenankan do'a mereka.

Yang ketiga: Tawassul kepada Allah melalui do'a orang shalih yang masih hidup dan hadir di hadapannya.

Seperti seorang muslim tertimpa kesusahan yang hebat, atau musibah yang besar, dan ia sadar bahwa dirinya selama ini lalai mendekatkan diri kepada Allah, maka ia ingin mengambil perantara yang kuat menghubungkannya kepada Allah Ta`ala lantas ia pun pergi ke seseorang yang menurut keyakinannya soleh dan bertakwa, banyak kebaikannya, mengerti masalah al-Qur'an dan as-Sunnah, lalu ia pun meminta kepada orang shaleh tersebut untuk dido'akan kepada Allah ﷻ agar menghilangkan kesusahannya, dan mengakhiri kedukaannya. Seperti yang diriwayatkan Anas Ibnu Malik رضي الله عنه:

"Kemarau panjang telah menimpa manusia di zaman Nabi ﷺ, maka sewaktu Nabi ﷺ sedang berkhotbah di hari Jum'at, berdirilah seorang Arab Badui sembari berkata, 'Wahai Rasulullah, harta benda sudah binasa, sanak keluarga kelaparan, maka do'akanlah untuk kami kepada Allah ﷻ. Maka Rasulullah ﷺ pun mengangkat kedua tangannya kemudian membaca do'a:

اَللَّهُمَّ أَغِثْنَا، اَللَّهُمَّ أَغِثْنَا، اَللَّهُمَّ أَغِثْنَا.

"Ya Allah, turunkanlah hujan kepada kami, ya Allah, turunkanlah hujan kepada kami, ya Allah turunkanlah hujan kepada kami."

Kami tidak melihat adanya gumpalan awan di langit, -demi nyawaku yang berada dalam genggaman-Nya– tidaklah Rasul ﷺ menurunkan tangannya sampai gumpalan awan datang seperti gunung kemudian Rasulullah tidak turun dari mimbarnya sampai aku lihat hujan turun membasahi janggut Rasulullah ﷺ, hujan berlanjut pada hari itu, dan besok harinya, dan hari berikutnya, dan berikutnya, sampai hari Jumat berikutnya dan orang Arab badui itu kembali berdiri atau orang lain sembari berkata, 'Wahai Rasulullah, bangunan telah roboh, harta benda tenggelam, maka berdo'alah kepada Allah untuk kami,' lantas Rasulullah ﷺ mengangkat kedua tangannya dan berdo'a:

اَللَّهُمَّ حَوَالَيْنَا وَلاَ عَلَيْنَا.

"Ya Allah, ke sekitar kami jangan timpakan kepada kami."

Maka tidak memberi isyarat Rasulullah dengan tangannya ke arah awan kecuali awan bergeser (menjadi cerah) sehingga kota Madinah seperti di tengah lubang besar. Lembah dialiri air selokan demikian juga, selama sebulan, tidak ada seseorang yang datang dari pinggir kota kecuali berbicara soal hujan lebat itu. (HR. al-Bukhari dan Muslim).

Sebagai contoh dari tawassul, permohonan Abu Hurairah رضي الله عنه kepada Nabi ﷺ agar mendo'akan ibunya supaya mendapat hidayah, masuk ke agama Islam, maka Rasulullah ﷺ pun mendo'akannya kemudian Allah memberi hidayah (akhirnya ibunya masuk Islam). (HR. Muslim).

Contoh lain, bahwa Umar Ibnu Khaththab رضي الله عنه pernah meminta

al-Abbas paman Nabi ﷺ agar mendo'akan kepada Allah ﷻ untuk mereka supaya Allah turunkan hujan kepada mereka, maka Allah turunkan hujan kepada mereka. (HR. al-Bukhari).

Begitu pula perkataan Nabi ﷺ kepada Umar ؓ:

يَأْتِي عَلَيْكُمْ أُوَيْسُ بْنُ عَامِرٍ مَعَ أَمْدَادِ أَهْلِ الْيَمَنِ مِنْ مُرَادٍ ثُمَّ مِنْ قَرَنٍ كَانَ بِهِ بَرَصٌ فَبَرَأَ مِنْهُ إِلاَّ مَوْضِعَ دِرْهَمٍ لَهُ وَالِدَةٌ هُوَ بِهَا بَرٌّ لَوْ أَقْسَمَ عَلَى اللهِ لأَبَرَّهُ فَإِنْ اسْتَطَعْتَ أَنْ يَسْتَغْفِرَ لَكَ فَافْعَلْ.

"Akan datang kepada kamu Uwais Ibnu Amir beserta rombongan dari Yaman, dari Murad kemudian Qarn. Dulu ia terkena penyakit supak kemudian Allah sembuhkan kecuali sebesar uang logam, ia masih memiliki ibu dan ia sangat patuh kepadanya, seandainya ia bersumpah dengan nama Allah, niscaya Allah berikan, kalau kamu bisa agar ia memohonkan ampun untukmu, mintalah!" (HR. Muslim).

8. Mengakui dosa dan mensyukuri nikmat saat berdo'a.

Syadad Ibnu Aus ؓ meriwayatkan dari Rasulullah ﷺ bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda,

اَللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ أَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ وَأَبُوءُ لَكَ بِذَنْبِي فَاغْفِرْ لِي فَإِنَّهُ لاَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلاَّ أَنْتَ قَالَ وَمَنْ قَالَهَا مِنْ النَّهَارِ مُوقِنًا بِهَا فَمَاتَ مِنْ يَوْمِهِ قَبْلَ أَنْ يُمْسِيَ فَهُوَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ وَمَنْ قَالَهَا مِنْ اللَّيْلِ وَهُوَ مُوقِنٌ بِهَا فَمَاتَ قَبْلَ أَنْ يُصْبِحَ فَهُوَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ.

"Induk (penghulu) istighfar adalah ucapan, 'Ya Allah, Engkaulah

Tuhanku, tiada Tuhan yang berhak disembah kecuali hanya Engkau, telah Engkau ciptakan aku, dan aku adalah hamba-Mu, dan aku ini senantiasa berada di dalam perjanjian dan ketetapanmu. Sesanggup yang ku bisa, aku berlindung kepada Engkau dari kejahatan-kejahatan yang telah aku lakukan. Aku mengakui segala nikmat yang telah Engkau berikan kepadaku, dan aku mengakui pula akan dosa-dosaku (karena itu) ampunilah aku, karena tiada yang dapat mengampuni dosa kecuali hanya Engkau.' Kata Rasulullah, 'Barangsiapa yang mengucapkannya di siang hari dengan keyakinan dan sepenuh hati, kemudian ia meninggal dunia sebelum tiba waktu sore, maka ia termasuk golongan ahli surga. Dan barangsiapa yang mengucapkannya di malam hari dengan keyakinan dan sepenuh hati lalu ia meninggal sebelum tiba waktu pagi, maka ia termasuk golongan ahli surga." (HR. al-Bukhari).

9. Tidak memaksakan diri mempergunakan kata-kata bersajak dalam do'a.

Abdullah Ibnu Abbas berkata, "Berbicaralah kepada orang sekali dalam satu Jumat, kalau kamu enggan (sekali), bicaralah dua kali, jika kamu enggan juga, bicaralah tiga kali. jangan membikin manusia bosan dengan al-Qu`ran, dan jangan menyusup ketengah manusia sedangkan mereka sedang berbicara sehingga anda putuskan pembicaraan mereka dan anda hentikan percakapan mereka, maka mereka pun bosan kepada anda, akan tetapi diamlah, apabila anda disuruh bicara maka bicaralah ketika mereka akan mendengar pembicaraanmu, perhatikan do'a yang bersajak lalu hindarilah (do'a yang bersajak), sesungguhnya saya menyaksikan Rasulullah ﷺ dan para sahabatnya, tidak melakukan selain yang demikian, maksudnya, tidak melakukan kecuali menghindari bersajak. (HR. Al-Bukhari).

10. Mengulangi do'a tiga kali.

Abdullah Ibnu Mas'ud berkata, "Bahwasanya Rasulullah ﷺ sedang shalat di sisi Ka'bah, sedangkan Abu Jahal dan rekan-rekannya sedang duduk-duduk, ketika itu di antara mereka ada yang berkata, 'Siapa di antara kamu yang berani membawa kotoran onta Bani Fulan, kemudian meletakkannya di atas punggung Muhammad apabila ia sujud?' Lantas bersegera pergi orang yang paling celaka di antara mereka, dan datang membawa kotoran tersebut, kemudian ia tunggu sampai Nabi ﷺ sujud, (ketika Nabi sujud) ia letakkan di punggung Nabi di antara dua bahunya. Dan saya hanya memandanginya, tidak ada kesanggupan sedikit pun meskipun saya mampu, ia berkata bahwa kejadian itu membikin mereka tertawa, sampai terbungkuk-bungkuk. Adapun Rasul ﷺ dalam keadaan sujud tidak mengangkat kepalanya, hingga datang Fatimah membuang kotoran itu dari belakang Rasul ﷺ maka Rasul ﷺ mengangkat kepalanya sambil berkata,

اَللَّهُمَّ عَلَيْكَ بِقُرَيْشٍ، ثَلاَثَ مَرَّاتٍ.

"Ya Allah, celakakan orang Quraisy," tiga kali,

Lalu mereka merasa gelisah, karena Rasul mendo'akan mereka celaka. Ibnu Abbas berkata, 'Mereka berpendapat bahwa do'a di tempat itu pasti terkabul', kemudian Rasulullah ﷺ menyebut nama:

اَللَّهُمَّ عَلَيْكَ بِأَبِي جَهْلٍ وَعَلَيْكَ بِعُتْبَةَ بْنِ رَبِيعَةَ وَشَيْبَةَ بْنِ رَبِيعَةَ وَالْوَلِيدِ بْنِ عُتْبَةَ وَأُمَيَّةَ بْنِ خَلَفٍ وَعُقْبَةَ بْنِ أَبِي مُعَيْطٍ وَعَدَّ السَّابِعَ فَلَمْ يَحْفَظْ.

"Ya Allah binasakanlah Abu Jahal, binasakanlah Utbah Ibnu Rabi'ah, Syaibah Ibnu Rabi'ah, Walid Ibnu Utbah, Umayyah Ibnu Khalaf, dan Uqbah Ibnu Abu Mua'ith.' Beliau menyebut yang ketujuh dan kami tidak mengingatnya."

Lalu perawi berkata: Demi nyawaku yang berada dalam genggaman-Nya benar-benar aku melihat orang yang disebutkan Rasul ﷺ itu tersungkur di sumur Badar." (HR. al-Bukhari dan Muslim).

11. Menghadap Qiblat.

Abdullah Ibnu Zaid berkata, "Nabi ﷺ keluar menuju tempat shalat (lapangan) meminta hujan, maka beliau pun berdo'a meminta hujan, kemudian beliau menghadap qiblat sembari membalikkan sorbannya. (HR. al-Bukhari).

12. Mengangkat tangan ketika berdo'a.

Abu Musa al-Asy'ari ؓ berkata, "Nabi ﷺ berdo'a kemudian beliau mengangkat kedua tangannya, hingga aku melihat kulitnya yang putih dari kedua ketiaknya."

Ibnu Umar berkata, Nabi ﷺ mengangkat kedua tangannya sembari berdo'a:

اَللَّهُمَّ إِنِّي أَبْرَأُ إِلَيْكَ مِمَّا صَنَعَ خَالِدٌ.

"Ya Allah sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang telah dilakukan Khalid." (HR. al-Bukhari).

Salman ؓ berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ رَبَّكُمْ تَبَارَكَ وَتَعَالَى حَيِيٌّ كَرِيمٌ يَسْتَحْيِي مِنْ عَبْدِهِ إِذَا رَفَعَ يَدَيْهِ إِلَيْهِ أَنْ يَرُدَّهُمَا صِفْرًا.

"Sesungguhnya Tuhan kamu Yang Maha Suci dan Maha Tinggi Maha Malu dan Maha Mulia, Ia malu kepada hamba-Nya apabila hambanya itu menengadahkan kedua tangannya untuk meminta, lantas menolak kedua tangannya dengan hampa (tangan

kosong)." (HR. Abu Daud dan at-Tirmidzi).

13. Berwudhu' sebelum berdo'a kalau memungkinkan[8].

Abu Musa ﷺ berkata, "Tatkala Nabi ﷺ selesai dari Perang Hunain, beliau mengutus Abu Amir beserta bala tentaranya ke Authas. (Di perjalanan) dia bertemu dengan Duraid Ibnu Assimah, lantas Abu Amir membunuh Duraid, dan mengalahkan tentaranya." Abu Musa berkata, "Rasulullah ﷺ mengutus saya bersama Abu Amir, Abu Amir terkena panah di lututnya yang dipanahkan oleh pembunuh bayaran lantas ia tancapkan tembus ke lututnya, saya pun sampai kepadanya maka saya tanyakan, 'Wahai paman, siapa yang memanahmu?' Kemudian ia memberi isayarat kepada Abu Musa dan berkata, 'Itu orang yang membunuh saya, orang yang melempar anak panah ke saya,' saya pun menuju orang tersebut, akhirnya saya temui, tatkala ia tahu saya ikuti, dia berupaya untuk lari, lantas saya ikuti dan saya katakan kepadanya, 'Apa kamu tidak malu, apa kamu tidak mau berhenti!' Ia pun berhenti, maka kami pun bertanding dengan dua kali pukulan pedang akhirnya saya membunuhnya. Kemudian saya katakan kepada Abu Amir, 'Allah telah membunuh orang tadi, ' kata Abu Amir, 'Cabutlah anak panah ini!' Saya pun mencabutnya, maka seperti ada mata air dari lukanya, lantas ia berkata, "Wahai anak saudaraku, pergilah kembali ke Rasulullah ﷺ sampaikanlah salam dari saya dan katakan kepadanya, bahwa Abu Amir meminta kepadamu (wahai Rasul) mohonkanlah kepada Allah agar saya diampunkan-Nya." Abu Amir mengangkat saya sebagai

[8] Berwudhu sebelum berdo'a sunnah, Rasulullah ﷺ berdzikir kepada Allah setiap saat, berdasarkan hal tersebut do'a boleh di lakukan oleh orang yang sedang berhadats besar akan tetapi dia tidak boleh membaca Al-Qur'an sampai dia mandi junub.

pemimpin tentara, kemudian hanya beberapa waktu, beliau pun meninggal dunia. Saya pun kembali, saya menemui Nabi ﷺ di rumahnya di atas tempat tidur yang berpasir, di atasnya ada tikar (permadani) sungguh di belakang punggungnya ada bekas pasir dari tempat tidurnya, maka saya ceritakan keadaan kami dan keadaan Abu Amir, dan saya berkata kepada Rasul ﷺ, 'Abu Amir meminta kepadamu: "Bermohonlah kepada Allah agar saya diampunkan-Nya.' Rasulullah ﷺ pun berdo'a setelah berwudhu dengan air dan mengangkat kedua tangannya:

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِعُبَيْدٍ أَبِيْ عَامِرٍ.

"Ya Allah, ampunilah dosa Abu Amir," dan saya melihat kulit yang putih dari ketiaknya. Kemudian Rasul berdo'a, 'Ya Allah, tempatkanlah dia di hari kiamat di tempat yang tinggi, di atas tempat kebanyakan makhluk-makhluk-Mu atau di atas kebanyakan manusia. '

Saya katakan, 'Saya juga ya Rasulullah, mohonlah ampunan!' maka Rasul berkata,

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لِعَبْدِ اللهِ بْنِ قَيْسٍ ذَنْبَهُ وَأَدْخِلْهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مُدْخَلاً كَرِيْمًا.

"Ya Allah, ampunkan dosa Abdullah Ibnu Qais, dan masukkan ia di hari kiamat ke tempat yang mulia." (HR. al-Bukhari).

14. Menangis ketika berdo'a karena takut kepada Allah.

Abdullah Ibnu Umar ﷺ berkata bahwasanya Nabi ﷺ membaca firman Allah ﷻ mengenai Ibrahim ﷺ,

رَبِّ إِنَّهُنَّ أَضْلَلْنَ كَثِيرًا مِّنَ ٱلنَّاسِ ۖ فَمَن تَبِعَنِى فَإِنَّهُۥ مِنِّى ۖ

"Ya Allah, sesungguhnya berhala-berhala itu telah menyesatkan kebanyakan daripada manusia, maka barangsiapa yang meng-

ikutiku, maka sesungguhnya orang itu termasuk golonganku." (Ibrahim: 36).

Firman Allah ﷻ mengenai Isa عليه السلام,

إِن تُعَذِّبْهُمْ فَإِنَّهُمْ عِبَادُكَ ۖ وَإِن تَغْفِرْ لَهُمْ فَإِنَّكَ أَنتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

"*Jika engkau menyiksa mereka, maka sesungguhnya adalah hamba-hamba Engkau, dan jika Engkau mengampuni mereka, sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana."* (al-Maidah: 118).

Rasul mengangkat kedua tangannya sembari berdo'a, "Ya Allah umatku!, umatku!" dan beliau menangis. Allah ﷻ berfirman, "Wahai Jibril, pergilah temui Muhammad! –dan Allah Maha Mengetahui– tanyakan apa yang menyebabkanmu menangis?" Maka Jibril pun menemui Nabi ﷺ dan menanyakannya. Rasul menceritakan apa yang ia ungkapkan –dan Allah Maha Mengetahui– Allah berfiman, "Wahai Jibril pergilah temui Muhammad dan katakan kepadanya bahwa sesungguhnya Kami akan menjadikan kamu ridha di dalam persoalan umatmu, dan kami tidak akan berlaku buruk terhadapmu." (HR Muslim).

15. Memperlihatkan kebutuhan kepada Allah dan mengadu kepada-Nya.

Firman Allah ﷻ,

۞ وَأَيُّوبَ إِذْ نَادَىٰ رَبَّهُ أَنِّي مَسَّنِيَ الضُّرُّ وَأَنتَ أَرْحَمُ الرَّاحِمِينَ

"*Dan (ingatlah kisah) Ayub, ketika ia menyeru Rabbnya: "(Ya Allah), sesungguhnya aku telah ditimpa penyakit dan Engkau adalah Yang Maha Penyayang di antara semua penyayang."* (al-Anbiya: 83).

Kemudian do'a Zakaria عليه السلام:

رَبِّ لَا تَذَرْنِي فَرْدًا وَأَنتَ خَيْرُ الْوَارِثِينَ

"*Ya Allah janganlah Engkau membiarkan aku hidup seorang diri dan Engkaulah Waris Yang Paling Baik."* (al-Anbiya: 89).

Do'a Ibrahim عليه السلام:

رَّبَّنَا إِنِّي أَسْكَنتُ مِن ذُرِّيَّتِي بِوَادٍ غَيْرِ ذِي زَرْعٍ عِندَ بَيْتِكَ الْمُحَرَّمِ رَبَّنَا لِيُقِيمُوا الصَّلَاةَ فَاجْعَلْ أَفْئِدَةً مِّنَ النَّاسِ تَهْوِي إِلَيْهِمْ وَارْزُقْهُم مِّنَ الثَّمَرَاتِ لَعَلَّهُمْ يَشْكُرُونَ

"*Ya Rabb kami, sesungguhnya aku telah menempatkan sebahagian keturunanku di lembah yang tidak mempunyai tanam-tanaman di dekat rumah Engkau (Baitullah) yang dihormati, Ya Rabb kami (yang demikian itu) agar mereka mendirikan shalat, maka jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka dan beri rizkilah mereka dari buah-buahan, mudah-mudahan mereka bersyukur."* (Ibrahim: 37).

16. Memulai do'a untuk diri sendiri apabila do'a tersebut untuk orang lain.

Ubay Ibnu Ka'ab رضي الله عنه berkata, "Bahwasanya Rasulullah ﷺ apabila mengenang seseorang lantas ia do'akan, yang dimulai dari dirinya sendiri." (HR. at-Tirmidzi).

Dan telah tetap dalam hadits lain, bahwasanya Rasulullah ﷺ tidak memulai berdo'a dari dirinya sendiri seperti mendo'akan Anas رضي الله عنه, Ibnu Abbas رضي الله عنهما, dan Ummi Ismail رضي الله عنها. (Sahih Muslim 15/144).

17. Jangan berlebihan (melampaui batas) dalam berdo'a.

Ibnu Sa'ad Ibnu Abi Waqqas ﷺ berkata, "Ayah saya mendengar saya sedang berdo'a, 'Ya Allah, saya memohon kepada Engkau sorga, dan nikmat-nikmatnya, keindahannya, begini dan begini, dan saya memohon perlindungan kepada Engkau dari api neraka, rantai besinya, belenggunya, dan begini, dan begini; Ayahku berkata, 'Wahai anakku, sesungguhnya aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

سَيَكُوْنُ قَوْمٌ يَعْتَدُوْنَ فِيْ الدُّعَاءِ.

"Akan datang suatu kaum yang berlebih-lebihan (keterlaluan) dalam berdo'a."

Jangan sampai engkau termasuk dari mereka itu, jika engkau diberi sorga, akan diberikan sorga dan segala nikmatnya, jika engkau dihindarkan dari adzab neraka, akan dihindarkan dari neraka dan segala adzabnya." (HR. Abu Daud dan dihasankan oleh Al-Albani).

Abu Nu'amah ﷺ berkata bahwa Abdullah Ibnu Mughaffal mendengar anaknya berdo'a, "Ya Allah sesungguhnya aku memohon kepada Engkau, istana putih di sebelah kanan sorga, apabila aku masuk ke sorga." Maka Abdullah berkata, "Wahai anakku, mintalah kepada Allah sorga, dan berlindung kepada Allah dari api neraka, sesungguhnya aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

سَيَكُونُ فِي هَذِهِ الْأُمَّةِ قَوْمٌ يَعْتَدُونَ فِي الطُّهُورِ وَالدُّعَاءِ.

"Akan datang dari umat ini satu kaum yang berlebihan (keterlaluan) dalam bersuci dan berdo'a." (HR. Abu Daud dan dishahihkan oleh Al-Albani).

18. Tobat dan mengembalikan hak orang yang dizhalimi.

Abu Hurairah ﷺ meriwayatkan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّ اللهَ طَيِّبٌ لاَ يَقْبَلُ إِلاَّ طَيِّبًا وَإِنَّ اللهَ أَمَرَ الْمُؤْمِنِينَ بِمَا أَمَرَ بِهِ الْمُرْسَلِينَ فَقَالَ يَا أَيُّهَا الرُّسُلُ كُلُوا مِنْ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا إِنِّي بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ.

"Wahai sekalian manusia, sesungguhnya Allah Maha suci, dan tidak menerima sesuatu kecuali yang baik. Sesungguhnya Allah menyuruh orang-orang beriman sebagaimana memerintahkan para rasul dengan firman-Nya, "Hai rasul-rasul, makanlah dari makanan yang baik-baik, dan kerjakanlah amal yang shalih. Sesungguhnya Aku Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (al-Mukminun: 51).

Kemudian Rasulullah ﷺ bercerita tentang seorang lelaki berjalan jauh, dengan rambut kusut berdebu, menengadahkan kedua belah lengannya ke langit sembari berkata, "Wahai Tuhanku, wahai Tuhanku!" sedangkan makanannya haram, minumannya haram, pakaiannya haram, makan dari barang haram, maka bagaimana mungkin ia dikabulkan? (HR. Muslim)

19. Berdo'a untuk kedua orang tua serta diri sendiri.

Firman Allah ﷻ,

وَٱخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ ٱلذُّلِّ مِنَ ٱلرَّحْمَةِ وَقُل رَّبِّ ٱرْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

"Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Rabbku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil." (al-Isra: 24).

Firman Allah ﷻ yang menceritakan Ibrahim ﷺ,

رَبَّنَا ٱغْفِرْ لِى وَلِوَٰلِدَىَّ وَلِلْمُؤْمِنِينَ يَوْمَ يَقُومُ ٱلْحِسَابُ

"*Ya Rabb kami, ampunilah diriku kedua ibu bapakku, dan sekalian orang beriman pada hari terjadinya hisab (hari kiamat).*" (Ibrahim: 41).

Firman Allah ﷻ yang menceritakan Nuh ﷺ,

رَّبِّ ٱغْفِرْ لِى وَلِوَٰلِدَىَّ وَلِمَن دَخَلَ بَيْتِىَ مُؤْمِنًا وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَٱلْمُؤْمِنَٰتِ وَلَا تَزِدِ ٱلظَّٰلِمِينَ إِلَّا تَبَارًۢا

"*Ya Allah! Ampunilah aku, ibu bapakku, orang yang masuk ke rumahku dengan beriman dan semua orang yang beriman laki-laki dan perempuan. Dan janganlah Engkau tambahkan bagi orang-orang yang zhalim itu selain kebinasaan.*" (Nuh: 28).

20. Mendo'akan dirinya beserta orang mukmin dan mukminat.

    Firman Allah ﷻ,

    وَٱسْتَغْفِرْ لِذَنۢبِكَ وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَٱلْمُؤْمِنَٰتِ

    "*Dan mohonlah ampunan bagi dosamu dan bagi (dosa) orang-orang Mukmin, laki-laki dan perempuan.*" (Muhammad: 19).

21. Berdo'a hanya kepada Allah ﷻ saja.

    Ibnu Abbas ؓ berkata, "Suatu hari saya duduk di belakang Rasulullah ﷺ, Rasulullah bersabda kepada saya:

    يَا غُلَامُ إِنِّي أُعَلِّمُكَ كَلِمَاتٍ احْفَظْ اللهَ يَحْفَظْكَ احْفَظْ اللهَ تَجِدْهُ تُجَاهَكَ إِذَا سَأَلْتَ فَاسْأَلْ اللهَ وَإِذَا اسْتَعَنْتَ فَاسْتَعِنْ بِاللهِ وَاعْلَمْ أَنَّ الْأُمَّةَ لَوْ اجْتَمَعَتْ عَلَى أَنْ يَنْفَعُوكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَنْفَعُوكَ إِلاَّ بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللهُ لَكَ وَلَوْ اجْتَمَعُوا عَلَى أَنْ يَضُرُّوكَ بِشَيْءٍ لَمْ يَضُرُّوكَ إِلاَّ بِشَيْءٍ قَدْ كَتَبَهُ اللهُ عَلَيْكَ رُفِعَتْ الْأَقْلَامُ وَجَفَّتْ الصُّحُفُ.

    "*Wahai pemuda, saya akan mengajari kamu beberapa kalimat; peliharalah akan sunah Allah (suruhan dan larangan-Nya) niscaya Allah memelihara engkau, peliharalah sunnah Allah tentulah engkau mendapati-Nya di hadapanmu. Apabila engkau memohon sesuatu, mohonkanlah kepada Allah, dan apabila engkau meminta sesuatu pertolongan pintalah kepada Allah, ketahuilah walaupun berkumpul seluruh umat untuk mendatangkan suatu kemanfaatan untukmu, tidaklah mereka itu dapat berbuat apa-apa kecuali sekedar yang Allah tetapkan untukmu. Dan jika berkumpul pula seluruh manusia untuk mendatangkan suatu kemelaratan (kesusahan) kepada engkau, tidak juga mereka itu sanggup berbuat apa-apa, melainkan hanya sekedar yang Allah telah tetapkan terhadapmu. Telah diangkat kalam (mata pena) dan telah kering segala lembaran tulisan.*" (HR. at-Tirmidzi dan dishahihkan oleh Al-Albani).

Pembahasan Kedua: Waktu, Keadaan, dan Tempat Dikabulkannya Do'a

1. Malam Lailatul Qadar

   Firman Allah ﷻ, "*Sesungguhnya Kami telah menurunkannya (al-Qur'an) pada malam kemuliaan. Dan tahukah kamu apakah malam kemuliaan itu? Malam kemuliaan itu lebih baik dari seribu bulan. Pada malam itu turun malaikat-malaikat dan malaikat Jibril dengan izin Rabbnya untuk mengatur segala urusan. Malam itu (penuh) kesejahteraan sampai terbit fajar.*" (al-Qadr: 1-5).

   Aisyah ؓ berkata, "Wahai Rasulullah, bagaimana pendapat-

mu jika saya tahu suatu malam, malam lailatul qadar, apa yang harus saya baca?" Rasulullah ﷺ bersabda, "Ucapkanlah,

اَللَّهُمَّ إِنَّكَ عُفُوٌّ كَرِيمٌ تُحِبُّ الْعَفْوَ فَاعْفُ عَنِّي.

"*Ya Allah, sesungguhnya Engkau Maha Pemaaf lagi Maha Mulia Engkau menyukai memaafkan, maka maafkanlah aku.*" (HR. At-Tirmidzi dan dishahihkan oleh Al-Albani).

2. Setelah shalat-shalat wajib.

Abu Umamah al-Bahili berkata, "Rasulullah ﷺ pernah ditanya seseorang, 'Apakah do'a yang paling didengar? Jawab Rasul ﷺ, "Di penghujung akhir dari malam, dan setelah shalat-shalat wajib." (HR. At-Tirmidzi dan dihasankan oleh Al-Albani)

3. Di penghujung malam.

Amar bin Abasah ﷺ telah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

أَقْرَبُ مَا يَكُونُ الرَّبُّ مِنْ الْعَبْدِ فِي جَوْفِ اللَّيْلِ الْآخِرِ فَإِنْ اسْتَطَعْتَ أَنْ تَكُونَ مِمَّنْ يَذْكُرُ اللهَ فِي تِلْكَ السَّاعَةِ فَكُنْ.

"*Saat Rabb paling dekat dengan hamba-Nya adalah penghujung akhir waktu malam. Maka jika engkau mampu menjadi orang yang berzikir kepada Allah pada waktu itu, lakukanlah!*" (HR. at-Tirmidzi dan dishahihkan oleh Al-Albani).

Dari Abu Hurairah ﷺ sesungguhnya Rasulullah ﷺ telah bersabda,

يَنْزِلُ رَبُّنَا تَبَارَكَ وَتَعَالَى كُلَّ لَيْلَةٍ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا حِينَ يَبْقَى ثُلُثُ اللَّيْلِ الْآخِرُ فَيَقُولُ مَنْ يَدْعُونِي فَأَسْتَجِيبَ لَهُ مَنْ يَسْأَلُنِي فَأُعْطِيَهُ مَنْ

يَسْتَغْفِرُنِي فَأَغْفِرَ لَهُ.

"*Tuhan kita* تَبَارَكَ وَتَعَالَى ﷻ *akan turun ke langit dunia pada setiap malam ketika sepertiga malam yang terakhir, maka Dia berfirman, "Barangsiapa yang berdo'a kepada-Ku, pasti Aku akan mengabulkannya, barangsiapa yang meminta kepada-Ku, pasti Aku akan memberinya, dan barangsiapa yang meminta ampunan dari-Ku, pasti Aku akan mengampuninya.*" (HR. al-Bukhari dan Muslim).

Utsman bin Abul Ash berkata bahwa Nabi ﷺ pernah bersabda,

تُفْتَحُ أَبْوَابُ السَّمَاءِ نِصْفَ اللَّيْلِ فَيُنَادِي مُنَادٍ: هَلْ مِنْ دَاعٍ فَيُسْتَجَابُ لَهُ، هَلْ مِنْ سَائِلٍ فَيُعْطَى، هَلْ مِنْ مَكْرُوبٍ فَيُفَرَّجُ عَنْهُ، فَلاَ يَبْقَى مُسْلِمٌ يَدْعُوْ بِدَعْوَةٍ إِلاَّ اسْتَجَابَ اللهُ تَعَالَى لَهُ، إِلاَّ زَانِيَةً تَسْعَى بِفَرْجِهَا، أَوْ عَشَّارًا.

"*Pintu-pintu langit dibuka pertengahan malam, maka menyerulah (malaikat) yang menyeru, 'Adakah orang yang berdo'a? (apabila ada) pasti akan dikabulkan. Adakah orang yang meminta? (apabila ada) pasti akan diberi. Adakah orang yang kesusahan (dalam keadaan duka cita)? (apabila ada) pasti akan diberi kelapangan. Maka tidak ada seorang Muslim pun berdo'a dengan suatu do'a kecuali Allah kabulkan untuknya, kecuali pelacur yang menjajakan farjinya atau 'Asysyar[9].*" (HR. at-Thabrani dan dishahihkan oleh Al-Albani).

Allah ﷻ benar-benar memuji orang-orang yang memohon ampunan pada waktu sahar (waktu menjelang fajar). Firman

---

[9] Orang yang mengambil harta manusia secara batil dengan kekuasaan dan kedudukannya seperti pajak.

Allah ﷻ,

كَانُوا قَلِيلًا مِنَ اللَّيْلِ مَا يَهْجَعُونَ ﴿١٧﴾ وَبِالْأَسْحَارِ هُمْ يَسْتَغْفِرُونَ

"*Mereka sedikit sekali tidur di waktu malam; dan di akhir-akhir malam mereka memohon ampun (kepada Allah).*" (Adz-Dzariyat: 17-18).

4. Antara adzan dan iqamah.

Anas Ibnu Malik berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

الدُّعَاءُ لاَ يُرَدُّ بَيْنَ الْأَذَانِ وَالْإِقَامَةِ فَادْعُوْا

"*Do'a tidak akan ditolak antara adzan dan iqamat, maka berdo'alah kamu sekalian.*" (HR. at-Tirmidzi, Ahmad, dan Abu Daud dan dishahihkan oleh Al-Albani).

5. Saat mendengar panggilan untuk shalat wajib.

Sahl Ibnu Sa'd berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

ثِنْتَانِ لاَ تُرَدَّانِ أَوْ قَلَّمَا تُرَدَّانِ الدُّعَاءُ عِنْدَ النِّدَاءِ وَعِنْدَ الْبَأْسِ حِيْنَ يُلْحِمُ بَعْضُهُمْ بَعْضًا.

"*Dua perkara yang tidak tertolak atau jarang sekali yang tertolak yaitu: do'a sewaktu mendengar panggilan shalat, dan ketika perang saat pertempuran terjadi.*" (HR. Abu Daud dan dishahihkan oleh Al-Albani).

6. Saat iqamat.

Sahl ؓ berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

سَاعَتَانِ لاَ تُرَدُّ عَلَى دَاعٍ دَعْوَتُهُ: حِيْنَ تُقَامُ الصَّلاَةُ وَفِي الصَّفِّ فِي سَبِيْلِ اللهِ.

"*Dua waktu yang tidak ditolak do'anya orang yang berdo'a, ketika*

iqamat shalat dan ketika berada di barisan perang fi sabilillah." (HR. Ibnu Hibban dan dishahihkan oleh Al-Albani).

7. Di saat turun hujan dan di bawah siraman air hujan.

Sahl Ibnu Sa'd ؓ berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

ثِنْتَانِ لاَ تُرَدَّانِ أَوْ قَلَّمَا تُرَدَّانِ الدُّعَاءُ عِنْدَ النِّدَاءِ وَعِنْدَ الْبَأْسِ حِيْنَ يُلْحِمُ بَعْضُهُمْ بَعْضًا.

"*Dua perkara yang tidak tertolak atau jarang sekali yang tertolak yaitu: do'a sewaktu mendengar panggilan shalat, dan ketika rasa takut yang mencekam, saat berperang (saling bunuh).*" (HR. Abu Daud dan dishahihkan oleh Al-Albani).

Dan menurut hadits yang diriwayatkan melalui Musa melalui Rizq melalui Abu Hasim melalui Sahl bin Sa'd disebutkan "Di saat turun hujan." Menurut lafazh al-Hakim, "Di bawah siraman air hujan."

8. Saat perang di jalan Allah berkecamuk.

Sahl Ibnu Sa'd berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

ثِنْتَانِ لاَ تُرَدَّانِ أَوْ قَلَّمَا تُرَدَّانِ الدُّعَاءُ عِنْدَ النِّدَاءِ وَعِنْدَ الْبَأْسِ حِيْنَ يُلْحِمُ بَعْضُهُمْ بَعْضًا.

"*Dua perkara yang tidak tertolak atau jarang sekali yang tertolak yaitu: do'a sewaktu mendengar panggilan shalat, dan ketika rasa takut yang mencekam, saat orang saling membunuh (perang berkecamuk).*" (HR. Abu Daud dan dishahihkan oleh Al-Albani).

9. Suatu waktu dari bagian malam.

Jabir ؓ berkata, "Saya mendengar Rasulullah ﷺ berkata,

إِنَّ فِي اللَّيْلِ لَسَاعَةً لاَ يُوَافِقُهَا رَجُلٌ مُسْلِمٌ يَسْأَلُ اللهَ خَيْرًا مِنْ أَمْرِ

الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ إِلاَّ أَعْطَاهُ إِيَّاهُ وَذَلِكَ كُلَّ لَيْلَةٍ.

"*Sesungguhnya pada waktu malam itu ada suatu waktu, bila bersesuaian waktu itu dengan seorang Muslim meminta kepada Allah akan kebaikan di dunia dan akhirat niscaya akan diberikan semuanya, dan itu ada pada setiap malam.*" (HR. Muslim).

10. Suatu waktu di hari Jumat

Abu Hurairah ﷺ berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda tentang hari Jumat, sabda beliau:

فِيهِ سَاعَةٌ لاَ يُوَافِقُهَا عَبْدٌ مُسْلِمٌ وَهُوَ قَائِمٌ يُصَلِّي يَسْأَلُ اللهَ تَعَالَى شَيْئًا إِلاَّ أَعْطَاهُ إِيَّاهُ وَأَشَارَ بِيَدِهِ يُقَلِّلُهَا.

"*Pada hari itu (hari jum'at) ada waktu yang bila bersesuaian dengan seorang Muslim yang sedang dalam keadaan berdiri shalat, memohon kepada Allah ﷻ akan sesuatu niscaya akan diberi-Nya permohonan tersebut.*" *Dan Rasul memberi isyarat dengan tangannya menjelaskan sedikitnya waktu tersebut.*" (HR. al-Bukhari dan Muslim).

Abu Hurairah ﷺ meriwayatkan bahwa Nabi ﷺ bersabda,

إِنَّ فِي الْجُمُعَةِ لَسَاعَةً لاَ يُوَافِقُهَا عَبْدٌ مُسْلِمٌ يَسْأَلُ اللهَ فِيهَا شَــيْئًا إِلاَّ أَعْطَاهُ إِيَّاهُ وَهِيَ بَعْدَ الْعَصْرِ.

"*Sesungguhnya di hari Jumat itu ada suatu waktu yang bila bersesuaian dengan orang Muslim yang sedang memohon kepada Allah, akan kebaikan, niscaya akan Allah berikan kepadanya permohonan itu, dan waktu itu adalah setelah waktu Asar.*" (HR. Ahmad dan dikuatkan oleh hadits setelahnya).

Jabir ﷺ meriwayatkan dari Nabi ﷺ bahwa Nabi ﷺ bersabda,

يَوْمُ الْجُمُعَةِ ثِنْتَا عَشْرَةَ سَاعَةً لاَ يُوجَدُ مُسْلِمٌ يَسْأَلُ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ فِيْهَا شَيْئًا إِلاَّ أَعْطَاهُ فَالْتَمِسُوهَا آخِرَ سَاعَةٍ بَعْدَ الْعَصْرِ.

"*Hari Jumat itu ada dua belas jam, pada hari itu ada suatu saat yang tidak ada seorang Muslim pun yang meminta kepada Allah melainkan akan Allah berikan, maka kamu carilah di penghujung waktu setelah Ashar.*" (HR. Abu Daud dan isnadnya jayyid).

Abu Bardah Ibnu Abu Musa al-Asy'ari berkata bahwa Abdullah Ibnu Umar berkata, "Adakah kamu mendengar bahwa ayah engkau menceritakan dari Rasulullah ﷺ tentang waktu Jumat (waktu ijabah)?" Jawabku, "Ya, saya mendengar ayahku berkata, 'Saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

هِيَ مَا بَيْنَ أَنْ يَجْلِسَ الإِمَامُ إِلَى أَنْ تُقْضَى الصَّلاَةُ.

"*Yaitu antara waktu imam duduk (di mimbar) sampai melaksanakan shalat Jumat.*" (HR. Muslim).

Ibnul Qayyim رحمه الله beserta alim ulama lainnya menjelaskan bahwa waktu (ijabah) di hari Jumat itu adalah setelah Ashar. (Zaadul Ma'ad 2/388-397).

Ibnul Qayyim berkata, "Menurut saya, waktu shalat merupakan waktu diharapkan terkabulnya do'a juga, maka kedua waktu itu, waktu yang diijabah meskipun waktu yang dikhususkan itu akhir waktu setelah Ashar, yaitu waktu tertentu dari hari Jumat yang tidak mendahului atau tertunda dari hari Jum'at tersebut.

Adapun waktu shalat, mengikuti waktu shalat itu sendiri, waktunya maju ataupun mundur, karena waktu berkumpulnya umat Islam, shalat mereka, merendahkan diri mereka di hadapan Allah ﷻ dan permohonan mereka, yang

keadaan itu memberi pengaruh untuk terkabulnya do'a. Maka saat berhimpunnya umat Islam adalah saat terkabulnya do'a, atas dasar ini, hadits-hadits semuanya saling bersesuaian.

11. Ketika minum air zam-zam dengan niat yang baik.

Jabir ﷺ meriwayatkan dari Nabi ﷺ bahwasanya beliau bersabda,

مَاءُ زَمْزَمَ لِمَا شُرِبَ لَهُ.

"Air zam-zam (memberi manfaat) sesuai niat orang yang meminumnya." (HR. Ibnu Majah dan Ahmad dan dishahihkan oleh al-Albani).

12. Di saat sujud.

Abu Hurairah ﷺ berkata bahwasanya Nabi ﷺ bersabda,

أَقْرَبُ مَا يَكُوْنُ الْعَبْدُ مِنْ رَبِّهِ وَهُوَ سَاجِدٌ فَأَكْثِرُوْا الدُّعَاءَ.

"Sedekat-dekat keadaan seorang hamba dengan Tuhannya ketika dia dalam keadaan sujud, maka perbanyaklah berdo'a." (HR. Muslim).

13. Ketika terbangun di malam hari, dan berdo'a dengan do'a yang diajarkan Rasul ﷺ.

Ubaidah Ibnu Shamit ﷺ berkata bahwasanya Nabi ﷺ bersabda,

مَنْ تَعَارَّ مِنَ اللَّيْلِ فَقَالَ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ الْحَمْدُ لِلَّهِ وَسُبْحَانَ اللهِ وَلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ ثُمَّ قَالَ اَللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي أَوْ دَعَا اسْتُجِيبَ لَهُ فَإِنْ تَوَضَّأَ وَصَلَّى قُبِلَتْ صَلاَتُهُ.

"Barangsiapa terbangun di malam hari, lalu mengucapkan, 'Tiada Tuhan yang hak disembah melainkan Allah, milik-Nya segala pemerintahan, dan bagi-Nya segala puji-puja dan Allah atas segala sesuatu Mahakuasa, segala puji bagi Allah, saya akui kesucian Allah, tiada Tuhan yang sebenarnya disembah melainkan Allah, dan Allah itu Mahabesar, tiada daya upaya melainkan dengan Allah, ya Allah, ampunilah dosaku, ' atau berdo'a niscaya dikabulkan, kalau dia berwudhu dan shalat, shalatnya akan diterima." (HR. al-Bukhari).

14. Berdo'a dengan do'a Dzun Nun (Nabi Yunus).

Sa'ad ﷺ berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

دَعْوَةُ ذِي النُّونِ إِذْ دَعَا وَهُوَ فِي بَطْنِ الْحُوتِ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ فَإِنَّهُ لَمْ يَدْعُ بِهَا رَجُلٌ مُسْلِمٌ فِي شَيْءٍ قَطُّ إِلاَّ اسْتَجَابَ اللهُ لَهُ.

"Do'a Dzun Nun ketika ia berdo'a di dalam perut ikan hiu, 'Tiada Tuhan yang hak disembah selain Engkau, aku akui kesucian Engkau, sungguh aku adalah orang yang menganiaya diri sendiri, tidak ada seorang pun berdo'a dengan do'a ini melainkan Allah kabulkan permintaannya." (HR. at-Tirmidzi dan dishahihkan oleh Al-Albani).

15. Berdo'a saat ditimpa bencana.

Ummu Salamah ﷺ mengatakan bahwa saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

مَا مِنْ مُسْلِمٍ تُصِيبُهُ مُصِيبَةٌ فَيَقُولُ مَا أَمَرَهُ اللهُ إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ اَللَّهُمَّ أْجُرْنِي فِي مُصِيبَتِي وَأَخْلِفْ لِي خَيْرًا مِنْهَا إِلاَّ أَخْلَفَ اللهُ لَهُ خَيْرًا مِنْهَا.

"Tidak ada seorang Muslim yang ditimpa suatu bencana lantas mengucapkan sebagaimana Allah perintahkan: Kami hanyalah kepunyaan Allah dan hanya kepadaNya-lah kami akan kembali Ya Allah berilah daku pahala terhadap bencanaku, dan gantilah untukku yang lebih baik daripadanya." (HR. Muslim).

Tidaklah dia mengucapkan kalimat (doa di atas) kecuali Allah akan memberi pahala atas musibahnya dan memberi ganti baginya dengan yang lebih baik.

16. Mendo'akan orang sesaat setelah meninggal dunia.

Ummu Salamah ﵂ berkata, "Rasulullah ﷺ masuk menjenguk Abu Salamah, sungguh matanya masih terbuka, maka Rasulullah ﷺ menutupnya, kemudian beliau bersabda,

إِنَّ الرُّوحَ إِذَا قُبِضَ تَبِعَهُ الْبَصَرُ فَضَجَّ نَاسٌ مِنْ أَهْلِهِ فَقَالَ لاَ تَدْعُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ إِلاَّ بِخَيْرٍ فَإِنَّ الْمَلاَئِكَةَ يُؤَمِّنُونَ عَلَى مَا تَقُولُونَ ثُمَّ قَالَ اَللَّهُمَّ اغْفِرْ لِأَبِي سَلَمَةَ وَارْفَعْ دَرَجَتَهُ فِي الْمَهْدِيِّينَ وَاخْلُفْهُ فِي عَقِبِهِ فِي الْغَابِرِينَ وَاغْفِرْ لَنَا وَلَهُ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ وَافْسَحْ لَهُ فِي قَبْرِهِ وَنَوِّرْ لَهُ فِيهِ.

"Sesungguhnya ruh apabila dicabut, mata memandanginya, maka hiruk pikuklah sanak keluarganya, maka Rasulullah ﷺ bersabda, 'Janganlah kamu berdo'a terhadap diri-diri kamu sendiri kecuali yang baik, sesunggunya malaikat mengamini atas segala yang kamu katakan.' Kemudian Rasulullah ﷺ melanjutkan, 'Ya Allah, ampunilah Abu Salamah, dan angkatlah derajatnya bersama orang-orang yang mendapat petunjuk dan berilah gantinya dalam keturunannya yang akan datang, ampunilah kami dan dia, wahai Tuhan semesta alam, lapangkanlah kuburnya dan terangi ia di dalamnya." (HR. Muslim).

17. Ketika membaca do'a istiftah.

"Allah Maha Besar dengan sebenar-benarnya, segala puji dan puja kepunyaan Allah sebanyak-banyaknya, dan Mahasuci Allah (saya akui kesucian Allah pada tiap-tiap pagi dan petang)." Seorang lelaki dari sahabat Rasul sedang membaca do'a ini, maka Rasul ﷺ berkata, "Aku kagum dengan do'anya, telah dibuka karenanya pintu-pintu langit." (HR. Muslim).

18. Ketika membaca do'a istiftah yang lain.

"Segala puji hanya milik Allah, pujian yang banyak lagi baik, yang diberi berkah padanya." Dengan do'a ini seorang laki-laki membaca do'a istiftah dalam shalatnya, maka tatkala selesai Rasulullah ﷺ selesai melaksanakan shalatnya, beliau bertanya, "Siapa di antara kamu yang mengucapkan kalimat tadi?" Maka saling tuduh di antara mereka, lantas Rasulullah ﷺ bersabda, "Siapa di antara kamu yang berbicara, sesungguhnya dia tidak berbicara hal yang buruk." Maka jawab seorang laki-laki, "Saya datang benar-benar dari dorongan jiwa, maka itulah yang saya katakan." Maka Rasul ﷺ pun berkata,

لَقَدْ رَأَيْتُ اثْنَيْ عَشَرَ مَلَكًا يَبْتَدِرُونَهَا أَيُّهُمْ يَرْفَعُهَا.

"Sesungguhnya aku telah melihat dua belas malaikat saling berlomba menuju do'a tersebut, masing-masing mereka ingin mengangkatnya (kehadapan Allah)." (HR Muslim).

19. Membaca dengan tadabbur surat al-Fatihah di dalam shalat.

Abu Hurairah ﵁ berkata bahwa Nabi ﷺ bersabda,

مَنْ صَلَّى صَلاَةً لَمْ يَقْرَأْ فِيهَا بِأُمِّ الْقُرْآنِ فَهِيَ خِدَاجٌ.

"Barangsiapa melakukan shalat dengan tidak membaca surat al-

Fatihah maka shalatnya kurang, tidak sempurna, beliau mengucapkan tiga kali."

Maka ditanyakan kepada Abu Hurairah, "Sesungguhnya kami berada di belakang imam." Jawabnya, "Bacalah di dalam hatimu, sesungguhnya aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

قَالَ اللهُ تَعَالَى قَسَمْتُ الصَّلَاةَ بَيْنِي وَبَيْنَ عَبْدِي نِصْفَيْنِ وَلِعَبْدِي مَا سَأَلَ فَإِذَا قَالَ الْعَبْدُ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ قَالَ اللهُ تَعَالَى حَمِدَنِي عَبْدِي وَإِذَا قَالَ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ قَالَ اللهُ تَعَالَى أَثْنَى عَلَيَّ عَبْدِي وَإِذَا قَالَ مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ قَالَ مَجَّدَنِي عَبْدِي وَقَالَ مَرَّةً فَوَّضَ إِلَيَّ عَبْدِي فَإِذَا قَالَ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ قَالَ هَذَا بَيْنِي وَبَيْنَ عَبْدِي وَلِعَبْدِي مَا سَأَلَ فَإِذَا قَالَ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ قَالَ هَذَا لِعَبْدِي وَلِعَبْدِي مَا سَأَلَ.

"Allah ﷻ berfirman, 'Aku bagi shalat antaraKu dan hambaKu menjadi dua, untuk hambaku apa yang ia mohonkan, apabila hambaKu berkata/membaca, 'Alhamdulillahi rabbil 'alamin (segala puji bagi Allah Rabb semesta alam), Allah menyambut dengan berfirman, 'Aku dipuji hambaKu,' dan apabila dia mengatakan "Ar-Rahmanir Rahim" maka Allah berfirman, "HambaKu mengulang-ulangi pujiannya kepada-Ku" dan apabila dia membaca 'Maliki yaumiddin,' Allah berfirman, 'Aku diagungkan oleh hambaKu', dan apabila dia membaca 'Iyyaka na'budu wa iyyaka nasta'in (hanya kepadaMu kami menyembah, hanya kepadaMu kami memohon bantuan)', Allah berfirman, 'Ini antara Aku dan hambaKu dan untuk hambaKu apa yang dia mohonkan', dan apabila dia membaca 'Ihdinash shiratal mustaqim, shiratalladzina an'amta 'alaihim ghairil maghduubi ala'ihim waladzdzaaliin (Jalan mereka yang Engkau beri nikmat, bukan jalan mereka yang dimurkai dan bukan juga yang sesat) maka Allah berfirman, 'Ini untuk hambaKu dan bagi hambaKu apa yang dia mohonkan'." (HR. Muslim).

20. Ketika mengangkat kepala dari ruku'.

"Wahai Tuhan kami, hanya kepunyaan Engkaulah segala puja-puji yang banyak lagi baik yang diberikan berkah padanya." Rifa'ah berkata, "Suatu kali kami shalat di belakang Nabi ﷺ tatkala beliau mengangkat kepalanya dari ruku,' Nabi ﷺ berkata, Allah Maha Mendengar orang yang memuji-muji-Nya. 'Seseorang berkata dari arah belakang Rasul, 'Wahai Tuhan kami, hanya kepunyaan Engkaulah segala puji, puji yang banyak lagi baik, yang diberikan berhak padanya.' Tatkala beliau selesai shalat, beliau bertanya, 'Siapa yang bicara tadi?' Jawab laki-laki tadi, 'Saya', Kata Rasul ﷺ, 'Aku lihat lebih tiga puluhan malaikat bergegas, masing-masing ingin menuliskannya lebih dahulu'."

21. Mengucapkan "Amin" di dalam shalat, apabila bersamaan dengan ucapan malaikat.

Abu Hurairah ؓ berkata, bahwasannya Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا أَمَّنَ الْإِمَامُ فَأَمِّنُوا فَإِنَّهُ مَنْ وَافَقَ تَأْمِينُهُ تَأْمِينَ الْمَلَائِكَةِ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

"Apabila imam mengucapkan "Amin", maka hendaklah kamu ucapkan pula "Amin", sesungguhnya barangsiapa yang ucapan "Amin"nya bersamaan dengan ucapan "Amin" malaikat, maka

diampuni dosanya yang telah lalu." (HR. al-Bukhari).

Juga dari Abu Hurairah ﷺ, yang mengatakan bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا قَالَ الْإِمَامُ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ فَقُولُوا آمِينَ فَإِنَّهُ مَنْ وَافَقَ قَوْلُهُ قَوْلَ الْمَلَائِكَةِ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

"Apabila imam mengucapkan, 'Ghairil maghdubi 'alaihim waladhdhaaliin (jalan yang bukan Engkau murkai atas mereka, dan bukan pula jalan yang sesat.)' Maka ucapkanlah "Amin", sesungguhnya barangsiapa yang ucapannya bersamaan dengan "Amin"nya malaikat maka ia diampuni dari dosanya yang telah lalu." (HR. al-Bukhari).

22. Saat mengucapkan do'a setelah ruku'.

"Ya Allah, wahai Tuhan kami bagi Engkaulah segala pujian." Abu Hurairah berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا قَالَ الْإِمَامُ سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ فَقُولُوا اللَّهُمَّ رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ فَإِنَّهُ مَنْ وَافَقَ قَوْلُهُ قَوْلَ الْمَلَائِكَةِ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

"Apabila imam mengucapkan, 'Sami'allahu liman hamidah (Allah Maha Mendengar orang yang memuji-Nya) maka hendaklah kamu ucapkan, 'Ya Allah, wahai Tuhan kami, bagi Engkaulah segala pujian.' Sesungguhnya barangsiapa ucapannya bersamaan dengan ucapan malaikat, diampuni dosanya yang telah lalu." (HR. al-Bukhari).

23. Setelah ucapan salawat kepada Nabi ﷺ pada tasyahhud akhir.

Abdullah Ibnu Mas'ud ﷺ berkata, "Waktu itu saya sedang shalat, dan Nabi ﷺ sedang bersama Abu Bakar dan Umar, ketika saya sedang duduk (akhir) saya memulai dengan

pujian kepada Allah, kemudian salawat kepada Nabi ﷺ kemudian saya berdo'a untuk diri saya, sabda Rasulullah ﷺ, 'Mintalah, permintaan itu akan diberi, mintalah permintaan itu akan diberi." (HR. at-Tirmidzi dan dishahihkan oleh Al-Albani).

Fudhalah meriwayatkan bahwasanya Rasulullah ﷺ mendengar seorang laki-laki sedang shalat, kemudian dia agungkan Allah, dan dia puji, selanjutnya bersalawat kepada Nabi ﷺ, maka Nabi pun bersabda, "Berdo'alah! Akan dikabulkan, bermohonlah! akan diberi." (HR. An-Nasa'i dan dishahihkan oleh Al-Albani).

24. Sebelum salam di dalam shalat.

"Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada Engkau, wahai Allah Yang Maha Esa, Yang Maha Tunggal, Yang dapat memenuhi hajat seluruh hamba-Nya, Yang tidak beranak dan tidak pula dilahirkan, dan tidak ada sesuatu pun yang sebanding dengannya, aku memohon Engkau untuk mengampuni dosa-dosaku, sesungguhnya Engkau Maha Pengampun lagi Maha Pengasih." Nabi ﷺ bersabda ketika mendengar do'a ini dari seorang yang sedang shalat, "Sesungguhnya telah diampunkan, sesungguhnya telah diampunkan, sesungguhnya telah diampunkan." Tiga kali." (HR. Ahmad dan An-Nasa'i serta dishahihkan oleh Al-Albani).

25. Begitu pula dengan do'a berikut:

اَللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِأَنَّ لَكَ الْحَمْدُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ الْمَنَّانُ بَدِيعُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ يَا حَيُّ يَا قَيُّومُ.

"Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu, sesungguhnya Engkau yang memiliki semua pujian tiada tuhan yang

patut disembah kecuali Engkau yang Maha Pemberi, yang telah menciptakan langit dan bumi, wahai yang memiliki kemuliaan, keagungan, wahai Yang Maha Hidup dan Maha Tegak."

Nabi ﷺ bersabda ketika mendengar seorang laki-laki shalat berdo'a denga do'a ini:

لَقَدْ دَعَا اللهَ بِاسْمِهِ الْعَظِيْمِ الَّذِي إِذَا دُعِيَ بِهِ أَجَابَ وَإِذَا سُئِلَ بِهِ أَعْطَى.

"Sesungguhnya dia telah berdo'a dengan nama Allah Yang Agung, yang apabila berdo'a dengan nama tersebut, dikabulkan, apabila memohon dengan nama tersebut diberi." (HR. Abu Daud dan Ibnu Majah dan An-Nasa'i serta dishahihkan oleh Al-Albani).

26. Membaca do'a berikut:

اَللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِأَنِّي أَشْهَدُ أَنَّكَ أَنْتَ اللهُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْـــتَ الْأَحَــدُ الصَّمَدُ الَّذِي لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ.

"*Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada Engkau, sesungguhnya aku mengakui bahwa Engkaulah Allah, tiada Tuhan yang berhak disembah selain Engkau, Yang Maha Esa, Tempat bergantung segala makhluk, Dia tidak beranak dan tidak diperanakkan dan tiada yang sepadan dengan-Nya."*

Rasulullah ﷺ bersabda kepada seorang laki-laki yang dia dengar berdo'a dengan do'a ini, "Sesungguhnya engkau telah memohon kepada Allah Yang Mahaperkasa lagi Maha Agung dengan nama-Nya Yang Maha Agung." Dalam riwayat lain disebutkan, "Sesungguhnya engkau telah memohon kepada Allah dengan nama-Nya yang apabila dimohonkan dengan nama itu, akan diberi-Nya, apabila berdo'a dengan nama itu dikabulkan." (HR. Ahmad, Abu Dawud, Tirmidzi dan Ibnu Majah dan dishahihkan oleh

Al-Albani)

27. Do'a seorang Muslim setelah berwudhu dengan do'a yang ma'tsur.

Umar Ibnu Khaththab ؓ berkata bahwasanya Nabi ﷺ bersabda,

مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ يَتَوَضَّأُ فَيُسْبِغُ الْوُضُوءَ ثُمَّ يَقُولُ أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَــهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ إِلاَّ فُتِحَــــتْ لَــهُ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ الثَّمَانِيَةِ يَدْخُلُ مِنْ أَيِّهَا شَاءَ.

"Tidaklah ada salah seorang di antara kamu berwudhu dengan wudhu yang sempurna kemudian dia berdo'a, 'Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan yang hak disembah melainkan Allah, tidak ada sekutu bagi-Nya, dan aku bersaksi bahwa Muhammad itu hamba-Nya dan Rasul-Nya melainkan dibukakan untuknya pintu-pintu sorga yang delapan pintu, masuk ke dalamnya melalui pintu yang ia kehendaki." (HR. Muslim dan Ahmad).

28. Berdo'a di hari Arafah di Padang Arafah bagi yang melaksanakan ibadah Haji.

Amar Ibnu Syu'aib meriwayatkan dari bapaknya kemudian dari kakeknya, bahwasanya Rasulullah ﷺ bersabda,

خَيْرُ الدُّعَاءِ دُعَاءُ يَوْمِ عَرَفَةَ وَخَيْرُ مَا قُلْتُ أَنَا وَالنَّبِيُّونَ مِنْ قَبْلِـــي لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُـــلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ.

"Sebaik-baik do'a, do'a di hari Arafah, dan sebaik-baik ucapan saya dan para nabi sebelum saya adalah, 'Tiada Tuhan yang patut disembah melainkan Allah sendirinya, tiada sekutu bagi-Nya, Dialah pemilik kerajaan dan pujian, Yang berkuasa atas segala

sesuatu." (HR. at-Tirmidzi dan Malik dan dihasankan oleh Al-Albani).

29. Berdo'a setelah tergelincir matahari sebelum waktu Dzuhur.

Abdullah Ibnu as-Saiba ﷺ meriwayatkan bahwasanya Rasulullah ﷺ melaksanakan shalat empat rakaat setelah tergelincir matahari sebelum Dzuhur, kemudian Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّهَا سَاعَةٌ تُفْتَحُ فِيهَا أَبْوَابُ السَّمَاءِ وَأُحِبُّ أَنْ يَصْعَدَ لِي فِيهَا عَمَلٌ صَالِحٌ.

"Sesungguhnya ini adalah saat, dibukakan pintu langit dan saya suka ada amal sholihku saat itu yang diangkat." (al-Jami' 3/121).

Abu Ayyub ﷺ berkata, "Sesungguhnya pintu langit dibuka apabila tergelincir matahari maka tidak kembali tertutup sampai shalat Dzuhur, maka saya suka ada kebaikanku yang diangkat ke langit saat itu." (HR. at-Tirmidzi).

30. Di bulan Ramadhan.

Abu Hurairah ﷺ berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا دَخَلَ رَمَضَانُ فُتِّحَتْ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ وَغُلِّقَتْ أَبْوَابُ جَهَنَّمَ وَسُلْسِلَتْ الشَّيَاطِينُ.

"Apabila tiba bulan Ramadhan, dibukakan pintu-pintu surga, ditutup pintu-pintu neraka, dan diikat segala syaitan." (HR. al-Bukhari).

Abu Hurairah ﷺ berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا كَانَ رَمَضَانُ فُتِّحَتْ أَبْوَابُ الرَّحْمَةِ وَغُلِّقَتْ أَبْوَابُ جَهَنَّمَ

وَسُلْسِلَتْ الشَّيَاطِينُ.

"Apabila tiba bulan Ramadhan, dibukakan pintu-pintu rahmat, ditutup pintu-pintu neraka, dan diikat segala syaitan." (HR. Muslim).

31. Saat berkumpul kaum Muslim di majlis dzikir.

Abu Hurairah ﷺ meriwayatkan bahwasannya Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ لِلَّهِ مَلَائِكَةً يَطُوفُونَ فِي الطُّرُقِ يَلْتَمِسُونَ أَهْلَ الذِّكْرِ فَإِذَا وَجَدُوا قَوْمًا يَذْكُرُونَ اللهَ تَنَادَوْا هَلُمُّوا إِلَى حَاجَتِكُمْ قَالَ فَيَحُفُّونَهُمْ بِأَجْنِحَتِهِمْ إِلَى السَّمَاءِ الدُّنْيَا قَالَ فَيَسْأَلُهُمْ رَبُّهُمْ وَهُوَ أَعْلَمُ مِنْهُمْ مَا يَقُولُ عِبَادِي قَالُوا يَقُولُونَ يُسَبِّحُونَكَ وَيُكَبِّرُونَكَ وَيَحْمَدُونَكَ وَيُمَجِّدُونَكَ.

"Sesungguhnya Allah memiliki malaikat yang berkeliling di jalan mencari ahli dzikir, apabila mereka temui suatu kaum yang berdzikir kepada Allah, mereka memanggil 'Marilah kepada keperluan kamu.' Kata Rasul ﷺ, "Mereka mengelilinginya dengan sayap mereka sampai ke langit dunia." Kata Rasul ﷺ, 'Allah bertanya kepada mereka -dan Allah Maha Mengetahui- 'Apa yang diucapkan hamba-hambaKu?' Jawab mereka, 'Ucapan mereka mensucikan Engkau, mengagungkan-Mu, bertahmid dan memuliakan-Mu." (Hadits).

Menurut riwayat lain, Allah berfirman, "Aku menjadikan kalian sebagai saksi bahwa telah Aku ampuni mereka." Kata Rasul, "Di antara malaikat ada yang berkata, 'Di antara mereka ada si Fulan yang bukan dari ahli dzikir melainkan karena ada keperluan lain.' Jawab Allah, 'Mereka semuanya teman, tidak akan celaka orang yang

duduk dengan mereka'."

Dan sabda Nabi ﷺ,

لاَ يَقْعُدُ قَوْمٌ يَذْكُرُونَ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ إِلاَّ حَفَّتْهُمُ الْمَلاَئِكَةُ وَغَشِيَتْهُمُ الرَّحْمَةُ وَنَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِيْنَةُ وَذَكَرَهُمُ اللهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ.

"Tidaklah duduk suatu kaum berzikir kepada Allah ﷻ kecuali para malaikat mengelilingi mereka, rahmat meliputi mereka, dan diturunkan kepada mereka ketenangan, dan Allah menyebut mereka dihadapan orang-orang yang ada di sisi-Nya". (HR. Muslim).

32. Ketika mendengar ayam berkokok.

إِذَا سَمِعْتُمْ صِيَاحَ الدِّيَكَةِ فَاسْأَلُوا اللهَ مِنْ فَضْلِهِ فَإِنَّهَا رَأَتْ مَلَكًا وَإِذَا سَمِعْتُمْ نَهِيقَ الْحِمَارِ فَتَعَوَّذُوا بِاللهِ مِنَ الشَّيْطَانِ فَإِنَّهَا رَأَتْ شَيْطَانًا.

"*Apabila kamu mendengar kokok ayam, maka mohonlah kepada Allah dari sebagian karunianya, sesungguhnya ia melihat malaikat, apabila kamu mendengar ringkihan keledai, maka mohonlah perlindungan kepada Allah daripada setan, sesungguhnya ia melihat setan.*" (HR. al-Bukhari).

33. ketika menghadap kepada Allah dengan pasrah dan keikhlasan yang murni.

    Adapun dalilnya seperti cerita orang yang tertimbun batu saat di dalam gua.

34. Do'a di hari kesepuluh bulan Dzulhijjah.

    Abdullah Ibnu Abbas رضي الله عنه berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Tiada hari yang hari-hari itu diisi dengan amal shalih, lebih Allah sukai daripada hari ini." Maksudnya hari kesepuluh, beberapa sahabat bertanya, "Tidak lebih baik dari jihad fisabilillah?" Jawab Rasul, "Tidak lebih baik dari jihad fisabilillah, kecuali seorang lelaki keluar untuk berjihad dengan nyawanya/jiwanya, hartanya, lantas tidak ada yang pulang satu pun." (HR. al-Bukhari).

Pembahasan Ketiga: Tempat-Tempat Terkabulnya Do'a

1. Ketika melempar jumrah sughra dan wustha di hari-hari tasyriq.

   "Rasulullah ﷺ apabila melempar jumrah yang terdapat setelah mesjid Mina, Rasul melemparinya dengan batu kerikil, Rasul bertakbir setiap kali melempar kemudian beliau maju ke depan, lantas berhenti menghadap qiblat, sambil mengangkat kedua tangannya berdo'a, dan beliau lama sekali berdiri. Kemudian Rasul mendatangi jumrah kedua, dan melempar jumrah sebanyak tujuh batu kerikil, beliau bertakbir setiap kali melempar, kemudian beliau turun ke kiri ke dekat lembah, kemudian berdiri menghadap qiblat mengangkat kedua tangannya sambil berdo'a, kemudian beliau mendatangi jumrah aqabah, lantas melemparnya dengan tujuh batu kerikil sembari bertakbir bagi setiap batu kerikil, kemudian beliau pergi tanpa berdiri di tempat itu." (HR. al-Bukhari).

2. Berdo'a di dalam Ka'bah atau di dalam Hajar Ismail.

   Usamah Ibnu Zaid meriwayatkan bahwasanya Rasulullah ﷺ tatkala memasuki Ka'bah, beliau berdo'a di setiap sisi Ka'bah. (HR. Muslim).

   Abdullah Ibnu Umar رضي الله عنه berkata, Saya melihat Rasulullah ﷺ masuk ke dalam Ka'bah, beliau beserta dengan Usamah Ibnu Zaid, Bilal, Utsman Ibnu Thalhah, lantas mereka menutup pintu, tatkala pintu mereka buka kembali, sayalah orang yang pertama masuk kedalam, kemudian saya temui Bilal, lantas saya bertanya, "Adakah Rasulullah ﷺ shalat di

dalam Ka'bah?" Jawabnya, "Ya, beliau shalat di antara dua tiang rukun Yamani." (HR. Muslim).

Aisyah ﵂ berkata, "Saya bertanya kepada Rasulullah ﷺ tentang Hijir Ismail, adakah dia bagian dari Ka'bah? Jawab Rasulullah ﷺ, '*Ya*', saya tanya lagi, 'Kenapa mereka tidak memasukkannya ke dalam bagian Ka'bah?' Jawab Rasulullah ﷺ, '*Sesungguhnya kaum keluargamu dulu kekurangan dana.*" (HR. Muslim).

Berdasarkan hadits-hadits di atas, barangsiapa berdo'a di dalam Hijir Ismail, maka dia sudah berdo'a di dalam Ka'bah.

3. Berdo'a di bukit Safa dan Marwah bagi orang yang umrah dan haji.

Jabir ﵁ berkata di dalam meriwayatkan hadits yang panjang berkenaan dengan haji Nabi ﷺ, kemudian Rasul keluar dari pintu menuju Safa, tatkala hampir sampai beliau membaca ayat:

﴿ إِنَّ ٱلصَّفَا وَٱلْمَرْوَةَ مِن شَعَآئِرِ ٱللَّهِ ﴾

"*Sesungguhnya Shafaa dan Marwa adalah sebagian dari syi'ar Allah.*" (al-Baqarah: 185) "Saya memulai sebagaimana Allah memulai." Maka beliau pun memulai dari Safa dan menaikinya sampai melihat Ka'bah lantas menghadap qiblat, beliau mengesakan Allah dan bertakbir, dan mebaca:

لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ أَنْجَزَ وَعْدَهُ وَنَصَرَ عَبْدَهُ وَهَزَمَ الْأَحْزَابَ وَحْدَهُ ثُمَّ دَعَا بَيْنَ ذَلِكَ قَالَ مِثْلَ هَذَا ثَلاَثَ مَرَّاتٍ.

"*Tiada Tuhan melainkan Allah sendiri-Nya, tidak ada sekutu bagi-Nya, hanya miliknyalah segala kerajaan, dan bagi-nya segala puji-*

pujian, dan Allah Maha kuasa atas segala sesuatu, tiada Tuhan melainkan Allah, Dia menunaikan segala janji-Nya, dan menolong hamba-Nya, dan menghancurkan semua golongan dengan sendirinya." Kemudian berdo'a di antaranya seperti do'a ini sebanyak tiga kali. (al-Hadits).

Menurut riwayat lain "Rasul melakukan do'a di Marwah seperti yang dilakukannya di Safa."

4. Berdo'a di Masy'aril Haram pada hari penyembelihan qurban bagi yang melaksanakan haji.

Jabir ﵁ menceritakan tentang pelaksanaan haji Rasulullah ﷺ, kemudian beliau mengendarai al-qaswa (nama onta beliau) hingga sampai ke Masy'aril Haram, lalu beliau menghadap qiblat, berdo'a, bertakbir, bertahlil, dan mentauhidkan-Nya, Rasul terus berdiri sampai fajar cerah sekali, kemudian beliau berangkat sebelum terbit matahari." (HR. Muslim).

5. Do'a orang yang melaksanakan ibadah haji di Arafah pada hari Arafah.

PASAL V
PERHATIAN PARA RASUL TERHADAP DO'A DAN ALLAH MEMPERKENANKAN DO'A MEREKA

Para Nabi dan Rasul ﷺ serta pengikutnya dari hamba-hamba Allah yang shalih sangat memperhatikan do'a, lantas Allah pun mengabulkan do'a-do'a mereka. Seperti ini banyak ditemukan di dalam al-Qur'an dan as-Sunnah, dan saya akan menyebutkan beberapa do'a sebagai contoh bukan untuk membatasinya, umpamanya seperti:

1. Do'a Nabi Adam عليه السلام:

قَالَا رَبَّنَا ظَلَمْنَآ أَنفُسَنَا وَإِن لَّمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ ٱلْخَٰسِرِينَ

"*Ya Rabb kami, kami telah menganiaya diri kami sendiri, dan jika Engkau tidak mengampuni kami dan memberi rahmat kepada kami, niscaya pastilah kami termasuk orang-orang yang merugi.*" (al-A'raf: 23), kemudian Allah mengampunkan keduanya sebagaimana Firman Allah ﷻ, "*Kemudian Adam menerima beberapa kalimat dari Rabb-nya, maka Allah menerima taubatnya. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang.*" (al-Baqarah: 37). Kemudian Allah muliakan dengan memilihnya. Firman Allah ﷻ, "*Sesungguhnya Allah telah memilih Adam, Nuh, keluarga Ibrahim dan keluarga 'Imran melebihi segala umat,*" (Ali Imran: 33) dan memuliakannya dengan memilih kembali "*Kemudian Rabbnya memilihnya*

maka Dia menerima taubatnya dan memberinya petunjuk." (Thaha: 122).

2. Nabi Nuh عليه السلام, Firman Allah ﷻ, "*Sesungguhnya Nuh telah menyeru Kami; maka sesungguhnya sebaik-baik yang memperkenankan (adalah Kami). Dan Kami telah menyelamatkannya dan pengikutnya dari bencana yang besar.*" (Ash-Shaffat: 75-76).

Dan firman-Nya, "*Dan (ingatlah kisah) Nuh, sebelum itu ketika ia berdo'a, dan Kami memperkenankan do'anya, lalu Kami selamatkan dia beserta pengikutnya dari bencana yang besar. Dan Kami telah menolongnya dari kaum yang telah mendustakan ayat-ayat Kami. Sesungguhnya mereka adalah kaum yang jahat, maka Kami tenggelamkan mereka semuanya.*" (al-Anbiya: 76-77) Dan firman Allah ﷻ, "*Sebelum mereka, telah mendustakan (pula) kaum Nuh maka mereka mendustakan hamba Kami (Nuh) dan mengatakan: "Dia seorang gila dan dia sudah pernah diberi ancaman." Maka dia mengadu kepada Rabbnya: "Bahwasanya aku ini adalah orang yang dikalahkan, oleh sebab itu tolonglah (aku)." Maka Kami bukakan pintu-pintu langit dengan (menurunkan) air yang tercurah. Dan Kami jadikan bumi memancarkan mata air-mata air maka bertemulah air-air itu untuk satu urusan yang sungguh telah ditetapkan. Dan Kami angkut Nuh ke atas (bahtera) yang terbuat dari papan dan paku, yang berlayar dengan pemeliharaan Kami sebagai balasan bagi orang-orang yang diingkari (Nuh).*" (al-Qamar: 9-14). Firman Allah ﷻ, "*Nuh berkata, "Ya Rabbku, janganlah Engkau biarkan seorang pun di antara orang-orang kafir itu tinggal di atas bumi. Sesungguhnya jika Engkau biarkan mereka tinggal, niscaya mereka akan menyesatkan hamba-hamba-Mu, dan mereka tidak akan melahirkan selain anak yang berbuat ma'siat lagi sangat kafir. Ya Rabbku! Ampunilah aku, ibu bapakku, orang yang masuk ke rumahku dengan beriman dan semua orang yang beriman laki-laki dan*

perempuan. Dan janganlah Engkau tambahkan bagi orang-orang yang zhalim itu selain kebinasaan." (Nuh: 26-28).

3. Nabi Ibrahim عليه السلام. Firman Allah ﷻ,

رَبِّ هَبْ لِي حُكْمًا وَأَلْحِقْنِي بِالصَّالِحِينَ ﴿٨٣﴾ وَاجْعَل لِّي لِسَانَ صِدْقٍ فِي الْآخِرِينَ ﴿٨٤﴾ وَاجْعَلْنِي مِن وَرَثَةِ جَنَّةِ النَّعِيمِ

"Ya Rabbku, berikanlah kepadaku hikmah dan masukkanlah aku ke dalam golongan orang-orang yang shalih, dan jadikanlah aku buah tutur yang baik bagi orang-orang (yang datang) kemudian, dan jadikanlah aku termasuk orang-orang yang mempusakai surga yang penuh kenikmatan," (Asy-Syu'ara: 83-85) Allah mengabulkan do'a Ibrahim, dan berfirman menjawab permohonannya yang pertama." *Sesungguhnya Kami telah memberikan Kitab dan Hikmah kepada keluarga Ibrahim, dan Kami telah memberikan kepadanya kerajaan yang besar."* (An-Nisa: 54) Dan firman Allah ﷻ: *"Kami abadikan untuk Ibrahim itu (pujian yang baik) di kalangan orang-orang yang datang kemudian, (yaitu) "Kesejahteraan dilimpahkan atas Ibrahim", Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. Sesungguhnya ia termasuk hamba-hamba Kami yang beriman.* (Ash-Shaffat: 108-111).

4. Nabi Ayyub عليه السلام. Allah ﷻ berfirman, *"Dan (ingatlah kisah) Ayub, ketika ia menyeru Rabbnya: "(Ya Rabbku), sesungguhnya aku telah ditimpa penyakit dan Engkau adalah Yang Maha Penyayang di antara semua penyayang" Maka Kami pun memperkenankan seruannya itu, lalu Kami lenyapkan penyakit yang ada padanya dan Kami kembalikan keluarganya kepadanya, dan Kami lipat gandakan bilangan mereka, sebagai suatu rahmat dari sisi Kami dan untuk menjadi peringatan bagi semua yang menyembah Allah."* (al-Anbiya: 83-84).

5. Nabi Yunus عليه السلام. Allah ﷻ berfirman, "*Dan (ingatlah kisah) Dzun Nun (Yunus), ketika ia pergi dalam keadaan marah, lalu ia menyangka bahwa Kami tidak akan mempersempitnya (menyulitkannya), maka ia menyeru dalam keadaan sangat gelap: "Bahwa tak ada Ilah (yang berhak disembah) selain Engkau. Maha Suci Engkau, sesungguhnya aku adalah termasuk orang-orang yang zhalim." Maka Kami memperkenankan do'anya dan menyelamatkannya daripada kedukaan. Dan demikanlah Kami selamatkan orang-orang yang beriman."* (al-Anbiya: 87-88).

6. Nabi Zakaria عليه السلام. Allah ﷻ berfiman: "*Di sanalah Zakariya mendo'a kepada Rabbnya seraya berkata, "Ya Rabbku, berilah aku dari sisi Engkau seorang anak yang baik. Sesungguhnya Engkau Maha Pendengar do'a" Kemudian Malaikat (Jibril) memanggil Zakariya, sedang ia tengah berdiri melakukan shalat di mihrab (katanya): "Sesungguhnya Allah menggembirakan kamu dengan kelahiran (seorang puteramu) Yahya, yang membenarkan kalimat (yang datang) dari Allah, menjadi ikutan, menahan diri (dari hawa nafsu) dan seorang Nabi termasuk keturunan orang-orang shalih."* (Ali-Imran: 38-39) Dan firman Allah ﷻ, "*Dan (ingatlah kisah) Zakariya, tatkala ia menyeru Rabbnya: "Ya Rabbku janganlah Engkau membiarkan aku hidup seorang diri dan Engkaulah Waris Yang Paling Baik. Maka Kami memperkenankan do'anya, dan Kami anugerahkan kepadanya Yahya dan Kami jadikan isterinya dapat mengandung. Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang selalu bersegera dalam (mengerjakan) perbuatan-perbuatan yang baik dan mereka berdo'a kepada Kami dengan harap dan cemas. Dan mereka adalah orang-orang yang khusyu' kepada Kami."* (al-Anbiya: 89-90).

7. Nabi Ya'qub عليه السلام. Allah ﷻ berfirman mengenai kisah Ya'qub dan anak-anaknya: "*Mereka datang membawa baju gamisnya (yang berlumuran) dengan darah palsu. Ya'qub berkata, "Sebenar-*

nya dirimu sendirilah yang memandang baik perbuatan (yang buruk) itu: maka kesabaran yang baik itulah (kesabaranku). Dan Allah sajalah yang dimohon pertolongan-Nya terhadap apa yang kamu ceritakan." (Yusuf: 18). Dan Allah berfirman, "*Berkata Ya'qub: "Bagaimana aku akan mempercayakannya (Bunyamin) kepadamu, kecuali seperti aku telah mempercayakan saudaranya (Yusuf) kepada kamu dahulu." Maka Allah adalah sebaik-baik Penjaga dan Dia adalah Maha Penyayang di antara para Penyayang."* (Yusuf: 64) dan berkata Ya'qub: "*Ya'qub berkata, "Hanya dirimu sendirilah yang memandang baik perbuatan (yang buruk) itu. Maka kesabaran yang baik itulah (kesabaranku). Mudah-mudahan Allah mendatangkan mereka semuanya kepadaku; sesungguhnya Dia-lah yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana." Dan Ya'qub berpaling dari mereka (anak-anaknya) seraya berkata, "Aduhai duka citaku terhadap Yusuf", dan kedua matanya menjadi putih karena kesedihan dan dia adalah seorang yang menahan amarahnya (terhadap anak-anaknya). Mereka berkata, "Demi Allah, senatiasa kamu mengingati Yusuf, sehingga kamu mengidap penyakit yang berat atau kamu termasuk orang-orang yang binasa." Ya'qub menjawab: "Sesungguhnya hanya kepada Allah aku mengadukan kesusahan dan kesedihanku, dan aku mengetahui dari Allah apa yang kamu tiada mengetahuinya."Hai anak-anakku, pergilah kamu, maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir."* (Yusuf: 83-87).

Kemudian Allah mengabulkan do'anya dan mengembalikan Yusuf dan saudaranya. Allah ﷻ berfirman, "*Mereka berkata, "Apakah kamu ini benar-benar Yusuf", Yusuf menjawab: "Akulah Yusuf dan ini saudaraku. Sesungguhnya Allah telah melimpahkan karunia-Nya kepada kami." Sesungguhnya barangsiapa yang*

bertaqwa dan bersabar, maka sesungguhnya Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat baik." Mereka berkata, "Demi Allah, sesungguhnya Allah telah melebihkan kamu atas kami, dan sesungguhnya kami adalah orang-orang yang bersalah (berdosa)." Dia (Yusuf) berkata, "Pada hari ini tak ada cercaan terhadap kamu, mudah-mudahan Allah mengampuni (kamu), dan Dia adalah Maha Penyayang di antara penyayang." Pergilah kamu dengan membawa baju gamisku ini, lalu letakkanlah dia ke wajah ayahku, nanti ia akan melihat kembali; dan bawalah keluargamu semuanya kepadaku." Tatkala kafilah itu telah keluar (dari negeri Mesir) berkata ayah mereka: "Sesungguhnya aku mencium bau Yusuf, sekiranya kamu tidak menuduhku lemah akal (tentu kamu membenarkan aku)." Keluarganya berkata, "Demi Allah, sesungguhnya kamu masih dalam kekeliruanmu yang duhulu." Tatkala telah tiba pembawa kabar gembira itu, maka diletakkannya baju gamis itu ke wajah Ya'qub, lalu kembalilah ia dapat melihat. Berkata Ya'qub: "Tidakkah aku katakan kepadamu, bahwa aku mengetahui dari Allah apa yang kamu tidak mengetahuinya." Mereka berkata, "Wahai ayah kami, mohonkanlah ampun bagi kami terhadap dosa-dosa kami, sesungguhnya kami adalah orang-orang yang bersalah (berdosa)." Ya'qub berkata, "Aku akan memohonkan ampun bagimu kepada Rabbku. Sesungguhnya Dia-lah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (Yusuf: 90-98).

8. Nabi Yusuf ﷺ. Allah ﷻ berfirman, "*Wanita itu berkata, "Itulah dia orang yang kamu cela aku karena (tertarik) kepadanya, dan sesungguhnya aku telah menggoda dia untuk menundukkan dirinya (kepadaku) akan tetapi dia menolak. Dan sesungguhnya jika dia tidak mentaati apa yang aku perintahkan kepadanya, niscaya dia akan dipenjarakan dan dia akan termasuk golongan orang-orang yang hina." Yusuf berkata, "Wahai Rabbku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku. Dan*

jika tidak Engkau hindarkan daripadaku tipu daya mereka, tentu aku akan cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka) dan tentulah aku termasuk orang-orang yang bodoh." Maka Rabbnya memperkenankan do'a Yusuf, dan Dia menghindarkan Yusuf dari tipu daya mereka. Sesungguhnya Dia-lah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. (Yusuf: 32-34).

9. Nabi Musa ﷺ. Allah ﷻ berfirman mengenai do'anya: "*Berkata Musa: "Ya Rabbku, lapangkanlah untukku dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan lidahku, supaya mereka mengerti perkataanku, dan jadikanlah aku seorang pembantu dari keluargaku, (yaitu) Harun saudaraku, teguhkanlah dengan dia kekuatanku, dan jadikanlah dia sekutu dalam urusanku, supaya kami banyak bertasbih kepada Engkau," dan banyak mengingat Engkau. Sesungguhnya Engkau adalah Maha Melihat (keadaan) kami." Allah berfirman, "Sesungguhnya telah diperkenankan permintaanmu, hai Musa."* (Thaha: 25-36).

   Firman Allah ﷻ mengenai Musa dan Harun: "*Musa berkata, "Ya Rabb kami, sesungguhnya Engkau telah memberi kepada Fir'aun dan pemuka-pemuka kaumnya perhiasan dan harta kekayaan dalam kehidupan dunia, Ya Rabb kami akibatnya mereka menyesatkan (manusia) dari jalan Engkau. Ya Rabb kami, binasakanlah harta benda mereka, dan kunci matilah hati mereka, maka mereka tidak beriman hingga mereka melihat siksaan yang pedih." Allah berfirman, "Sesungguhnya telah diperkenankan permohonan kamu berdua, sebab itu tetaplah kamu berdua pada jalan yang lurus dan janganlah sekali-kali kamu mengikuti jalan orang-orang yang tidak mengetahui."* (Yunus: 88-89).

   Allah ﷻ berfirman mengenai Musa: "*Musa mendo'a: "Ya Rabbku, sesungguhnya aku telah menganiaya diriku sendiri karena itu ampunilah aku."Maka Allah mengampuninya, sesungguhnya Allah Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Musa berkata, "Ya Rabbku, demi nikmat yang telah Engkau anugerahkan kepadaku, aku sekali-kali tiada akan menjadi penolong bagi orang-orang yang berdosa."* (al-Qashash: 16-17).

10. Nabi Muhammad dan para sahabatnya. Allah ﷻ berfirman, "*(Ingatlah), ketika kamu memohon pertolongan kepada Rabbmu, lalu diperkenankan-Nya bagimu: "Sesungguhnya Aku akan mendatangkan bala bantuan kepadamu dengan seribu malaikat yang datang bertutut-turut." Dan Allah tidak menjadikannya (mengirim bala bantuan itu), melainkan sebagai kabar gembira dan agar hatimu menjadi tentram karenanya. Dan kemenangan itu hanyalah dari sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.* (al-Anfal: 9-10).

    Firman Allah ﷻ, "*Sungguh Allah telah menolong kamu dalam peperangan Badar, padahal kamu adalah (ketika itu) orang-orang yang lemah. Karena itu bertaqwalah kepada Allah, supaya kamu mensyukuri-Nya. (Ingatlah), ketika kamu mengatakan kepada orang Mukmin: "Apakah tidak cukup bagi kamu Allah membantu kamu dengan tiga ribu malaikat yang diturunkan (dari langit)" ya (cukup), jika kamu bersabar dan bertaqwa dan mereka datang menyerang kamu dengan seketika itu juga, niscaya Allah menolong kamu dengan lima ribu malaikat yang memakai tanda. Dan Allah tidak menjadikan pemberian bala-bantuan itu melainkan sebagai khabar gembira bagi (kemenangan)mu, dan agar tenteram hatimu karenanya. Dan kemenanganmu itu hanyalah dari Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.* (Ali Imran: 123-126).

    Dan firman Allah ﷻ, "*(Yaitu) orang-orang (yang menta'ati Allah dan Rasul) yang kepada mereka ada orang-orang yang mengatakan: "Sesungguhnya manusia telah mengumpulkan pasukan untuk menyerang kamu, karena itu takutlah kepada mereka", maka perkataan itu menambah keimanan mereka dan*

mereka menjawab: "Cukuplah Allah menjadi Penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung." Maka mereka kembali dengan nikmat dan karunia (yang besar) dari Allah, mereka tidak mendapat bencana apa-apa, mereka mengikuti keridhaan Allah. Dan Allah mempunyai karunia yang besar. (Ali Imran: 173-174).

Do'a-do'a yang Rasulullah ﷺ panjatkan dan dapat disaksikan terkabulnya dengan nyata bagaikan matahari di siang hari banyak sekali tidak terhitung banyaknya, akan tetapi sebagai contoh adalah sebagai berikut:

a. Do'a Rasulullah ﷺ untuk Anas bin Malik ؓ:

اَللّٰهُمَّ أَكْثِرْ مَالَهُ وَوَلَدَهُ وَبَارِكْ لَهُ فِيمَا أَعْطَيْتَهُ (وَأَطِلْ حَيَاتَهُ، وَاغْفِرْ لَهُ).

"Ya Allah banyakkan hartanya, banyakan anaknya, berkati segala yang engkau berikan kepadanya (panjangkan umurnya dan ampunkan dosanya)." (HR. Bukhari dan Muslim)

Anas ؓ berkata, Demi Allah sesungguhnya hartaku amat banyak, anak dan cucuku lebih dari seratus orang sampai hari ini. (HR. Muslim) [Anak perempuanku Aminah bercerita: bahwasanya anak-anakku dikuburkan waktu kedatangan jamaah haji ke Bashrah berjumlah sekitar seratus dua puluh sembilan orang.] dan usiaku juga panjang sampai-sampai aku malu kepada orang, dan aku mohon ampunan. (HR. Bukhari dan Muslim)

Dan beliau (Anas bin Malik) ؓ memiliki sebuah kebun buah-buahan yang menghasilkan setiap tahunnya dua kali berbuah, di mana buah-buahan itu mendatangkan wangi yang harum. (HR. at-Tirmidzi).

b. Do'a beliau ﷺ untuk ibu Abu Hurairah sehingga ibunya langsung masuk Islam. Berkata Abu Hurairah ؓ, "Aku ajak ibuku memeluk agama Islam ketika dia masih keadaan musyrik, lalu suatu hari aku mengajaknya, maka terdengar olehku ada suatu ucapan terhadap diri Rasulullah ﷺ yang aku benci lalu aku datang kepada Rasulullah sambil menangis lalu aku berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku telah mengajak ibuku untuk masuk Islam lalu dia menolak ajakanku tersebut, suatu hari aku mengajaknya dan terdengar ucapan yang aku benci mengenai dirimu, maka berdo'alah kepada Allah agar memberi petunjuk kepada ibu Abu Hurairah." Maka Rasulullah berdo'a:

اَللّٰهُمَّ اهْدِ أُمَّ أَبِيْ هُرَيْرَةَ.

"Ya Allah, berilah petunjuk Ibu Abu Hurairah."

Lalu aku keluar dengan gembira karena do'a Nabi ﷺ, maka ketika aku datang dan berada di pintu dalam keadaan tertutup lalu ibuku mendengar suara kedua kakiku seraya berkata, "Diamlah di tempat itu wahai Abu Hurairah, lalu aku mendengar suara gerakan air, lalu dia mandi dan memakai pakaiannya serta bersegera mengambil kerudungnya, lalu dia membuka pintu seraya berkata, 'Wahai Abu Hurairah, aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang patut disembah kecuali Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba Allah dan Rasul-Nya.' Lalu aku segera kembali kepada Rasulullah ﷺ dan aku datang kepada Rasulullah dalam keadaan menangis karena kegembiraanku lalu aku berkata, "Wahai Rasulullah, bergembiralah sungguh Allah telah mengabulkan do'a engkau dan memberi

petunjuk kepada ibu Abu Hurairah," lalu Rasulullah ﷺ bertahmid, memuji Allah dan berkata, "Dengan perkataan yang baik" Kemudian aku berkata, "Wahai Rasulullah, berdo'alah kepada Allah agar Allah menjadikanku dan ibuku dicintai oleh hamba-hamba-Nya yang Mukmin dan menjadikanku dan ibuku mencintai mereka," lalu Rasulullah ﷺ bersabda,

اَللّٰهُمَّ حَبِّبْ عُبَيْدَكَ هَذَا وَأُمَّهُ إِلَى عِبَادِكَ الْمُؤْمِنِينَ وَحَبِّبْ إِلَيْهِمُ الْمُؤْمِنِينَ.

"Ya Allah, jadikanlah hamba-Mu yang kecil ini dan ibunya dicintai oleh kaum Mukmin dan jadikanlah keduanya mencintai kaum mukmin."

Maka tidaklah ada seorang Mukmin yang mendengarku dan melihatku kecuali dia mencintaiku. (HR. Muslim).

c. Do'anya (Nabi ﷺ) untuk Urwah Ibnu Abu al-Ja'di al-Bariqi. Kisahnya bahwa Nabi ﷺ telah memberi beliau satu dinar untuk membeli seekor kambing, lalu dibelikannya dengan uang tadi dua ekor kambing, maka dia jual salah satu kambing itu dengan satu dinar, lantas dia datang kepada Nabi dengan uang satu dinar dan seekor kambing, maka Nabi mendo'akannya agar mendapat barokah dalam berjual beli dan kalaulah dia membeli tanah pasti dia akan mendapatkan keuntungan di dalamnya. (HR. al-Bukhari).

Dan di dalam Musnad Ahmad Rasulullah ﷺ berdo'a untuknya:

اَللّٰهُمَّ بَارِكْ لَهُ فِي صَفْقَةِ يَمِينِهِ.

"Ya Allah, berkahilah dia di dalam barang jualannya."

Maka dia berdomisili di Kuffah dan dia mendapatkan untung 40 ribu sebelum dia kembali ke keluarganya. (HR. Ahmad).

d. Do'a Nabi ﷺ terhadap sebagian musuh-musuhnya yang selalu terkabul, bahwa orang-orang musyrik telah menyakiti Rasulullah ﷺ di kota Mekah dan Abu Jahal memerintahkan sebagian kaumnya untuk meletakkan kotoran unta di antara dua pundak Rasulullah ﷺ, sedangkan beliau dalam keadaan sujud, maka dilakukanlah perbuatan itu oleh Uqbah Ibnu Abu Mu'ith, maka ketika Rasulullah ﷺ selesai dari shalatnya, beliau mengangkat suaranya kemudian mendo'akan atas mereka:

اَللّٰهُمَّ عَلَيْكَ بِقُرَيْشٍ.

"Ya Allah, hendaklah Engkau (adzab) terhadap orang-orang Quraisy." Tiga kali.

Maka tatkala mereka mendengar do'a Rasul ﷺ, hilanglah gelak tawa mereka, mereka takut terhadap do'anya ﷺ kemudian beliau berdo'a lagi:

اَللّٰهُمَّ عَلَيْكَ بِأَبِي جَهْلٍ وَعَلَيْكَ بِعُتْبَةَ بْنِ رَبِيعَةَ وَشَيْبَةَ بْنِ رَبِيعَةَ وَالْوَلِيدِ بْنِ عُتْبَةَ وَأُمَيَّةَ بْنِ خَلَفٍ وَعُقْبَةَ بْنِ أَبِي مُعَيْطٍ.

"Ya Allah, hendaklah Engkau (adzab) Abu Jahal Ibnu Hisyam, Utbah Ibnu Rabi'ah, Syaebah Ibnu Robi'ah, al-Walid Ibnu Utbah, Umayyah Ibnu Khalaf dan Uqbah Ibnu Abu Muith."

Ibnu Mas'ud berkata, "Demi dzat yang telah mengutus Muhammad ﷺ dengan kebenaran, sungguh aku telah melihat orang-orang yang disebutkan tadi bergelimpangan pada perang Badar, kemudian mereka diseret ke

sumur yaitu sumur Badar." (HR. Muslim).

Dan dalam riwayat lain disebutkan: "*Sungguh aku bersumpah kepada Allah, telah melihat bangkai mereka bergelimpangan telah berubah di Badar akibat panas matahari di mana hari itu cukup panas.*" (HR. Muslim).

e. Do'a Rasulullah ﷺ terhadap Suraqah Ibnu Malik ؓ, Suraqah mengejar Rasulullah ﷺ ingin membunuh Nabi ﷺ dan Abu Bakar untuk mendapatkan hadiah (diat) dari (hasil membunuh) keduanya, karena kaum Quraisy telah menjanjikan bagi siapa yang membunuh Rasulullah ﷺ dan Abu Bakar atau menawan keduanya akan memberikan hadiah Suraqah mengejar Nabi ﷺ dan ketika Abu Bakar melihatnya dia berkata, "Wahai Rasulullah, ini seorang penunggang kuda berhasil mengejar kita." Lalu Rasulullah ﷺ menoleh kepadanya dan berdo'a,

اَللّٰهُمَّ اصْرَعْهُ.

"*Ya Allah, gulingkanlah dia.*"

Maka tenggelamlah kedua kaki kuda Suraqah ke dalam bumi sampai kedua lututnya, lalu Suraqah berkata, "Wahai Rasulullah, berdo'alah kepada Allah untukku!" Maka Rasulullah berdo'a untuknya, lalu selamatlah kudanya dan dia kembali dengan merahasiakan keduanya, maka di awal siang dia ingin memerangi Nabi ﷺ dan di akhir siang dia menjadi *muslihah*[10] *(pembela)* bagi Nabi ﷺ dan merahasiakan tentang Nabi.

f. Do'a Rasulullah ﷺ saat Perang Badar.

[10] Muslihah adalah suatu kaum yang menjaga perbatasan dari musuh yang selalu mengintai musuh agar supaya tidak mendobrak merka, demikian pula Suraqah dia sebagai pembela dan penjaga rahasia.

Dari Umar Ibnu Khaththab ؓ dia berkata, "Ketika Perang Badar, Rasulullah ﷺ melihat kepada kaum musyrikin dan mereka berjumlah seribu orang sedangkan para sahabatnya berjumlah tiga ratus sembilan belas orang, lalu Nabi ﷺ menghadap ke kiblat, mengangkat tangan berdo'a kepada Rabbnya:

اَللّٰهُمَّ أَنْجِزْ لِي مَا وَعَدْتَنِي اَللّٰهُمَّ آتِ مَا وَعَدْتَنِي اَللّٰهُمَّ إِنْ تُهْلِكْ هَذِهِ الْعِصَابَةَ مِنْ أَهْلِ الْإِسْلَامِ لَا تُعْبَدْ فِي الْأَرْضِ.

"*Ya Allah, penuhilah bagiku apa yang telah Engkau janjikan kepadaku, ya Allah, datangkanlah apa yang telah engkau janjikan kepadaku, ya Allah, jika Engkau hancurkan kelompok Ahlul Islam, Engkau tidak akan disembah di muka bumi ini.*"

Maka terus Rasulullah ﷺ berdo'a kepada Rabbnya dengan mengangkat kedua tangan menghadap kiblat, sampai terjatuh selendangnya dari kedua bahunya, maka datanglah Abu Bakar dan mengambil selendangnya serta memasangkan kembali di atas pundaknya dan menguatkan di belakangnya sambil berkata, "Wahai Nabi Allah, cukuplah permohonanmu kepada Rabbmu, sesungguhnya Dia akan memenuhi bagimu apa-apa yang telah dijanjikan kepadamu." Maka turunlah ayat:

إِذْ تَسْتَغِيثُونَ رَبَّكُمْ فَاسْتَجَابَ لَكُمْ أَنِّي مُمِدُّكُم بِأَلْفٍ مِّنَ الْمَلَائِكَةِ مُرْدِفِينَ

"*(Ingatlah), ketika kamu memohon pertolongan kepada Rabbmu, lalu diperkenankan-Nya bagimu: "Sesungguhnya Aku akan mendatangkan bala bantuan kepadamu dengan seribu malaikat yang datang berturut-turut.*" (al-Anfal: 9).

Maka Allah mendatangkan bala bantuannya, yaitu para malaikat. (HR. Muslim).

Berkata Ibnu Abbas, "Pada suatu hari ada seorang laki-laki dari kalangan kaum Muslim yang mengikuti jejak langkah seorang laki-laki dari kaum musyrik di depannya, tiba-tiba dia mendengar suara pukulan cemeti dari atas orang itu dan suara penunggang kuda, 'Majulah Haizum!'. Lalu dia melihat orang musyrik yang ada di depannya itu dalam keadaan tergeletak/tersungkur dan dia melihat orang musyrik tadi dalam keadaan terpukul hidungnya, sobek wajahnya seperti kena cemeti dan memar seluruhnya. Lalu datanglah seorang Anshar dan menceritakan kejadian tersebut kepada Rasulullah ﷺ, beliau bersabda,

صَدَقْتَ ذَلِكَ مِنْ مَدَدِ السَّمَاءِ الثَّالِثَةِ.

"Benar itu adalah bala bantuan langit ketiga."

Lalu terbunuhlah pada waktu itu 70 orang dan tertawan 70 orang. (HR. Muslim).

g. Do'a Rasulullah ﷺ pada perang Ahzab.

Kelompok yang memerangi Rasulullah ﷺ pada perang Ahzab terdiri dari lima golongan, yaitu kaum musyrik dari ahli Mekah, kabilah-kabilah Arab, orang-orang Yahudi dari luar kota Madinah, Bani Quraidlah dan orang-orang munafiq, di mana jumlah orang-orang kafir di perang Khandaq/Ahzab sebanyak 10. 000, dan kaum Muslim bersama Nabi sebanyak 3000, dan mereka telah mengepung Nabi ﷺ selama sebulan dan tidak terjadi di antara mereka peperangan kecuali apa yang terjadi pada Amr Ibnu Wudd al-'Amiri dan Ali Ibnu Abu Thalib dan Ali langsung membunuhnya dan perang ini

terjadi pada tahun keempat hijriah. (Zadul Ma'ad, 3/274).

Dan Rasulullah ﷺ berdo'a:

اَللَّهُمَّ مُنْزِلَ الْكِتَابِ سَرِيعَ الْحِسَابِ اَللَّهُمَّ اهْزِمْ الْأَحْزَابَ اَللَّــهُمَّ اهْزِمْهُمْ وَزَلْزِلْهُمْ.

"Ya Allah, yang menurunkan kitab, yang cepat penghisaban-Nya, hancurkanlah kelompok-kelompok itu, ya Allah, hancurkanlah mereka dan goncangkanlah mereka." (HR. al-Bukhari).

Lalu Allah mengirim kepada kelompok-kelompok tersebut tentara dari angin yang merobohkan kemah-kemah mereka, memporak-porandakan panci-panci mereka (kidir) dan tidak ada tali kemah kecuali tercabut, dan tidak memberikan tempat berlindung bagi mereka. Tentara Allah dari malaikat mengguncangkan mereka dan menebar rasa takut ke dalam hati-hati mereka. (Zaadul Ma'ad 3/274).

Allah ﷻ berfirman, "*Hai orang-orang yang beriman, ingatlah akan nikmat Allah (yang telah dikurniakan) kepadamu ketika datang kepadamu tentara-tentara, lalu Kami kirimkan kepada mereka angin topan dan tentara yang tidak dapat kamu melihatnya. Dan adalah Allah Maha Melihat akan apa yang kamu kerjakan. (Yaitu) ketika mereka datang kepadamu dari atas dan dari bawahmu, dan ketika tidak tetap lagi penglihatan (mu) dan hatimu naik menyesak sampai ketenggorokan dan kamu menyangka terhadap Allah dengan bermacam-macam purbasangka. Di situlah diuji orang-orang Mukmin dan digoncangkan (hatinya) dengan goncangan yang sangat."* (al-Ahzab: 9-11).

h. Do'a Rasulullah ﷺ pada Perang Hunain.

Dari Salamah Ibnu Akwa` ؓ di dalam haditsnya tentang perang Nabi ﷺ dalam perang Hunain ia berkata, "Maka pada saat mereka mengelilingi Rasulullah ﷺ, beliau turun dari bighal (sejenis kuda) lalu beliau menggenggam segenggam tanah dari bumi lalu menghadap ke arah wajah-wajah mereka, seraya berkata, "Binasalah wajah-wajah mereka", maka tidaklah Allah ciptakan di antara mereka seorang manusia kecuali penuh kedua matanya dengan tanah dari segenggam tanah tadi. Lalu mereka mundur dan Allah menghancurkan mereka, kemudian Rasulullah ﷺ membagikan harta rampasan perang kepada kaum Muslim. (HR. Muslim).

PASAL VI
DO'A-DO'A YANG MUSTAJAB

Setiap orang yang melakukan do'a dengan memenuhi persyaratannya dan menjauhi penghalang terkabulnya do'a, mengamalkan adab-adabnya, serta mencari waktu yang mustajab/dikabulkan dan tempat-tempat yang mulia, maka dia termasuk orang-orang yang dikabulkan oleh Allah do'anya, Rasulullah ﷺ telah menjelaskan berbagai macam orang yang mewujudkan syarat-syarat tersebut lalu Allah mengabulkan do'a mereka, di antara mereka itu adalah:

1. Do'a seorang Muslim untuk saudaranya yang Muslim yang tidak ada di hadapannya.

   Dari Ummu Darda ؓ telah berkata kepada Sofwan, "Apakah kamu hendak berhaji tahun ini? Lalu aku berkata, 'Ya,' berkata Ummu Darda, 'Berdo'alah kepada Allah untuk kami dengan kebaikan, maka sesungguhnya Nabi ﷺ telah bersabda,

   دَعْوَةُ الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ لِأَخِيهِ بِظَهْرِ الْغَيْبِ مُسْتَجَابَةٌ عِنْدَ رَأْسِـــهِ مَلَـــكٌ مُوَكَّلٌ كُلَّمَا دَعَا لِأَخِيهِ بِخَيْرٍ قَالَ الْمَلَكُ الْمُوَكَّلُ بِهِ آمِينَ وَلَكَ بِمِثْلٍ.

   "Do'a seorang Muslim untuk saudaranya yang tidak berada di hadapannya akan dikabulkan, di atas kepalanya ada malaikat, setiap dia berdo'a untuk saudaranya dengan kebaikan, berkata malaikat yang bertugas dengannya, 'Amin dan bagi kamu seperti

itu juga." (HR. Muslim).

Dari dari Abu Darda ﷺ dari Nabi ﷺ bersabda,

مَا مِنْ عَبْدٍ مُسْلِمٍ يَدْعُو لِأَخِيهِ بِظَهْرِ الْغَيْبِ إِلاَّ قَالَ الْمَلَكُ وَلَكَ بِمِثْلٍ.

"Tidaklah ada seorang hamba Muslim, mendo'akan saudaranya yang tidak berada di hadapannya, kecuali malaikat akan berkata, 'Dan bagimu sepertinya. ' (HR. Muslim).

2. Do'a orang yang dizhalimi.

Dari Ibnu Abbas ﷺ, sesungguhnya Nabi ﷺ telah mengutus Mu'adz ke negeri Yaman, dan beliau berwasiat kepadanya salah satunya adalah sabdanya:

وَاتَّقِ دَعْوَةَ الْمَظْلُومِ فَإِنَّهَا لَيْسَ بَيْنَهَا وَبَيْنَ اللهِ حِجَابٌ.

"Dan berhati-hatilah kamu dengan do'a orang yang dizhalimi, maka sesungguhnya tidak ada pembatas antara dia dengan Allah." (HR. al-Bukhari).

Dan di antara do'a yang dikabulkan adalah kisah Sa'ad ﷺ dengan Abu Sa'dah pada saat orang bertanya kepadanya tentang Sa'ad, "Adapun apa yang kamu adukan/keluhkan pada kami, sesungguhnya Sa'ad adalah orang yang tidak berjalan bersama rombongan perang, tidaklah dia orang yang membagi dengan rata dan tidaklah dia berbuat adil dalam memutuskan perkara." Lalu Sa'ad berkata, "Demi Allah sungguh aku akan mendo'akan dengan tiga perkara, ya Allah, jika hamba-Mu ini dusta, melakukan ini karena riya' dan hanya ingin dikenal orang, maka panjangkanlah umurnya, panjangkanlah kefaqirannya dan jadikanlah dia sasaran fitnah-fitnah." Dan setelah itu jika dia ditanya dia berkata, "Orang tua yang terkena fitnah dan telah menimpaku do'anya Sa'ad." Berkata Abdul Malik, "Maka aku telah

melihatnya (Abu Sa'dah) berjatuhan kedua alis matanya karena terlalu tuanya, dan sesungguhnya dia telah menjadikan budak-budak perempuan di jalan dan bermain-main dengannya atau meraba-raba dengan tangannya." (HR. al-Bukhari dan Muslim).

Arwa binti Uwais telah berselisih paham dengan Sa'id Ibnu Zaid ﷺ di hadapan Marwan Ibnu Hakam, Arwa menuduh bahwa Sa'id telah mengambil sebagian dari tanahnya, Said berkata, "Apakah aku akan mengambil tanahnya, setelah aku mendengar perkataan dari Rasulullah ﷺ?, lalu (Marwan) berkata, "Apa yang kamu dengar dari Rasulullah ﷺ?" Beliau berkata, "Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ أَخَذَ شِبْرًا مِنَ الْأَرْضِ بِغَيْرِ حَقِّهِ طُوِّقَهُ فِي سَبْعِ أَرَضِينَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

"Barangsiapa yang mengambil sejengkal tanah yang bukan haknya, maka dia akan dibenamkan ke dalamnya dengan tujuh lipat tanah."

Kemudian Sa'id berkata, "Ya Allah, jika wanita ini berdusta, maka butakanlah matanya dan jadikanlah kuburannya di rumahnya." Selanjutnya dia berkata, "Aku telah melihatnya (wanita itu) buta dan meraba-raba dinding seraya berkata, "Telah menimpaku do'anya Sa'id Ibnu Zaid." Maka pada saat dia berjalan di tempat tinggalnya, dia melewati sebuah sumur yang ada di tempat itu lalu ia terperosok di dalamnya, dan jadilah sumur itu kuburannya. (HR. Muslim).

Dan dari Abu Hurairah ﷺ telah bersabda Rasulullah ﷺ:

دَعْوَةُ الْمَظْلُومِ مُسْتَجَابَةٌ وَإِنْ كَانَ فَاجِرًا فَفُجُورُهُ عَلَى نَفْسِهِ.

"Do'a orang yang terzhalimi mustajab walaupun dia seorang penjahat, adapun kejahatannya itu adalah tanggung jawab dirinya." (HR. Ahmad, Abu Daud, dan ath-Thayalisi dan diha-

sankan oleh Al-Albani).

Dan sebagian mereka menyenandungkan sebuah syair:

Janganlah engkau berbuat zhalim jika kamu mampu
Sebab kedzhaliman akan mendatangkan kepadamu suatu penyesalan
Matamu terpejam sedangkan orang yang terzhalimi selalu bangun
Mendo'akanmu agar celaka dan mata Allah tidak pernah terpejam.

3. Do'a yang baik dari orang tua kepada anaknya.
4. Do'a yang tidak baik dari orang tua terhadap anaknya
5. Do'a seorang musafir:

Abu Hurairah ﷺ telah berkata, telah bersabda Rasulullah ﷺ:

ثَلاَثُ دَعَوَاتٍ يُسْتَجَابُ لَهُنَّ لاَ شَكَّ فِيهِنَّ دَعْوَةُ الْمَظْلُومِ وَدَعْوَةُ الْمُسَافِرِ وَدَعْوَةُ الْوَالِدِ لِوَلَدِهِ.

"Tiga macam do'a yang dikabulkan dan tidak ada keraguan di dalamnya: Do'a orang yang terzhalimi, do'a orang musafir dan do'a orang tua untuk anaknya." (HR. at-Tirmidzi, Abu Daud, Ibnu Majah, dan dihasankan oleh Syaikh al-Albani).

Dalam riwayat Ahmad dan at-Tirmidzi, "Atas anaknya (keburukan)." (HR. at-Tirmidzi dan Ahmad).

Maka semestinya berhati-hati terhadap do'a mereka, karena do'a mereka itu dikabulkan.

6. Do'a orang yang berpuasa. Dari Abu Hurairah dimarfu'kan kepadanya,

ثَلاَثَةٌ لاَ تُرَدُّ دَعْوَتُهُمْ الصَّائِمُ حَتَّى يُفْطِرَ وَالْإِمَامُ الْعَادِلُ وَدَعْوَةُ الْمَظْلُومِ يَرْفَعُهَا اللهُ فَوْقَ الْغَمَامِ وَيَفْتَحُ لَهَا أَبْوَابَ السَّمَاءِ وَيَقُولُ الرَّبُّ

وَعِزَّتِي لَأَنْصُرَنَّكِ وَلَوْ بَعْدَ حِينٍ.

"Tiga kelompok yang tidak akan ditolak do'a mereka: Orang yang berpuasa sampai dia berbuka, seorang imam yang berlaku adil, do'a orang yang terzhalimi. Allah mengangkatnya ke atas awan dan membukakan baginya pintu-pintu langit dan Rabb berfirman, 'Demi kemuliaan-Ku sungguh aku akan menolongmu walaupun dalam jangka waktu yang lama'." (HR. at-Tirmidzi).

7. Do'a orang yang berpuasa ketika berbuka.
8. Do'a seorang imam atau pemimpin yang adil.

Dari Abu Hurairah ﷺ di dalam hadits yang panjang dari Nabi ﷺ tentang mensifati surga dan kenikmatannya yang kekal, beliau berkata di akhir haditsnya,

ثَلاَثَةٌ لاَ تُرَدُّ دَعْوَتُهُمْ الصَّائِمُ حَتَّى يُفْطِرَ وَالْإِمَامُ الْعَادِلُ وَدَعْوَةُ الْمَظْلُومِ يَرْفَعُهَا اللهُ فَوْقَ الْغَمَامِ وَيَفْتَحُ لَهَا أَبْوَابَ السَّمَاءِ وَيَقُولُ الرَّبُّ وَعِزَّتِي لَأَنْصُرَنَّكِ وَلَوْ بَعْدَ حِينٍ.

"Tiga kelompok yang tidak akan ditolak do'a-do'a mereka: Orang yang berpuasa sampai dengan berbuka, seorang imam yang adil, do'a orang yang terzhalimi. Allah mengangkatnya ke atas awan dan membukakan baginya pintu-pintu langit dan Rabb berfirman, 'Demi kekuasaan-Ku sungguh aku akan menolongmu walaupun setelah waktu yang lama'." (HR. at-Tirmidzi dan disahihkan al-Albani).

Dari Abdullah Ibnu Amr dimarfu'kan kepadanya,

إِنَّ لِلصَّائِمِ عِنْدَ فِطْرِهِ لَدَعْوَةً مَا تُرَدُّ.

"Sesungguhnya bagi yang berpuasa ketika berbuka ada suatu do'a yang tidak ditolak." (HR. Ibnu Majah dihasankan oleh Hafidz).

Dan dari Abu Hurairah ﷺ yang dimarfu`kan kepadanya,

ثَلاَثَةٌ لاَ يُرَدُّ دُعَاؤُهُمْ: اَلذَّاكِرُ لِلَّهِ كَثِيْرًا، وَدَعْوَةُ الْمَظْلُوْمِ، وَالْإِمَامُ الْمُقْسِطُ.

"Ada tiga orang yang tidak ditolak do'a-do'a mereka: Orang yang banyak berdzikir kepada Allah, do'anya orang yang teraniaya dan pemimpin yang adil." (HR. al-Baihaqi dan dihasankan oleh al-Albani).

9. Do'a anak yang shalih.

Sebagaimana hadits Abu Hurairah ﷺ yang marfu' kepadanya:

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلاَّ مِنْ ثَلاَثَةٍ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ وَعِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ وَوَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ.

"Apabila seorang manusia meninggal, terputuslah amalannya kecuali tiga perkara: Shadaqah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak shalih yang selalu mendo'akan baginya." (HR. Muslim).

10. Do'a orang yang terbangun dari tidur apabila berdo'a dengan do'a yang ma'tsur (do'a yang ada tuntunannya).

Dari Ubadah Ibnu Shamit ﷺ dari Nabi ﷺ beliau bersabda,

مَنْ تَعَارَّ مِنَ اللَّيْلِ فَقَالَ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ الْحَمْدُ لِلَّهِ وَسُبْحَانَ اللهِ وَلاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ وَلاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ ثُمَّ قَالَ اَللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي أَوْ دَعَا اسْتُجِيْبَ لَهُ فَإِنْ تَوَضَّأَ وَصَلَّى قُبِلَتْ صَلاَتُهُ.

"Barangsiapa yang terbangun di malam hari lalu berdo'a dengan (do'a ini) yang artinya, "Tidak ada tuhan yang sebenarnya kecuali Allah Yang Maha Esa Yang tidak ada sekutu bagi-Nya, miliknya seluruh kerajaan dan bagi-Nya segala puji dan puja dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu, segala puji bagi Allah, Mahasuci Allah, tidak ada tuhan yang sebenarnya kecuali Allah dan Allah Maha Agung tidak ada daya dan upaya kecuali milik Allah, kemudian dia berkata, 'Ya Allah, ampunilah aku,' ataupun dia berdo'a maka akan dikabulkan, maka jika dia berkehendak berwudhu kemudian shalat maka akan diterima shalatnya." (HR. al-Bukhari dan at-Tirmidzi).

11. Do'a orang yang dalam keadaan darurat atau kesulitan. FirmanAllah ﷻ,

أَمَّن يُجِيبُ ٱلْمُضْطَرَّ إِذَا دَعَاهُ وَيَكْشِفُ ٱلسُّوٓءَ

"Atau siapakah yang memperkenankan (do'a) orang yang dalam kesulitan apabila ia berdo'a kepada-Nya, dan yang menghilangkan kesusahan." (An-Naml: 62).

Di antara dalil yang menunjukkan bahwa kondisi darurat adalah termasuk penyebab yang terkuat bagi terkabulnya do'a adalah hadits tentang tiga orang yang bermalam di suatu gua, tiba-tiba pintu gua tertutup oleh bebatuan yang jatuh dari gunung sehingga menutupi pintu gua yang mereka huni, maka seorang dari mereka berkata kepada yang lain, "Perhatikanlah amalan-amalan shalih yang telah kamu perbuat dengan ikhlas karena Allah, dan mohonlah kepada Allah dengan perantara amalan-amalan itu mudah-mudahan Allah melapangkan kesulitan kalian." Lalu mereka semua berdo'a kepada Allah dengan perantara amal-amal shalih mereka, maka terangkatlah batu-batu yang menutupi tadi maka mereka keluar dan meneruskan perjalanan. (HR. al-Bukhari).

Dan dari Aisyah ﷺ sesungguhnya ada seorang budak wanita berkulit hitam yang dimiliki oleh suatu perkampungan Arab, lalu mereka memerdekakannya dan ia hidup di tengah-tengah mereka, dia berkata, "Maka keluarlah seorang bayi perempuan dari mereka yang memakai sebuah permata merah dari kulit, dia berkata, "Lalu dia meletakkannya atau permata itu jatuh darinya lalu lewatlah seekor burung dan menyambar permata tersebut karena mengira bahwa permata itu sebuah daging, kemudian mereka memeriksa sampai memeriksa qubulnya. Demi Allah sesungguhnya aku berdiri di antara mereka, tiba-tiba lewatlah seekor burung kecil dan melemparkannya, sehingga jatuh di antara mereka, lalu aku berkata, "Inilah yang kalian tuduhkan kepadaku, sedangkan aku bersih dari apa yang kalian tuduhkan dan inilah dia permata, yang kalian cari", maka datanglah hamba sahaya wanita tadi kepada Rasulullah ﷺ kemudian masuk Islam, berkata Aisyah, "Dia memiliki kemah di mesjid/rumah sempit kecil, di mana dia selalu mendatangiku dan bercerita di sisiku, tidaklah dia duduk bermajelis di sisiku kecuali dia berkata, 'Dan di hari permata itu merupakan keajaiban Rabb kami, ketahuilah Dia-lah yang telah menyelamatkanku dari negeri kufur." Berkata Aisyah ﷺ, "Maka aku ucapkan kepadanya, apa maksudmu, tidaklah kamu duduk bersamaku kecuali kamu ucapkan selalu ucapan seperti ini? Lalu dia menceritakan kejadian yang telah menimpanya (sebelum masuk Islam). (HR. al-Bukhari) Dan inilah sebab Islamnya hamba sahaya itu, berapa banyak sesuatu yang berbahaya tapi bermanfaat.

12. Do'a orang yang bermalam dalam keadaan suci untuk dzikir kepada Allah.

Dari Mu'adz Ibnu Jabal ﷺ Nabi ﷺ bersabda,

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَبِيتُ عَلَى ذِكْرِ اللهِ طَاهِرًا فَيَتَعَارُّ مِنْ اللَّيْلِ فَيَسْأَلُ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ خَيْرًا مِنْ أَمْرِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ إِلاَّ أَعْطَاهُ إِيَّاهُ.

"Tidak ada seorang Muslim pun yang bermalam dalam keadaan suci dan berdzikir kepada Allah, lalu dia terbangun di malam hari dia memohon kepada Allah akan kebaikan dunia dan akhirat kecuali Allah akan memberinya." (HR. Abu Daud, Ahmad, dan dishahihkan oleh al-Albani).

13. Do'a orang yang berdo'a dengan do'anya Dzun Nun (do'a Nabi Yunus).

    Allah ﷻ berfirman, "*Dan (ingatlah kisah) Dzun Nun (Yunus), ketika ia pergi dalam keadaan marah, lalu ia menyangka bahwa Kami tidak akan mempersempitnya (menyulitkannya), maka ia menyeru dalam keadaan sangat gelap: "Bahwa tak ada Ilah (yang berhak disembah) selain Engkau. Maha Suci Engkau, sesungguhnya aku adalah termasuk orang-orang yang zhalim." Maka Kami memperkenankan do'anya dan menyelamatkannya daripada kedukaan. Dan demikanlah Kami selamatkan orang-orang yang beriman."* (al-Anbiya: 87-88).

    Dari Sa'ad bin Abi Waqqash ﷺ, Rasulullah ﷺ bersabda,

دَعْوَةُ ذِي النُّونِ إِذْ دَعَا وَهُوَ فِي بَطْنِ الْحُوتِ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنْ الظَّالِمِينَ فَإِنَّهُ لَمْ يَدْعُ بِهَا رَجُلٌ مُسْلِمٌ فِي شَيْءٍ قَطُّ إِلاَّ اسْتَجَابَ اللهُ لَهُ.

"Do'a Dzun Nun pada saat beliau berdo'a di dalam perut ikan ialah, Tidak ada tuhan (yang berhak disembah) kecuali Engkau, Mahasuci Engkau, sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang zhalim, maka sesungguhnya tidaklah seorang Muslim ber-

do'a meminta sesuatu dengan do'a tersebut kecuali Allah akan mengabulkannya." (HR. at-Tirmidzi, Ahmad dan al-Hakim dan dishahihkan oleh Al-Albani).

14. Do'a orang yang tertimpa suatu musibah jika berdo'a dengan do'a yang ma`tsur (do'a yang dicontohkan oleh Rasulullah).

    Dari Ummu Salamah ﷺ, "Sesungguhnya aku telah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

    مَا مِنْ عَبْدٍ تُصِيْبُهُ مُصِيْبَةٌ فَيَقُولُ مَا أَمَرَهُ اللهُ إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ اَللَّهُمَّ أْجُرْنِي فِي مُصِيْبَتِي وَأَخْلِفْ لِي خَيْرًا مِنْهَا إِلاَّ آجَرَهُ اللهُ فِي مُصِيْبَتِهِ وَ أَخْلَفَ اللهُ لَهُ خَيْرًا مِنْهَا.

    "Tidaklah seorang hamba terkena musibah lalu berkata, 'Sesungguhnya kami hanya milik Allah dan hanya kepada Allah kami kembali, ya Allah, berilah pahala untukku dari musibahku dan berilah ganti bagiku dengan yang lebih baik darinya." Kecuali Allah akan memberi ganti baginya dengan yang lebih baik, dan memberikan pahala dari musibahnya.

    Maka ketika wafat Abu Salamah, aku mengucapkan seperti apa yang telah Rasulullah ﷺ perintahkan kepadaku, maka Allah telah memberi ganti bagiku dengan yang lebih baik dari Abu Salamah yaitu Rasulullah ﷺ. (HR. Muslim)[11].

15. Do'a orang yang berdo'a dengan nama Allah Yang Agung.

    Dari Abdullah Ibnu Buraidah dari ayahnya beliau berkata, Nabi ﷺ telah mendengar seorang laki-laki sedang berdo'a, dengan ucapan:

[11] Ummu Salamah adalah salah seorang ummul mu'min, istri Rasulullah ﷺ, sebelum menikah dengan Rasulullah ﷺ, suaminya adalah Abu Salamah yang ketika dia meninggal, Rasulullah saw memerintahkan agar dia berdo'a dengan do'a di atas, lalu Allah memberikan ganti baginya dengan yang lebih baik dari suaminya.

اَللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِأَنِّي أَشْهَدُ أَنَّكَ أَنْتَ اللهُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ الْأَحَدُ الصَّمَدُ الَّذِي لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ قَالَ فَقَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَقَدْ سَأَلَ اللهَ بِاسْمِهِ الْأَعْظَمِ الَّذِي إِذَا دُعِيَ بِهِ أَجَابَ وَإِذَا سُئِلَ بِهِ أَعْطَى.

"Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu sesungguhnya aku bersaksi bahwasanya Engkau adalah Allah yang tiada tuhan yang patut disembah kecuali Engkau yang Esa, tempat bergantung yang tidak beranak dan tidak dilahirkan, dan tidak ada sesuatu pun yang menyamai/serupa dengan-Nya. Dia berkata bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, 'Dan demi dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sungguh dia telah memohon kepada Allah dengan nama-Nya Yang Agung yang apabila dimohon dengannya akan dikabulkan, dan apabila dimintai dengannya maka Allah akan memberi." (HR. At-Tirmidzi, Abu Daud, Ahmad, Ibnu Majah dan dishahihkan oleh Al-Albani)

Dan dari Anas ﷺ bahwasanya beliau bersama Rasulullah ﷺ duduk dan ada seorang yang shalat kemudian berdo'a:

اَللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِأَنَّ لَكَ الْحَمْدُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ الْمَنَّانُ بَدِيعُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ يَا ذَا الْجَلاَلِ وَالْإِكْرَامِ يَا حَيُّ يَا قَيُّومُ فَقَالَ النَّبِيُّ: لَقَدْ دَعَا اللهَ بِاسْمِهِ الْعَظِيْمِ الَّذِي إِذَا دُعِيَ بِهِ أَجَابَ وَإِذَا سُئِلَ بِهِ أَعْطَى.

"Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu, sesungguhnya Engkau yang memiliki semua pujian tiada tuhan yang patut disembah kecuali Engkau Yang Maha Pemberi, yang telah menciptakan langit dan bumi, wahai yang memiliki kemuliaan, keagungan, wahai Yang Maha Hidup dan Maha Tegak. Maka

Nabi ﷺ bersabda, 'Sesungguhnya telah berdo'a kepada Allah dengan nama yang agung, apabila dimohon akan mengabulkan jika diminta akan memberi." (HR. Abu Daud, at-Tirmidzi, Ibnu Majah, An-Nasa'I dan dishahihkan oleh Al-Albani).

16. Do'a seorang anak yang berbakti kepada kedua orang tuanya.

Dari Malik dari Yahya Ibnu Sa'id, sesungguhnya Sa'id Ibnu Musayyab berkata, sesungguhnya seseorang akan dinaikkan derajatnya berkat do'a anaknya setelahnya, dan dia berkata dengan mengisyaratkan kedua tangannya ke langit serta mengangkatnya. (HR. Imam Malik).

Dari Abu Hurairah ؓ berkata Nabi ﷺ:

إِنَّ اللهَ لَيَرْفَعُ الدَّرَجَةَ لِلْعَبْدِ الصَّالِحِ فِي الْجَنَّةِ فَيَقُولُ يَا رَبِّ أَنَّى لِي هَذِهِ فَيَقُولُ بِاسْتِغْفَارِ وَلَدِكَ لَكَ.

"Sesungguhnya Allah benar-benar akan mengangkat derajat seorang hamba yang shalih di dalam surga, maka dia berkata, "Wahai Rabb, dari manakah ini?" Maka Allah berfirman, "Ini berkat istighfar anakmu untukmu." (HR. Ahmad dan dishahihkan oleh Ibnu Katsir).

Dari Abu Hurairah ؓ sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda,

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلاَّ مِنْ ثَلاَثَةٍ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ وَعِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ وَوَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ.

"Apabila seorang manusia meninggal maka terputuslah amalnya kecuali tiga perkara: Shadaqah jariyah, atau ilmu yang bermanfaat, atau anak yang shalih yang mendo'akannya." (HR. Muslim).

Dan hadits tentang tiga orang yang bermalam di gua lalu

gua tersebut tertutup oleh batu besar, salah seorang di antara mereka ada yang berbakti kepada orang tuanya lalu dia bertawassul dengan amal shalihnya itu, maka Allah mengabulkan do'anya. (HR. al-Bukhari dan Muslim).

Dan hadits tentang pemberitahuan Nabi ﷺ tentang seorang tabi'in yang mulia yang jika ia bersumpah kepada Allah maka pasti akan dikabulkan-Nya karena dia memiliki seorang ibu lalu ia berbakti kepadanya.

Dan dari Umar Ibnu Khaththab ؓ aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

يَأْتِي عَلَيْكُمْ أُوَيْسُ بْنُ عَامِرٍ مَعَ أَمْدَادِ أَهْلِ الْيَمَنِ مِنْ مُرَادٍ ثُمَّ مِنْ قَرَنٍ كَانَ بِهِ بَرَصٌ فَبَرَأَ مِنْهُ إِلاَّ مَوْضِعَ دِرْهَمٍ لَهُ وَالِدَةٌ هُوَ بِهَا بَرٌّ لَوْ أَقْسَمَ عَلَى اللهِ لَأَبَرَّهُ فَإِنْ اسْتَطَعْتَ أَنْ يَسْتَغْفِرَ لَكَ فَافْعَلْ.

"Akan datang kepada kalian Uwais Ibnu 'Aamir bersama rombongan dari Ahli Yaman Qabilah dari Murad kemudian dari Qarn, dulu dia berpenyakit kusta dan telah sembuh, kecuali tinggal sedikit sebesar uang dirham, dia memiliki seorang ibu dan dia berbakti kepadanya, kalaulah dia bersumpah kepada Allah, Allah akan menepatinya, maka jika kamu mampu memintakan ampunan untukmu maka lakukanlah." (HR. Muslim).

17. Do'a orang yang sedang melaksanakan ibadah haji.
18. Do'a orang yang berumrah.
19. Do'a orang yang berperang di jalan Allah.

Sebagaimana hadits Ibnu Umar ؓ dari Nabi ﷺ yang bersabda,

الْغَازِي فِي سَبِيلِ اللهِ وَالْحَاجُّ وَالْمُعْتَمِرُ وَفْدُ اللهِ دَعَاهُمْ فَأَجَابُوهُ

وَسَأَلُوهُ فَأَعْطَاهُمْ.

"Orang yang berperang di jalan Allah, orang yang berhaji, dan berumrah adalah utusan Allah, Allah menyeru mereka dan mereka menjawabnya, dan mereka meminta kepada Allah, lalu Allah memberi mereka." (HR. Ibnu Majah dan dihasankan oleh al-Albani).

20. Do'a orang yang banyak mengingat Allah.

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه dari Nabi ﷺ telah bersabda,

ثَلَاثَةٌ لَا يُرَدُّ دُعَاؤُهُمْ: اَلذَّاكِرُ لِلّٰهِ كَثِيْرًا، وَدَعْوَةُ الْمَظْلُوْمِ، وَالْإِمَامُ الْمُقْسِطُ.

"Tiga orang yang tidak ditolak do'a mereka: Orang yang banyak berdzikir kepada Allah, do'a orang yang teraniaya dan pemimpin yang adil." (HR. al-Baihaqi dan Ath-Thabrani dan dihasankan oleh al-Albani).

21. Do'a orang yang dicintai dan diridhai oleh Allah.

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه berkata, bersabda Rasulullah ﷺ,

إِنَّ اللهَ قَالَ مَنْ عَادَى لِي وَلِيًّا فَقَدْ آذَنْتُهُ بِالْحَرْبِ وَمَا تَقَرَّبَ إِلَيَّ عَبْدِي بِشَيْءٍ أَحَبَّ إِلَيَّ مِمَّا افْتَرَضْتُ عَلَيْهِ وَمَا يَزَالُ عَبْدِي يَتَقَرَّبُ إِلَيَّ بِالنَّوَافِلِ حَتَّى أُحِبَّهُ فَإِذَا أَحْبَبْتُهُ كُنْتُ سَمْعَهُ الَّذِي يَسْمَعُ بِهِ وَبَصَرَهُ الَّذِي يُبْصِرُ بِهِ وَيَدَهُ الَّتِي يَبْطِشُ بِهَا وَرِجْلَهُ الَّتِي يَمْشِي بِهَا وَإِنْ سَأَلَنِي لَأُعْطِيَنَّهُ وَلَئِنْ اسْتَعَاذَنِي لَأُعِيذَنَّهُ وَمَا تَرَدَّدْتُ عَنْ شَيْءٍ أَنَا فَاعِلُهُ تَرَدُّدِي عَنْ نَفْسِ الْمُؤْمِنِ يَكْرَهُ الْمَوْتَ وَأَنَا أَكْرَهُ مَسَاءَتَهُ.

"Sesungguhnya Allah ﷻ berfirman, 'Barangsiapa yang memusuhi wali-Ku (orang yang aku cintai) sesungguhnya aku menyatakan perang terhadapnya. Dan tidaklah hamba-Ku mendekatkan diri kepada-Ku dengan sesuatu lebih aku cintai daripada kewajiban yang telah kuwajibkan kepadanya, dan hamba-Ku selalu mendekatkan diri kepada-Ku dan melakukan hal-hal (amal) yang sunah sehingga Aku mencintainya, dan apabila aku telah mencintainya, maka akulah telinganya yang dia gunakan untuk mendengar dan akulah matanya yang dia gunakan untuk melihat, dan akulah tangannya yang dia gunakan untuk bertindak, dan akulah kakinya yang dia gunakan untuk berjalan, dan andaikata dia meminta sesuatu kepadaku pasti aku beri dia dan andaikata dia meminta perlindungan kepada-Ku sungguh Kulindungi dia. Dan tidaklah aku ragu tentang sesuatu yang aku perbuat, sebagaimana keraguan-Ku terhadap seorang Mukmin yang membenci kematian dan aku membenci menyakitinya." (HR. al-Bukhari).

Dan inilah orang yang dicintai yang selalu mendekatkan diri dan memiliki kedudukan yang agung di sisi Allah, apabila dia meminta sesuatu kepada Allah maka Allah memberinya, dan jika dia meminta perlindungan maka Allah akan melindunginya, dan jika berdo'a maka Allah mengabulkannya, maka dia selalu menjadi orang yang dikabulkan do'anya. Karena kemuliannya di sisi Rabbnya ﷻ, dan sungguh banyak dari ulama Salafus Shalih yang terkenal dengan terkabulnya do'a-do'a mereka.

Dan di dalam kitab Shahih al-Bukhari dan Muslim bahwa Rubayyi' binti Nadhr telah memecahkan gigi seri seorang hamba sahaya, lalu dia tawarkan kepada mereka untuk membayar diyat atau denda dan mereka menolak, lalu meminta maaf, mereka menolak, maka akhirnya Rasul ﷺ memutuskan perkara mereka dengan hukum qishas berkata Anas Ibnu Nadhr, "Apakah dipecahkan juga gigi

seri Rubayyi'?" Demi dzat yang telah mengutus engkau dengan kebenaran tidak akan dipecahkan gigi serinya, maka kaum itu pun ridha lalu mangambil ganti rugi, maka Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ مِنْ عِبَادِ اللهِ مَنْ لَوْ أَقْسَمَ عَلَى اللهِ لأَبَرَّهُ.

"Sesungguhnya di antara hamba-hamba Allah ada yang jika dia bersumpah kepada Allah dia akan mengabulkannya." (HR. al-Bukhari).

Dan dari Anas Ibnu Malik ﷺ Rasulullah ﷺ bersabda, *"Berapa banyak orang yang lemah, miskin lagi dihina yang hanya memiliki dua pakaian lusuh, kalaulah dia bersumpah kepada Allah, Allah akan memenuhinya di antara mereka itu dialah al-Barra' Ibnu Malik."* (HR. al-Hakim dan dishahihkannya serta disepakati oleh adz-Dzahabi). *Adapun lafaznya pada riwayat at-Tirmidzi:*

كَمْ مِنْ أَشْعَثَ أَغْبَرَ ذِي طِمْرَيْنِ لاَ يُؤْبَهُ لَهُ لَوْ أَقْسَمَ عَلَى اللهِ لأَبَرَّهُ مِنْهُمْ الْبَرَاءُ بْنُ مَالِكٍ.

"*Berapa banyak orang yang kusut, berdebu yang hanya memiliki dua pakaian lusuh yang tidak pernah diperhatikan orang, kalaulah dia bersumpah kepada Allah, Allah akan memenuhinya di antara mereka itu dialah al-Barra Ibnu malik."* (HR. at-Tirmidzi).

Dan ketika peperangan sedang berkecamuk, kaum Muslimin berkata, "Wahai Barra', bersumpahlah kepada Rabbmu!" Maka dia berkata, "Wahai Rabb, aku bersumpah kepada Engkau bahwa Engkau akan memberi kami bahu-bahu mereka sehingga musuh itu kalah." Dan pada hari Tustar, dia berkata, "Aku bersumpah kepada Engkau wahai Rabb, bahwa Engkau berikan kepada kami bahu-

bahu mereka dan Engkau jadikan aku orang yang pertama mati syahid, lalu mereka (musuh) memberikan bahu-bahu mereka dan Barra' terbunuh dalam keadaan syahid. (HR. Abu Nu'aim di dalam kitab al-Hilyah 1/350).

Dan Ibnu Rajab رحمه الله banyak sekali menyebutkan dalam kitabnya *"Jaami'ul 'Ulum wal Hikam"* contoh tentang bagaimana Allah mengabulkan permohonan dari hamba-hamba-Nya yang beriman. (Jami'ul 'Ulum wal Hikam, hal 348-356). Dan begitu juga Syaikhul Islam telah menyebutkan perkara-perkara yang agung tentang hal tadi dalam kitabnya "Perbedaan Antara Wali Allah dan Wali Syetan" (Hal 306-320). Dan begitu juga Ibnu Abud Dunya telah menyebutkan dalam kitabnya "Kitab Mujabi ad-Da'wah (orang-orang yang dikabulkan do'anya)" perkara-perkara yang agung. (Hal 17-18).

PASAL VII
PENTINGNYA DO'A DAN KEDUDUKANNYA DI DALAM KEHIDUPAN

Pembahasan Pertama: Besarnya Kebutuhan Hamba Kepada Rabbnya

Seluruh makhluk membutuhkan Allah ﷻ untuk mendatangkan kemaslahatan bagi diri mereka dan menolak bahaya-bahaya yang menimpa mereka baik dalam perkara agama maupun perkara dunia, Allah ﷻ berfirman,

﴿يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ أَنتُمُ ٱلْفُقَرَآءُ إِلَى ٱللَّهِ ۖ وَٱللَّهُ هُوَ ٱلْغَنِيُّ ٱلْحَمِيدُ﴾

"*Hai manusia, kamulah yang berkehendak kepada Allah; dan Allah Dia-lah Yang Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) lagi Maha Terpuji*. (Fathir: 15).

Di antara yang menguatkan dan menjelaskan hal itu adalah hadits Abu Dzar ؓ dari Nabi ﷺ yang diriwayatkan dari Rabbnya (hadits Qudsi) ﷻ berfirman,

يَا عِبَادِي إِنِّي حَرَّمْتُ الظُّلْمَ عَلَى نَفْسِي وَجَعَلْتُهُ بَيْنَكُمْ مُحَرَّمًا فَلاَ تَظَالَمُوا يَا عِبَادِي كُلُّكُمْ ضَالٌّ إِلاَّ مَنْ هَدَيْتُهُ فَاسْتَهْدُونِي أَهْدِكُمْ يَا عِبَادِي كُلُّكُمْ جَائِعٌ إِلاَّ مَنْ أَطْعَمْتُهُ فَاسْتَطْعِمُونِي أُطْعِمْكُمْ يَا عِبَادِي كُلُّكُمْ عَارٍ إِلاَّ مَنْ كَسَوْتُهُ فَاسْتَكْسُونِي أَكْسُكُمْ يَا عِبَادِي إِنَّكُمْ تُخْطِئُونَ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَأَنَا

أَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا فَاسْتَغْفِرُونِي أَغْفِرْ لَكُمْ يَا عِبَادِي إِنَّكُمْ لَنْ تَبْلُغُوا ضَرِّي فَتَضُرُّونِي وَلَنْ تَبْلُغُوا نَفْعِي فَتَنْفَعُونِي يَا عِبَادِي لَوْ أَنَّ أَوَّلَكُمْ وَآخِرَكُمْ وَإِنْسَكُمْ وَجِنَّكُمْ كَانُوا عَلَى أَتْقَى قَلْبِ رَجُلٍ وَاحِدٍ مِنْكُمْ مَا زَادَ ذَلِكَ فِي مُلْكِي شَيْئًا يَا عِبَادِي لَوْ أَنَّ أَوَّلَكُمْ وَآخِرَكُمْ وَإِنْسَكُمْ وَجِنَّكُمْ كَانُوا عَلَى أَفْجَرِ قَلْبِ رَجُلٍ وَاحِدٍ مَا نَقَصَ ذَلِكَ مِنْ مُلْكِي شَيْئًا يَا عِبَادِي لَوْ أَنَّ أَوَّلَكُمْ وَآخِرَكُمْ وَإِنْسَكُمْ وَجِنَّكُمْ قَامُوا فِي صَعِيدٍ وَاحِدٍ فَسَأَلُونِي فَأَعْطَيْتُ كُلَّ إِنْسَانٍ مَسْأَلَتَهُ مَا نَقَصَ ذَلِكَ مِمَّا عِنْدِي إِلاَّ كَمَا يَنْقُصُ الْمِخْيَطُ إِذَا أُدْخِلَ الْبَحْرَ يَا عِبَادِي إِنَّمَا هِيَ أَعْمَالُكُمْ أُحْصِيهَا لَكُمْ ثُمَّ أُوَفِّيكُمْ إِيَّاهَا فَمَنْ وَجَدَ خَيْرًا فَلْيَحْمَدْ اللهَ وَمَنْ وَجَدَ غَيْرَ ذَلِكَ فَلاَ يَلُومَنَّ إِلاَّ نَفْسَهُ.

"Hai hamba-Ku, sesungguhnya Aku haramkan perilaku Dzhalim atas diri-Ku dan Aku jadikan pula haram di kalanganmu, maka janganlah kamu saling menzhalimi. Hai hamba-Ku, kamu semua sesat kecuali yang telah kami beri petunjuk maka hendaklah minta petunjuk kepada-Ku pasti Aku beri petunjuk. Hai hamba-Ku, kamu semuanya lapar kecuali yang telah Aku beri makan, hendaklah kamu minta makan kepada-Ku pasti Aku memberi makan padamu. Hai hamba-Ku, kamu semua telanjang kecuali yang telah Aku beri pakaian, hendaklah kamu minta pakaian kepada-Ku pasti Aku akan memberi pakaian kepadamu. Hai hamba-Ku sungguh kalian lakukan kesalahan pada siang dan malam hari dan aku mengampuni dosa-dosa itu semua, maka mintalah ampun kepada-Ku pasti Aku akan mengampuni kalian. Hai hamba-Ku, sungguh kalian tak dapat memberikan bahaya kepada-Ku, dan kalian tidak dapat memberi manfaat kepada-Ku. Hai hamba-Ku, jika orang yang terdahulu dan orang yang terakhir

daripadamu, manusia dan jin semuanya mereka itu bertaqwa seperti taqwa orang yang paling taqwa di antaramu, hal itu tidak akan menambah kerajaan-Ku sedikit jua. Hai hamba-Ku jika yang pertama dan terakhir daripadamu manusia dan jin seluruhnya mereka durhaka seperti orang yang paling durhaka di antaramu, itu tidak akan mengurangi kerajaan-Ku sedikit pun. Hai hamba-Ku jika orang terdahulu dan orang yang terakhir di antaramu, manusia dan jin seluruh mereka berada di satu bukit, mereka meminta kepada-Ku, maka Aku berikan setiap mereka permintaannya, maka hal itu tidak akan mengurangi apa yang ada pada-Ku melainkan seperti sebatang jarum dimasukkan ke laut. Hai hamba-Ku sungguh itu semua amal perbuatanmu, aku catat semuanya bagimu sekalian, kemudian kami membalasnya maka barangsiapa mendapatkan kebaikan, hendaklah memuji Allah, dan barangsiapa mendapatkan selain itu, maka janganlah ia mencela melainkan dirinya sendiri." (HR. Muslim dan yang lainnya).

Dan hadits ini menunjukkan bahwa seluruh makhluk membutuhkan Allah di dalam mendatangkan kemaslahatan-kemaslahatan mereka dan menolak bahaya-bahaya dari diri mereka, baik dalam perkara agama maupun urusan dunia mereka, dan sesungguhnya para hamba, tidak memiliki sesuatu apapun dari semua itu dan sesungguhnya orang yang belum dikaruniai Allah petunjuk dan rizki, maka sesungguhnya Allah telah menghalanginya dari keduanya (petunjuk dan rizki) di dunia dan barangsiapa yang tidak diberi Allah ampunan dari dosa-dosanya, maka kesalahan-kesalahannya akan menjerumuskannya (ke neraka) di akhirat. (Jami'ul 'Ulum wal Hikam, Ibnu Rajab رحمه الله 2/37).

Pembahasan Kedua: Perkara Terpenting Yang Harus Diminta Seorang Hamba Kepada Rabbnya

Seorang hamba meminta kepada Rabbnya dari segala sesuatu yang diperlukan baik dari perkara agama dan dunianya, karena sesungguhnya gudang kekayaan seluruhnya hanya di tangan Allah ﷻ. Allah ﷻ berfirman,

وَإِن مِّن شَيْءٍ إِلَّا عِندَنَا خَزَآئِنُهُۥ وَمَا نُنَزِّلُهُۥٓ إِلَّا بِقَدَرٍ مَّعْلُومٍ

"Dan tidak ada sesuatupun melainkan pada sisi Kami-lah khazanahnya; dan Kami tidak menurunkannya melainkan dengan ukuran tertentu." (al-Hijr: 21).

Dan Dialah Allah yang tidak ada yang bisa menahan terhadap apa yang Allah beri dan tidak ada yang bisa memberi terhadap apa yang Allah tahan, sebagaimana sabda Nabi ﷺ,

اَللّٰهُمَّ لاَ مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ وَلاَ مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ وَلاَ يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ.

"Ya Allah, tidaklah ada yang dapat menghalangi terhadap apa yang Engkau beri dan tidaklah ada yang dapat memberi terhadap apa yang Engkau halangi, dan kekayaan seorang yang kaya tidak akan memberikan manfaat di sisimu." (HR Muslim).

Maksudnya tidaklah bermanfaat kekayaan orang yang kaya darimu akan tetapi yang memberi manfaat adalah iman dan ketaatan. (An-Nihayah fi Gharibul Hadits, Ibnul Atsir, jilid 1/244).

Dan Allah ﷻ menyukai jika hamba-Nya meminta kepada-Nya seluruh kebaikan agama dan dunia mereka baik makanan dan minuman, sebagaimana mereka meminta kepadanya petunjuk dan ampunan, kesehatan, dan keselamatan di dunia

dan di akhirat. (Jami'ul 'Ulum wal Hikam, Ibnu Rajab, 2/38-40).

Allah ﷻ berfirman,

وَسْـَٔلُوا۟ ٱللَّهَ مِن فَضْلِهِۦٓ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمًا

"*Dan mohonlah kepada Allah sebagian dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.*" (An-Nisa: 32).

Dan dari Abu Mas'ud al-Badri ؓ berkata telah bersabda Rasulullah ﷺ:

سَلُوا اللهَ مِنْ فَضْلِهِ فَإِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يُحِبُّ أَنْ يُسْأَلَ وَأَفْضَلُ الْعِبَادَةِ انْتِظَارُ الْفَرَجِ

"*Mohonlah karunia kepada Allah sesungguhnya Allah menyukai apabila diminta, dan ibadah yang paling utama adalah menunggu kelapangan.*" (HR. at-Tirmidzi).

Anas Ibnu Malik ؓ berkata telah bersabda Rasulullah ﷺ:

لِيَسْأَلْ أَحَدُكُمْ رَبَّهُ حَاجَتَهُ كُلَّهَا حَتَّى يَسْأَلَ شِسْعَ نَعْلِهِ إِذَا انْقَطَعَ.

"*Hendaklah salah seorang di antara kamu memohon kepada Rabbnya seluruh kebutuhannya sampai memohon tali sendalnya apabila terputus.*" (HR. at-Tirmidzi dan dia menghasankannya, demikian pula Abdul Qadir al-Arna'uth di dalam tahqiq jami' al-Ushul, 4/166).

Akan tetapi seorang hamba hendaklah memperhatikan terhadap perkara-perkara yang penting sekali di mana di dalamnya terdapat kebahagiaan yang hakiki dan dari hal yang terpenting itu sebagai berikut:

1. Memohon kepada Allah petunjuk.

Allah ﷻ berfirman,

مَن يَهْدِ ٱللَّهُ فَهُوَ ٱلْمُهْتَدِ ۖ وَمَن يُضْلِلْ فَلَن تَجِدَ لَهُۥ وَلِيًّا مُّرْشِدًا

"*Barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka dialah yang mendapat petunjuk; dan barangsiapa yang disesatkan-Nya, maka kamu tidak akan mendapat seorang pemimpin pun yang dapat memberi petunjuk kepadanya.*" (al-Kahfi: 17).

Dan petunjuk itu ada dua macam: Petunjuk yang bersifat global yaitu petunjuk kepada iman dan islam dan hal ini terjadi untuk setiap Mukmin, dan yang kedua petunjuk yang sifatnya terperinci yaitu petunjuk untuk mengetahui perincian-perincian bagian iman dan Islam, dan membantunya untuk mengerjakan hal itu. Dan hal ini dibutuhkan oleh setiap Mukmin malam dan siang hari, maka Allah memerintahkan hamba-hamba-Nya untuk selalu membaca pada setiap raka'at shalat mereka firman Allah, "*Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan.*" (al-Fatihah: 6).

Dan begitu juga Nabi ﷺ membaca dalam do'anya sebagai pembukaan pada shalat malam:

اهْدِنِي لِمَا اخْتُلِفَ فِيهِ مِنَ الْحَقِّ بِإِذْنِكَ إِنَّكَ تَهْدِي مَنْ تَشَاءُ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

"*Tunjukilah aku kepada kebenaran-kebenaran dengan izin Engkau, sesungguhnya Engkau menunjukkan siapa yang Engkau kehendaki kepada jalan yang lurus.*" (HR. Muslim).

Dan juga Nabi selalu mewasiatkan kepada Mu'adz Ibnu Jabal ؓ untuk berdo'a setiap selesai shalat:

اَللَّهُمَّ أَعِنِّي عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ.

"*Ya Allah, bantulah aku untuk selalu mengingat-Mu, bersyukur*

kepada-Mu dan melaksanakan ibadah yang baik kepada-Mu." (HR. Abu Daud, An-Nasa'i dan dishahihkan oleh al-Albani).

Dan do'a istiftah (pembukaan) Nabi ﷺ pada suatu saat malam:

اهْدِنِي لِأَحْسَنِ الْأَخْلَاقِ لاَ يَهْدِي لِأَحْسَنِهَا إِلاَّ أَنْتَ وَاصْرِفْ عَنِّي سَيِّئَهَا لاَ يَصْرِفُ عَنِّي سَيِّئَهَا إِلاَّ أَنْتَ.

"Tunjukilah aku untuk berakhlak yang baik tidaklah ada yang mampu memberikan petunjuk untuk perbaikan akhlak kecuali Engkau dan jauhkanlah dariku kejelekannya tidaklah ada yang menjauhkan dariku kejelekannya kecuali Engkau." (HR. Muslim).

Dan sungguh Nabi ﷺ telah memerintahkan Ali Ibnu Abu Thalib ؓ untuk meminta kepada Allah petunjuk dan kebenaran:

اَللَّهُمَّ إِنِّيْ أَسْأَلُكَ الْهُدَى وَالسَّدَادَ.

"Ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepada-Mu petunjuk dan kebenaran." (HR. Muslim).

Dan juga mengajarkan al-Hasan Ibnu Ali ؓ untuk membaca pada setiap qunut witir:

اَللَّهُمَّ اهْدِنِي فِيْمَنْ هَدَيْتَ.

"Ya Allah, tunjukilah aku sebagaimana orang-orang yang telah Engkau beri petunjuk." (HR. Ashabus Sunan dan dishahihkan oleh al-Albani).

2. Memohon kepada Allah pengampunan dosa.

   Karena sesungguhnya permintaan terpenting yang diminta seorang hamba kepada Rabbnya adalah ampunan dari dosa-dosanya, keselamatan dari neraka dan masuk surga. (Jami'ul wal Hikam 2/41, 404).

Seorang hamba berhajat kepada memohon ampunan atas segala dosanya dari Allah, karena seorang hamba melakukan kesalahan di malam dan di siang hari dan Allah mengampuni dosa-dosa seluruhnya, karena pentingnya perkara ini Rasulullah ﷺ bersabda,

يَا أَيُّهَا النَّاسُ تُوبُوا إِلَى اللهِ فَإِنِّي أَتُوبُ فِي الْيَوْمِ إِلَيْهِ مِائَةَ مَرَّةٍ.

"Hai manusia, bertobatlah kalian kepada Allah, maka sesungguhnya aku bertobat kepada Allah dalam sehari seratus kali." (HR. Muslim).

Dan lafazh An-Nasa'i:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ تُوبُوا إِلَى اللهِ وَاسْتَغْفِرُوهُ فَإِنِّي أَتُوبُ إِلَى اللهِ وَأَسْتَغْفِرُهُ فِي كُلِّ يَوْمٍ مِائَةَ مَرَّةٍ.

"Hai manusia, bertobatlah kalian kepada Allah dan beristighfarlah kepada-Nya maka sesungguhnya aku bertobat dan meminta ampunan kepada Allah setiap hari seratus kali atau lebih dari seratus kali." (HR. An-Nasa'i).

Dari Abdullah Ibnu Umar ؓ berkata, "Sesungguhnya kami menghitung Rasulullah ﷺ di satu majlis mengucapkan seratus kali:

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَتُبْ عَلَيَّ إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيْمُ.

"Ya Rabb, ampunilah aku dan terimalah tobat diriku sesungguhnya Engkau Maha Penerima Tobat dan Maha Penyayang." (HR. Abu Daud, Ibnu Majah dan dishahihkan oleh al-Albani).

Adapun lafazh Tirmidzi dalam riwayat Ahmad:

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَتُبْ عَلَيَّ إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الْغَفُورُ.

"Hai Rabb, ampunilah aku dan terimalah tobat atasku sesungguh-

nya Engkau Maha Penerima Tobat dan Maha Pengampun." (HR. at-Tirmidzi dan Ahmad).

Dan telah berkata Rasulullah ﷺ:

مَنْ قَالَ أَسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيمَ الَّذِي لاَ إِلَهَ إِلاَّ هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ وَأَتُوبُ إِلَيْهِ غُفِرَ لَهُ وَإِنْ كَانَ فَرَّ مِنَ الزَّحْفِ.

"*Barangsiapa yang berdo'a: Aku memohon ampun kepada Allah Yang Maha Agung dimana tiada ilah kecuali Dia Yang Maha Hidup dan Maha Berdiri Sendiri, aku bertobat kepada Allah, maka Allah akan mengampuninya, walaupun dia lari dari peperangan."* (HR. Abu Daud dan at-Tirmidzi dan dishahihkan oleh Al-Albani).

Allah ﷻ berfirman, "*Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan dan menganiaya dirinya, kemudian ia mohon ampun kepada Allah, niscaya ia mendapati Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."* (An-Nisa: 110). Dan Allah ﷻ berfirman juga, "*Dan sesungguhnya Aku Maha Pengampun bagi orang yang bertaubat, beriman, beramal shalih, kemudian tetap di jalan yang benar."* (Thaha: 82).

Dan dari Anas ؓ telah berkata, aku telah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

قَالَ اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى يَا ابْنَ آدَمَ إِنَّكَ مَا دَعَوْتَنِي وَرَجَوْتَنِي غَفَرْتُ لَكَ عَلَى مَا كَانَ فِيكَ وَلاَ أُبَالِي يَا ابْنَ آدَمَ لَوْ بَلَغَتْ ذُنُوبُكَ عَنَانَ السَّمَاءِ ثُمَّ اسْتَغْفَرْتَنِي غَفَرْتُ لَكَ وَلاَ أُبَالِي يَا ابْنَ آدَمَ إِنَّكَ لَوْ أَتَيْتَنِي بِقُرَابِ الْأَرْضِ خَطَايَا ثُمَّ لَقِيتَنِي لاَ تُشْرِكُ بِي شَيْئًا لأَتَيْتُكَ بِقُرَابِهَا مَغْفِرَةً.

"*Allah ﷻ berfirman, "Wahai anak Adam, selagi engkau minta dan berharap kepada-Ku maka Aku akan mengampuni bagimu atas*

segala dosa yang telah terlanjur dan tidak Aku perdulikan lagi. Wahai anak Adam, walaupun dosamu sampai setinggi langit kemudian meminta ampun kepada-Ku niscaya Aku beri ampunan bagimu. Wahai anak Adam jika engkau datang kepadaku dengan dosa sepenuh bumi tapi kamu tidak menyekutukan-Ku niscaya Aku datang kepadamu dengan ampunan sepenuh bumi pula." (HR. at-Tirmidzi, ad-Darimi, dan dihasankan oleh al-Albani).

Kata "Istighfar" sering disebutkan bersama kata "Taubah" di dalam satu kalimat, maka kata istighfar pada saat itu berarti suatu ungkapan meminta ampunan dengan lisan dan taubah berarti meninggalkan dosa-dosa dengan hati dan seluruh organ tubuh, dan Allah telah menjanjikan dalam surat Ali Imran ayat 135 dengan suatu ampunan bagi orang yang meminta ampunan dari dosa-dosanya dan tidak terus menerus (berhenti) dari melakukan dosa.

Setiap kata Istighfar di dalam al-Qur'an atau hadits bermakna memohon ampunan dosa dan meninggalkan dosa tersebut dengan hati dan seluruh anggota tubuh. Adapun orang yang beristighfar dengan lisan sedangkan hatinya terus berbuat dosa maka hal ini hanya bersifat do'a, jika Allah kehendaki Dia mengabulkan dan jika menghendaki Dia menolaknya, bahkan terkadang terus menerus melakukan dosa dapat menjadi penghalang terkabulnya do'a. (Jami'ul wal Hikam 2/407-411).

Dan dari Abdullah Ibnu Amr Ibnu Ash ؓ dari Nabi ﷺ bersabda,

ارْحَمُوا تُرْحَمُوا وَاغْفِرُوا يَغْفِرْ اللهُ لَكُمْ وَيْلٌ لِأَقْمَاعِ الْقَوْلِ وَيْلٌ لِلْمُصِرِّينَ الَّذِينَ يُصِرُّونَ عَلَى مَا فَعَلُوا وَهُمْ يَعْلَمُونَ

"*Sayangilah, niscaya kalian akan disayang, dan maafkanlah, nis-*

caya Allah akan mengampuni kalian, celakalah bagi Aqma'il qaul[12] *dan celakalah bagi orang yang terus menerus melakukan dosa sedang mereka mengetahui."* (HR. Ahmad, Al Bukhari di dalam Adab al-awfrad dan dishahihkan oleh Al-Albani).

Jika seseorang mengatakan saya beristighfar kepada Allah dan bertobat kepada-Nya maka ada dua kemungkinan:

Keadaan pertama:

Dia mengatakan hal itu tapi hatinya terus berbuat maksiat, maka dia dusta, karena dia mengatakan bertaubat padahal dia tidak meninggalkan dosa dengan hati dan anggota tubuhnya.

Keadaan yang kedua:

Dia meninggalkan maksiat dengan hatinya dan memohon kepada-Nya tobat nasuha dan berjanji kepada Allah untuk tidak kembali ke dalam maksiat, maka sesungguhnya tekad untuk meninggalkan maksiat wajib atasnya, ucapannya "aku bertobat kepada-Nya" mengabarkan tentang keinginan untuk bertaubat dengan sebenar-benarnya.

3. Memohon kepada Allah surga dan berlindung kepada-Nya dari neraka.

   Sebagaimana hadits Abu Hurairah رضي الله عنه, Rasulullah ﷺ bertanya kepada seorang laki-laki: *"Apa yang kamu katakan dalam shalat?"* Dia menjawab, "Saya bersyahadat kemudian saya memohon surga kepada Allah dan aku berlindung kepada-Nya dari neraka", demi Allah sungguh bagus pembicaraan-

[12] Jamak dari qima'un yaitu berupa corong yang dipasang di atas suatu bejana untuk mengisi benda cair berupa minuman dan minyak, Rasulullah mengupamakan pendengaran orang-orang yang mendengar suatu ucapan sedangkan mereka tidak memahaminya, tidak menghapalkannya, dan tidak mengamalkannya, dengan sebuah corong yang tidak menampung sesuatu untuk mengisi apabila benda cair, ucapan yang dikatakan atau didengar hanya begitu saja sebagaimana benda cair melewati corong tersebut.

mu dan juga pembicaraan Mu'adz, lalu beliau bersabda, *"Sekitar itu juga kami bercakap-cakap."* (HR. Abu Daud dan Ibnu Majah serta dishahihkan oleh Al-Albani).

Yaitu sekitar memohon kepada Allah surga dan berlindung memohon keselamatan dari neraka.

Dan dari Anas Ibnu Malik رضي الله عنه berkata, telah bersabda Rasulullah ﷺ:

مَنْ سَأَلَ اللهَ الْجَنَّةَ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ قَالَتْ الْجَنَّةُ اَللَّهُمَّ أَدْخِلْهُ الْجَنَّةَ وَمَـــنْ اسْتَجَارَ مِنْ النَّارِ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ قَالَتْ النَّارُ اَللَّهُمَّ أَجِرْهُ مِنْ النَّارِ.

"Barangsiapa memohon kepada Allah surga tiga kali, maka surga itu berkata, "Ya Allah, masukanlah dia ke surga," dan barangsiapa memohon keselamatan dari neraka tiga kali, berkata neraka itu, "Ya Allah, selamatkanlah ia dari neraka." (HR. at-Tirmidzi, Ibnu Majah dan selain keduanya, dan dishahihkan oleh al-Albani).

Dari Rabi'ah Ibnu Ka'ab al-Aslami رضي الله عنه berkata, "Aku bermalam bersama Rasulullah ﷺ lalu aku datangkan air wudhu dan juga keperluannya lalu beliau berkata kepadaku, 'Mintalah', lalu aku berkata "Aku memohon menemanimu di surga, lalu beliau berkata, *'Adakah selain itu?'* Lalu aku berkata hanya itu. Lalu beliau berkata, "Bantulah aku untuk dirimu dengan memperbanyak sujud." (HR. Muslim).

Dan ini menunjukkan atas sempurnanya pemikiran Rabi'ah رضي الله عنه dan kecintaannya terhadap permohonan yang paling agung dan kekal lalu Nabi ﷺ menunjukkan untuk memperbanyak sujud. Sebagaimana hadits Tsauban رضي الله عنه bahwasanya dia berkata kepada Nabi ﷺ, "Kabarkanlah kepadaku suatu amalan yang aku kerjakan akan memasukkanku ke surga," atau dia mengatakan dengan amalan yang sangat dicintai

Allah, lalu dia bersabda,

عَلَيْكَ بِكَثْرَةِ السُّجُودِ لِلَّهِ فَإِنَّكَ لاَ تَسْجُدُ لِلَّهِ سَجْدَةً إِلاَّ رَفَعَكَ اللهُ بِهَا دَرَجَةً وَحَطَّ عَنْكَ بِهَا خَطِيئَةً.

"Hendaklah kamu perbanyak sujud kepada Allah, maka sesungguhnya kamu tidaklah sujud kepada Allah kecuali Allah akan mengangkat dengannya suatu derajat dan dihapuskan darimu dengannya suatu kesalahan." (HR. Muslim).

4. Memohon kepada Allah ampunan dan keselamatan di dunia dan di akhirat.

Sebagaimana hadits al-Abbas Ibnu Abdul Muthalib ia berkata, "Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, ajarilah kepadaku sesuatu yang aku memohonnya kepada Allah?' Lalu beliau bersabda, *'Mintalah kepada Allah kesehatan dan kekuatan.'* Lalu aku berdiam beberapa hari kemudian aku datang kembali dan berkata, 'Wahai Rasulullah, ajarilah kepadaku sesuatu yang aku memohonnya kepada Allah?' Lalu beliau berkata kepadaku, *"Wahai Abbas, wahai paman Rasulullah, mintalah kepada Allah keselamatan di dunia dan diakhirat."* (HR. at-Tirmidzi dan disahihkan oleh al-Albani).

Dan hadits dari Abu Bakar as-Shiddiq ﷺ bahwa Nabi ﷺ berkata di atas mimbar:

اسْأَلُوا اللهَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ فَإِنَّ أَحَدًا لَمْ يُعْطَ بَعْدَ الْيَقِينِ خَيْرًا مِنْ الْعَافِيَةِ.

"*Mintalah kepada Allah ampunan dan keselamatan, maka sesungguhnya seseorang tidaklah diberi setelah yakin sesuatu yang lebih baik dari keselamatan."* (HR. at-Tirmidzi dan dihasankan oleh al-Albani).

5. Memohon kepada Allah keteguhan di atas dien dan akibat yang baik pada setiap urusan. Sebagaimana hadits Abdullah

Ibnu 'Amr Ibnul Ash ﷺ, beliau mendengar Rasulullah bersabda,

إِنَّ قُلُوبَ بَنِي آدَمَ كُلَّهَا بَيْنَ إِصْبَعَيْنِ مِنْ أَصَابِعِ الرَّحْمَنِ كَقَلْبٍ وَاحِدٍ يُصَرِّفُهُ حَيْثُ يَشَاءُ ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اَللَّهُمَّ مُصَرِّفَ الْقُلُوبِ صَرِّفْ قُلُوبَنَا عَلَى طَاعَتِكَ.

"Sesungguhnya hati-hati Bani Adam seluruhnya di antara dua jemari dari jemari Allah Maha Pengasih. Seperti satu hati yang Allah mengelolanya sesuai dengan apa yang Dia kehendaki. Kemudian Rasulullah ﷺ bersabda, "Ya Allah, Dzat Yang membolak-balik hati, tetapkanlah hati-hati kami di atas ketaatan kepada-Mu." (HR. Muslim).

Dan dari hadits Ummu Salamah ﷺ ketika ditanya tentang do'a yang banyak diucapkan oleh Nabi ﷺ ketika di sisi-Nya, dia menjawab bahwa beliau banyak berdo'a:

يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوبِ ثَبِّتْ قَلْبِي عَلَى دِينِكَ.

"Wahai Dzat yang membolak-balikkan hati, tetap teguhkanlah hati aku di atas agama-Mu."

Lalu Ummu Salamah bertanya kepada Nabi, "Wahai Rasulullah, kenapa engkau memperbanyak do'a:

يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوبِ ثَبِّتْ قَلْبِي عَلَى دِينِكَ.

"Wahai Dzat yang membolak-balikkan hati, tetap teguhkanlah hati ku di atas agama-Mu."

Lalu beliau bersabda,

يَا أُمَّ سَلَمَةَ إِنَّهُ لَيْسَ آدَمِيٌّ إِلاَّ وَقَلْبُهُ بَيْنَ أُصْبُعَيْنِ مِنْ أَصَابِعِ اللهِ فَمَنْ

شَاءَ أَقَامَ وَمَنْ شَاءَ أَزَاغَ.

"Wahai Ummu Salamah, sesungguhnya tidaklah seorang Bani Adam kecuali hatinya di antara dua jemari dari jari-jemari Allah, maka apabila Allah kehendaki, Allah luruskan dan barangsiapa Allah kehendaki, Allah palingkan." (HR. at-Tirmidzi, Ahmad dan al-Hakim serta dishahihkan oleh Al-Albani).

Dan juga hadits Busr Ibnu Arthaah ؓ ia berkata bahwa aku telah mendengar Rasulullah ﷺ bersabda,

اَللَّهُمَّ أَحْسِنْ عَاقِبَتَنَا فِي الْأُمُورِ كُلِّهَا وَأَجِرْنَا مِنْ خِزْيِ الدُّنْيَا وَعَذَابِ الْآخِرَةِ.

"Ya Allah, jadikanlah akibat (akhir) seluruh urusan kami akhir yang baik dan selamatkanlah kami dari kehinaan dunia dan adzab akhirat." (HR. Ahmad)

6. Memohon kepada Allah ﷻ, kenikmatan yang langgeng dan perlindungan dari hilangnya kenikmatan tersebut.

Nikmat yang paling agung adalah mendapatkan petunjuk kepada agama Allah (Islam) sebagaimana hadits Abu Hurairah ؓ bahwa Rasulullah ﷺ berdo'a:

اَللَّهُمَّ أَصْلِحْ لِي دِينِي الَّذِي هُوَ عِصْمَةُ أَمْرِي وَأَصْلِحْ لِي دُنْيَايَ الَّتِي فِيهَا مَعَاشِي وَأَصْلِحْ لِي آخِرَتِي الَّتِي فِيهَا مَعَادِي وَاجْعَلِ الْحَيَاةَ زِيَادَةً لِي فِي كُلِّ خَيْرٍ وَاجْعَلِ الْمَوْتَ رَاحَةً لِي مِنْ كُلِّ شَرٍّ.

"Ya Allah, perbaikilah bagiku agamaku penjaga segala urusanku dan perbaikilah bagiku duniaku yang di dalamnya terdapat kehidupanku dan perbaikilah bagiku akhiratku yang merupakan tempat kembaliku, dan jadikanlah kehidupan ini bagiku tempat bertambahnya setiap kebaikan, dan jadikanlah kematian itu istirahatku dari

setiap kejelekan." (HR. Muslim).

Dari Abdullah Ibnu Umar ؓ berkata, adalah do'a dari Nabi ﷺ:

اَللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ زَوَالِ نِعْمَتِكَ وَتَحَوُّلِ عَافِيَتِكَ وَفُجَاءَةِ نِقْمَتِكَ وَجَمِيعِ سَخَطِكَ.

"Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada Mu dari hilangnya nikmat-Mu dan berubahnya keselamatan, dan azab yang tiba-tiba datang, dan seluruh kemurkaan-Mu." (HR. Muslim).

7. Berlindung kepada Allah dari cobaan yang berat, kesengsaraan yang dalam, ketetapan (takdir) yang jelek dan dari kesenangan musuh-musuh.

Dari Abu Hurairah ؓ, sesungguhnya Nabi ﷺ:

كَانَ يَتَعَوَّذُ مِنْ سُوءِ الْقَضَاءِ وَمِنْ دَرَكِ الشَّقَاءِ وَمِنْ شَمَاتَةِ الْأَعْدَاءِ وَمِنْ جَهْدِ الْبَلَاءِ.

"Beliau selalu berlindung dari ketetapan yang jelek, kesengsaraan yang dalam, senangnya musuh-musuh dan dari beratnya cobaan." (HR. Muslim).

Dan contoh-contoh ini merupakan permohonan-permohonan yang penting di mana tidak sepantasnyalah seorang hamba melalaikannya, dan hendaklah setiap hamba tidak melalaikan do'a kebaikan dirinya, keturunannya, dan seluruh kaum Muslimin, mudah-mudahan shalawat dan salam serta barokah, Allah curahkan kepada Nabi kita Muhammad, keluarganya, para sahabatnya, dan orang-orang yang mengikuti jejak langkah mereka dengan baik sampai hari pembalasan.